

**PENERAPAN MODEL PAIKEM DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *TALKING STICK* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI IPS 1
MAN MALANG 2 KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh :

Sri Mulyani
09110101



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2013**

**PENERAPAN MODEL PAIKEM DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS XI IPS 1
MAN MALANG 2 KOTA BATU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

**Sri Mulyani
09110101**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PAIKEM DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS XI IPS 1 MAN MALANG 2 KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh :

Sri Mulyani
09110101

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

Tanggal, 2 Juli 2013

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL PAIKEM DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS XI IPS 1 MAN MALANG 2 KOTA BATU**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Sri Mulyani (09110101)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2013
dengan nilai B+ dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP. 19720715 200112 2 001

: _____

Pembimbing

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

: _____

Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 19440712 196410 1 001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dalam setiap karya manusia terdapat rahmat dari Allah SWT yang menguasai semua makhluk dan terdapat pula peran orang lain yang disadari atau pun tidak, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati saya mempersembahkan karya ini kepada semua yang telah mencurahkan perhatian terhadap saya:

- 1. Ayah Ibuku terkasih yang selalu mengasahi, menyanyangi dan menasihati dalam keadaan apapun. Beliau yang tak pernah lelah mencurahkan perhatian padaku .*
- 2. Bapak Ibu guruku yang telah menyampaikan ilmu padaku, semoga ilmu yang disampaikan padaku dapat bermanfaat pada diriku dan orang lain di dunia sampai akhirat kelak.*
- 3. Saudara-saudaraku dan sahabatku yang selalu mendo'akanku, memberikan keceriaan dalam setiap canda serta merasakan dan menghilangkan setiap duka, semoga tali ukhuwah ini selalu terjaga sampai akhir hayat nanti.*
- 4. Teman-temanku yang menjadi tempat berbagi serta memberikan kelapangan hatinya padaku.*

Sumber: Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya "Al-Jumanatul 'Ali"* (Bandung: CV PENERBIT Jumanatul Ali Art (J-ART), hlm. 281.

Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sri Mulyani
Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Malang, 2 Juli 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Mulyani
NIM : 09110101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Penerapan Model PAIKEM Dengan Menggunakan Strategi Talking Stick Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.
NIP. 19651112 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 2 Juli 2013

Sri Mulyani
09110101

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Ilahi *Rabbi*, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penerapan Model PAIKEM dengan Menggunakan Strategi *Talking Stick* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu** sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada guru besar kita, Rasulullah saw. beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil selesai tanpa dukungan dan bantuan; baik moril, spiritual maupun materiil dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayah dan Ibu yang dengan ketulusan membesarkan, mendidik, merawat dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan maupun iringan do'a yang tiada putusnya.
2. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Dr. M. Padil, M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Imron Rossidy, M.Th, M.Ed, selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu dan kemudahan selama penulis berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depan.

Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan Islam kedepan dan dapat memperluas cakrawala keislaman kita serta sebagai pemicu munculnya penelitian-penelitian yang lebih mendalam tentang model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi yang lain.

Malang, 2 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Penelitian	14
F. Definisi Operasional	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif,- Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)	18
1. Pengertian Model PAIKEM	18
2. Latar Belakang PAIKEM	21
3. Tujuan PAIKEM	24
4. Implementasi PAIKEM	25
B. Tinjauan Umum tentang <i>Talking Stick</i>	27
1. Pengertian Strategi <i>Talking Stick</i>	27
2. Langkah-langkah dalam Pembelajaran dengan Strategi- <i>Talking Stick</i>	29
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Talking Stick</i>	30
C. Tinjauan Umum tentang Motivasi Belajar	31
1. Pengertian Motivasi.....	31
2. Motivasi Belajar	34
3. Tujuan Motivasi	35
4. Macam-macam Motivasi	36
5. Fungsi Motivasi	40
6. Hal-hal yang Menimbulkan Motivasi.....	40
7. Ciri-ciri/ Karakteristik Motivasi.....	42
D. Tinjauan Umum tentang Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	43
1. Pengertian Aqidah Akhlak	43
2. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak	45
3. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak	46
4. Karakteristik Pendidikan Aqidah Akhlak.....	46
E. Peran Model PAIKEM dan Strategi <i>Talking Stick</i> dalam- Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	47

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	51
B. Desain dan Jenis Penelitian	52

C. Prosedur Penelitian	59
D. Kehadiran Peneliti di Lapangan	60
E. Sumber Data dan Jenis Data	60
F. Instrumen Penelitian	62
G. Teknik Penelitian	64
H. Analisis Data	65
I. Pengecekan Keabsahan Data	66
J. Tahapan Penelitian	68

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	72
1. Sejarah Berdirinya MAN Malang 2 Kota Batu	72
2. Identitas Madrasah	73
3. Visi dan Misi MAN Malang 2 Kota Batu	74
4. Tujuan MAN Malang 2 Kota Batu	75
B. Paparan Data Sebelum Melakukan Tindakan	75
1. Observasi	76
2. Perencanaan Tindakan	77
C. Pre-Test	78
1. Perencanaan Pre-Test	78
2. Pelaksanaan Pre-Test	79
3. Hasil Pre-Test	80
4. Refleksi Pre-Test	80
D. Siklus I	82
1. Rencana Tindakan	82
2. Pelaksanaan Tindakan	83
3. Observasi	86
4. Refleksi	90
F. Siklus II	92
1. Rencana Tindakan	92

2. Pelaksanaan Tindakan	92
3. Observasi	95
4. Refleksi	101
G. Siklus III	104
1. Rencana Tindakan.....	104
2. Pelaksanaan Tindakan	105
3. Observasi	107
4. Refleksi	110

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	113
--	------------

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	127
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Dokumentasi Proses Pembelajaran
- Lampiran II Prosedur Pelaksanaan Tindakan
- Lampiran III Lembar Observasi Motivasi
- Lampiran IV Grafik Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu dalam Prosentase
- Lampiran V Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu
- Lampiran VI Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu
- Lampiran VII Modul Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
- Lampiran VIII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran IX Kalender Akademik
- Lampiran X Instrumen Observasi
- Lampiran XI Bukti Konsultasi
- Lampiran XII Surat Izin Penelitian
- Lampiran XIII Surat Keterangan Penelitian dari Kepala MAN Malang 2 Kota Batu

ABSTRAK

Mulyani, Sri. 2013. *Penerapan Model PAIKEM dengan Menggunakan Strategi Talking Stick dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu*. Skripsi, Program Studi PAI, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

Kata kunci: Model PAIKEM, *Talking Stick*, Motivasi Belajar, Aqidah Akhlak.

Pembelajaran Aqidah Akhlak saat ini dirasa kurang efektif. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh model dan strategi pembelajaran konvensional. Guru lebih banyak menekankan pada hafalan, ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik menjadi pasif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu model dan strategi alternatif pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan model PAIKEM menggunakan strategi *Talking Stick*. Penggunaan model dan strategi pembelajaran ini diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka secara umum permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana penerapan model PAIKEM dengan menggunakan strategi *Talking Stick* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu? (2) Bagaimana perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu sebelum dan sesudah penerapan model PAIKEM dengan menggunakan strategi *Talking Stick*?

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan jenis kolaboratif partisipatoris, mengacu pada model yang digunakan oleh Taggart dan Kemmis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Data yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif sedangkan data kuantitatif menggunakan analisa deskriptif kuantitatif.

Penerapan model PAIKEM dengan menggunakan strategi *Talking Stick* di MAN Malang 2 Kota Batu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dilakukan sesuai dengan prosedur, menggunakan modul, guru sebagai fasilitator, memberikan motivasi, memberikan penjelasan ulang mengenai model dan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PAIKEM dengan menggunakan strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Hal ini dapat dilihat dari data di lapangan yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pada pre-tes dengan siklus III sebesar 1.14 meningkat menjadi 2.14 yaitu mengalami peningkatan sebesar 87,72%.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan kepada guru agar menerapkan PAIKEM dengan menggunakan strategi *Talking Stick* guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan desain penelitian kualitatif agar dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan data yang lebih valid tentang penerapan model PAIKEM dengan menggunakan strategi *Talking Stick* sehingga menghasilkan penelitian yang lebih *akurat, valid, dan reliabel*.

ABSTRACT

Mulyani, Sri. 2013. *Application Active Learning Model, Innovative, Creative, Effective and Fun using Talking Stick Strategy in Increasing Student Motivation on the Subject Aqidah Akhlak Class XI IPS 1 Senior High School Malang 2 Kota Batu*. Thesis. Islamic of Education Department. Tarbiyah Faculty. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Of Malang. Supervisor. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

Keyword: PAIKEM Model, *Talking Stick*, Study Motivation, Aqidah Akhlak.

Learning Aqidah Akhlak currently deemed less effective. This is because the learning process is still dominated by conventional learning models and strategies. Teachers more emphasis on rote learning, lecture and question and answer, so that learners become passive. This condition adversely affects the students' motivation. To answer these problems need to be applied to an alternative learning models and strategies Aqidah Akhlak that can increase students' motivation. One alternative that can be used is the application of the model Active, Innovative, Creative, Effective and Fun (PAIKEM) using strategies *Talking Stick*. The use of models and learning strategies is expected to increase student motivation.

Departing from the above problems, the general problem that will be formulated in this study are: (1) How the application of the model Active, Innovative, Creative, Effective and Fun (PAIKEM) using *Talking Stick* Strategy in Increasing Student Motivation on the Subject Aqidah Akhlak Class XI IPS 1 Senior high school Malang 2 Kota Batu? (2) How differences increase students' motivation in subjects Aqidah Akhlak Class XI IPS 1 Senior high school Malang 2 Kota Batu before and after the application of the model Active, Innovative, Creative, Effective and Fun (PAIKEM) Using *Talking Stick* Strategy?

This study uses classroom action research design with the type of collaborative participatory, referring to the model used by Taggart and Kemmis. The data was collected using observation, and documentation. Qualitative data were analyzed by descriptive qualitative, while quantitative data using descriptive quantitative analysis.

The application of the model Active, Innovative, Creative, Effective and Fun (PAIKEM) using *Talking Stick* Strategy the Senior High School Malang 2 Kota Batu can increase students' motivation is conducted in accordance with the procedure, using the module, the teacher as a facilitator, providing motivation, provide an explanation regarding the model and re-applied learning strategies.

The results showed that the application of the Active, Innovative, Creative, Effective and Fun (PAIKEM) *Talking Stick* using strategies to increase students' motivation Class XI IPS 1 Senior high school Malang 2 Kota Batu on subjects Aqidah Akhlak. It can be seen from the data in the field that showed an increase in the average value of the pre-test with the third cycle of 1:14 up to 2:14 which is an increase of 87.72%.

From the results of this study, researchers gave some suggestions for consideration by the teachers to implement Active, Innovative, Creative, Effective and Fun (PAIKEM) *Talking Stick* using strategies to increase student motivation. In addition, further research needs to be done using a qualitative research design in order to obtain a deep understanding and a more valid data on the application of the model Active, Innovative, Creative, Effective and Fun PAIKEM *Talking Stick* using strategies that produce research that is more accurate, valid, and reliable.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia mulai menunjukkan hasil yang positif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil riset *United Nations Development Programme* (UNDP) bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) Indonesia mengalami peningkatan yaitu dari 0,613 pada tahun 2010 menjadi 0,617 pada tahun 2011. Indeks ini berbeda dengan versi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2011 yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam Susenas, IPM Indonesia mencapai 0,65. Hal ini menyebabkan perbedaan peringkat HDI versi UNDP dan BPS. UNDP menempatkan HDI Indonesia di peringkat 124 dari 187 negara, sedangkan jika menggunakan data BPS, HDI Indonesia berada di peringkat 111. Perbedaan perhitungan ini terjadi karena adanya perbedaan metodologi. Peningkatan IPM dipengaruhi tiga faktor, yaitu harapan hidup dan kesehatan, pengetahuan serta standar hidup atau pendapatan perkapita. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh menyatakan salah satu meningkatkan IPM adalah dengan meningkatkan akses dan daya saing pendidikan tinggi, mutu pendidik serta pembangunan Perguruan Tinggi Negeri di daerah perbatasan.¹

¹ Anonim, 2011, *Indeks Pembangunan Manusia Meningkat*, Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Online, http://web.dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2508:layanan-informasi&catid=143:berita-harian, Diakses pada tanggal 11 Juli 2012 jam 12.30 WIB.

Upaya pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan juga merupakan salah satu bentuk usaha menjalankan amanat dari UUD 1945 dan Pancasila. Wujud upaya tersebut diantaranya adalah dengan dikeluarkannya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Akan tetapi permasalahan dalam dunia pendidikan terus muncul seiring dengan upaya penyempurnaan sistem pendidikan nasional. Salah satu permasalahan yang muncul dewasa ini adalah bermula dari pengertian pendidikan itu sendiri. Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dari pengertian pendidikan tersebut dapat terlihat bahwa pendidikan sejatinya diadakan agar peserta didik turut secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu dalam rangka pengembangan potensi diri. Sementara dalam sistem pembelajaran yang selama ini ada di Indonesia atau sering disebut sistem pembelajaran konvensional, dalam proses pembelajaran para peserta didik ditempatkan pada kondisi pasif. Oleh karenanya istilah yang dipakai adalah mengajar (*teaching*) bukan pembelajaran (*learning*).

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 1.

Menurut Philip R. Wallace dalam Sunartombs (2008) pendekatan konvensional memandang bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana umumnya guru mengajarkan materi kepada siswanya. Guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak sebagai penerima.³ Menurut Philip R. Wallace (1992:13) Pendekatan pembelajaran dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang konservatif apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Otoritas seorang guru lebih diutamakan dan berperan sebagai contoh bagi murid-muridnya.
- b. Perhatian kepada masing-masing individu atau minat siswa sangat kecil.
- c. Pembelajaran di sekolah lebih banyak dilihat sebagai persiapan akan masa depan, bukan sebagai peningkatan kompetensi siswa di saat ini.
- d. Penekanan yang mendasar adalah pada bagaimana pengetahuan dapat diserap oleh siswa dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolok ukur keberhasilan tujuan, sementara pengembangan potensi siswa diabaikan.⁴

Sunartombs juga mengutip pendapat Ujang Sukandi yang mendeskripsikan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan

³ Sunartombs, 2008, *Pembelajaran Konvensional Banyak Dikritik, namun Banyak Disukai*, Fasilitator Idola Jejaring Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia, Online, <http://sunartombs.wordpress.com/2009/03/02/pembelajaran-konvensional-banyak-dikritik-namun-paling-disukai/>, Diakses pada tanggal 11 Juli 2012, Jam 14.00 WIB.

⁴ *Ibid.*

pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Di sini terlihat bahwa pendekatan konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pen-transfer” ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu.⁵ Selain itu diungkapkan pula beberapa kelemahan dari pembelajaran konvensional, yaitu:

- a. Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- b. Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- c. Pendekatan tersebut cenderung tidak memerlukan pemikiran yang kritis.
- d. Pendekatan tersebut mengasumsikan bahwa cara belajar siswa itu sama dan tidak bersifat pribadi.⁶

Guna mewujudkan sistem pembelajaran yang membuat para peserta didik ikut secara aktif dalam proses pembelajaran maka dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan atau sering disebut PAIKEM. Maksud dari PAIKEM itu sendiri adalah dalam proses pembelajaran seorang guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁷ Prinsip-prinsip yang digunakan dalam PAIKEM adalah pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ Ketut Supeksa, 2012, *Pembelajaran Paikem*, Ketut Supeksa Anak Bali, online, <http://supeksa.wordpress.com/2012/03/22/pembelajaran-paikem/>, Diakses pada tanggal 13 Juli 2012, jam 07:43 WIB.

kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.⁸ Prinsip pembelajaran berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Peserta didik menjadi subjek pembelajaran sehingga keterlibatan aktivitasnya dalam pembelajaran tinggi. Tugas guru adalah mendesain kegiatan pembelajaran agar tersedia ruang dan waktu bagi peserta didik belajar secara aktif dalam mencapai kompetensinya.
- b. Pembelajaran terpadu agar kompetensi yang dirumuskan dalam KD dan SK tercapai secara utuh. Aspek kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan terintegrasi menjadi satu kesatuan.
- c. Pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik, potensi, dan kecepatan belajar yang beragam. Oleh karena itu dalam kelas dengan jumlah tertentu, guru perlu memberikan layanan individual agar dapat mengenal dan mengembangkan peserta didiknya.

⁸ *Ibid.*

- d. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus menerapkan prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sehingga mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Peserta didik yang belum tuntas diberikan layanan remedial, sedangkan yang sudah tuntas diberikan layanan pengayaan atau melanjutkan pada kompetensi berikutnya.
- e. Pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu guru perlu mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan atau konteks kehidupan peserta didik dan lingkungan. Berpikir kritis adalah kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*originality*) dan ketajaman pemahaman (*insight*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*). Kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) adalah kemampuan tahap tinggi siswa dalam mengatasi hambatan, kesulitan maupun ancaman. Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

- f. Pembelajaran dilakukan dengan multi strategi dan multimedia sehingga memberikan pengalaman belajar beragam bagi peserta didik.⁹

Berdasarkan pengertian PAIKEM tersebut diketahui bahwa dengan PAIKEM seorang guru dituntut untuk inovatif, kreatif agar para peserta didik aktif dan proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan. Sehingga dalam model pembelajaran ini dibutuhkan strategi pembelajaran yang beragam, karena sesungguhnya model pembelajaran merupakan suatu bingkai dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PAIKEM antara lain adalah Pembelajaran Kontekstual (CTL), Pembelajaran Terpadu (Tematik, IPA Terpadu, IPS Terpadu), Pembelajaran berbasis TIK (ICT), Pembelajaran Pengayaan dengan menggunakan berbagai strategi antara lain dengan *Talking Stick*.¹⁰ *Talking Stick* adalah strategi yang dilakukan setelah guru menerangkan materi pokok yang akan dipelajari kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pokok tersebut. Kemudian guru meminta peserta didik menutup bukunya dan memberikan tongkat yang telah disiapkan, peserta didik yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dan selanjutnya merumuskan bersama-sama kesimpulan.¹¹

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

Penggunaan model PAIKEM diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama yang wajib diikuti peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah, tidak terkecuali di MAN Malang 2 Kota Batu. MAN Malang 2 Kota Batu merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Batu, yang memiliki visi untuk menciptakan generasi muslim yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Oleh karenanya, penanaman nilai-nilai agama menjadi sangat penting melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak. Model pembelajaran konvensional membuat Aqidah Akhlak menjadi mata pelajaran yang hanya menyuguhkan teori, sehingga membuat para peserta didik mudah bosan dan tidak termotivasi untuk mempelajarinya. Oleh sebab itu dibutuhkan model pembelajaran dengan strategi baru untuk meningkatkan motivasi para peserta didik, diantaranya menggunakan strategi *Talking Stick*. Penggunaan strategi *Talking Stick* ini diharapkan para peserta didik dituntut untuk menjawab soal-soal yang telah disiapkan dengan cara yang menyenangkan.

Hasil penelitian Rahmansyah dan Susarno menunjukkan hasil yang signifikan pada perbandingan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran kooperatif. Dimana pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam model PAIKEM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan model Konvensional pada mata pelajaran produktif multimedia standar kompetensi merawat peralatan multi media di SMKN 1 Cerme

Gresik.¹² Sedangkan hasil penelitian Rosmaniar yang dilakukan di kelas X Penjualan SMK Islam Batu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata diklat mengikuti prosedur keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja.¹³ Begitu pula dengan hasil penelitian Aini yang menunjukkan penerapan model pembelajaran inovatif melalui metode *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMPN 1 Singosari Malang.¹⁴

Motivasi itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “*dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu*”. Sedangkan Nursalam (2008) dalam bukunya mengutip pendapat Weiner (1990) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri untuk bergerak mencapai tujuan.¹⁵

¹² Muhammad Ali Rahmansyah dan Lamijan Hadi Susarno, 2011, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Multimedia Siswa Kelas X SMKN 1 Cerme Gresik*, Fakultas Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Online, <http://blog.tp.ac.id/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-group-investigation-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-mata-pelajaran-produktif-multimedia-siswa-kelas-x-smkn-1-cerme-gresik>, Diakses pada tanggal 17 Juli 2012, Jam 13:37 WIB.

¹³ Yarhma Rosmaniar, 2009, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Penjualan pada Mata Diklat Mengikuti Prosedur Keamanan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja di SMK Islam Batu*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Malang.

¹⁴ Irfatul Aini, 2010, *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Singosari Malang*, Skripsi, Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

¹⁵ Nursalam dan Ferry Efendi, 2008, *Pendidikan dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, hlm. 14.

Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran belajar matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam maupun pelajaran lainnya. Banyak siswa merasa malas di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, sms, dan bergaul dengan teman sebaya. Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negatif. Raymond J.W dan Judith dalam Astuti mengungkapkan bahwa secara harfiah anak-anak tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (motivasi positif) namun mereka juga bisa tertarik pada hal-hal yang negatif seperti minum obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya. Motivasi belajar anak-anak muda tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya.¹⁶

Rendahnya motivasi peserta didik tersebut membuat para guru mencoba mengembangkan berbagai strategi guna meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khoiriyah yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *active learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁷ Hal yang serupa juga diungkapkan dalam hasil penelitian

¹⁶ Astuti, tt, *Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kerja Sama Guru Dan Orang Tua*, Online, www.bimakab.go.id/files/tuti-1.doc, Diakses pada tanggal 17 Juli 2012 jam 22:59 WIB.

¹⁷ Atik Hidayatul Khoiriyah, 2010, *Pengaruh Penerapan Metode Active Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas XI IPS Semester*

Luthfiyah yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah penerapan strategi pembelajaran *active model every one is teacher here* pada mata pelajaran sosiologi.¹⁸

Rendahnya motivasi belajar juga terjadi di MAN Malang 2 Kota Batu terutama. Selain itu metode pembelajaran konvensional yang menempatkan siswa pada posisi yang pasif semakin membuat para siswa merasa jenuh dan kehilangan motivasi untuk belajar Aqidah Akhlak. Oleh karenanya dibutuhkan inovasi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai upaya peningkatan motivasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu dengan menggunakan strategi *Talking Stick*, dimana strategi tersebut merupakan salah satu strategi dari model PAIKEM. Sehingga penelitian ini berjudul Penerapan Model PAIKEM dengan Menggunakan Strategi *Talking Stick* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu.

Ganjil MAN 3 Malang Tahun Pelajaran 2009/2010, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

¹⁸ Ida Luthfiyah, 2010, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Model Every One is Teacher Here untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sosiologi Madrasah Aliyah Singosari*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu?
2. Bagaimana perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu sebelum dan sesudah penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu.

2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu sebelum dan sesudah penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi:

1. Lembaga Pendidikan

Menambah wacana pendidikan tentang metode pengajaran dan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya siswa kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru-guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya siswa kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu serta sebagai bahan rujukan dalam mengatasi problematika pengajaran PAI.

3. Bagi siswa

Meningkatkan Pemahaman siswa khususnya siswa kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai bagian dari pembelajaran PAI.

4. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan penelitian tidak terlepas dari ruang lingkup pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok pembahasan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* yang diterapkan pada siswa kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu.
2. Upaya meningkatkan motivasi terhadap pelajaran Aqidah Akhlak untuk penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick*.

F. Definisi Operasional

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. PAIKEM

Pembelajaran PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.¹⁹

2. *Talking Stick*

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum.²⁰

3. Motivasi Belajar

Suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

¹⁹ Azizah Arkarna, 2011, *Strategi Pembelajaran PAIKEM*, <http://azkiyatunnufus.blogspot.com/2011/12/strategi-pembelajaran-paikem.html>. diakses tanggal 31 Maret 2013 pukul 13:44 WIB.

²⁰ Fuadatuza, 2011, *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2156062-pengertian-metode-talking-stick/#ixzz2P67oECwn> diakses 31 Maret 2013 pukul 13:55 WIB.

²¹ Sunarto, 2012, *Pengertian Motivasi Belajar*, (Bojonegoro: www.google.com, 28 Pebruari 2012). Diksers tanggal 31 Maret 2013 pukul 13:59 WIB.

4. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.²²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dilakukan untuk mengatur penyajian laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Bab ini merupakan bagian pendahuluan, oleh karenanya bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian
- BAB II : Dalam bab tinjauan pustaka ini diuraikan beberapa kajian pustaka yang mendukung penelitian. Oleh karenanya bab II dalam penelitian ini membahas model PAIKEM, *Talking Stick*, Motivasi dan Aqidah Akhlak.
- BAB III : Metode penelitian menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan, isi dalam bab ini adalah Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan

²² Abdullah bin Abdul aziz al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai al-Quran dan as-Sunnah serta Pemahaman Salafus Shalih*, cet, II, Pustaka at-Tazkia, 2008, hlm. 3.

Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian

- BAB IV : Dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian, diantaranya menjelaskan latar belakang objek penelitian, yaitu menjelaskan mengenai kondisi MAN Malang 2 Kota Batu. Selain itu dipaparkan juga data-data yang diperoleh pada saat penelitian.
- BAB V : Dalam bab ini diuraikan pembahasan dari data yang diperoleh pada saat penelitian, dipadukan dengan argumen peneliti dan penguatan dari beberapa literatur.
- BAB VI : Bab penutup ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

1. Pengertian Model PAIKEM

Mills berpendapat bahwa “*model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.*”²³ Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.²⁴

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan

²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning :Teori & Aplikasi PAIKEM*, cet, I, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 45.

²⁴ *Ibid*, hlm. 45-46.

digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁵

Merujuk pemikiran Joyce, fungsi model adalah “*each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²⁶

Pembelajaran PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.²⁷

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan

²⁵ *Ibid*, hlm. 46.

²⁶ *Ibid*.

²⁷ Azizah Arkarna, *Op. Cit*.

gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dan mengkonfrontir ide itu dengan dunia realitas yang dihadapinya.²⁸

b. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran merupakan proses pemaknaan atas realitas kehidupan yang dipelajari. Makna itu hanya bisa dicapai jika pembelajaran dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik menemukan sesuatu melalui aktivitas belajar yang dilakoninya.²⁹

c. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran harus menumbuhkan pemikiran kritis, karena dengan pemikiran seperti itulah kreativitas dapat dikembangkan. Pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif yang melibatkan evaluasi bukti. Kreatifitas adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa serta menghasilkan solusi unik atas suatu problem.³⁰

d. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah jantungnya sekolah efektif. Efektivitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik maupun sosial.³¹

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana *socio emotional climate positif*. Peserta didik merasakan bahwa proses belajar yang dialaminya bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah yang harus disyukurinya. Belajar bukanlah tekanan jiwa pada dirinya, namun merupakan panggilan jiwa yang harus ditunaikannya. Pembelajaran menyenangkan menjadikan peserta didik ikhlas menjalaninya.³²

2. Latar Belakang PAIKEM

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa proses pembelajaran di sekolah sampai saat ini cenderung berpusat kepada guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi-materi dan siswa diberi tanggung jawab untuk menghafal semua pengetahuan. Memang pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.³³

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang mereka pelajari bukan mengetahuinya, oleh karena itu para pendidik telah berjuang

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

³³ Wineto, 2013, *Materi PAKEM*, <http://www.wineto.smkn1pengasih.net/files/materi/paikem.pdf> .diakses tanggal 31 Maret 2013 pukul 09:53 WIB.

dengan segala cara dengan mencoba untuk membuat apa yang dipelajari siswa di sekolah agar dapat dipergunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu prinsip paling penting dari psikologi pendidikan adalah guru tidak boleh semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan ide-ide, dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan menggunakan sendiri ide-ide, dan mengajak siswa agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri dalam belajar. Guru dapat memberikan kepada siswa tangga yang dapat membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, tetapi harus di upayakan sendiri siswa yang memanjat tangga itu.³⁴

Tingkat pemahaman siswa menurut model Gagne (1985) dapat dikelompokkan menjadi delapan tipe belajar, yaitu: (1) belajar isyarat, (2) stimulus-respon, (3) rangkaian gerak, (4) rangkaian verbal, (5) membedakan, (6) pembentukan konsep, (7) pembentukan aturan dan (8) pemecahan masalah (*problem solving*).³⁵

Dilihat dari urutan belajar, belajar pemecahan masalah adalah tipe belajar paling tinggi karena lebih kompleks. Dalam tipe belajar pemecahan masalah, siswa berusaha menyeleksi dan menggunakan aturan-aturan yang telah dipelajari terdahulu untuk membuat formulasi pemecahan masalah.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

Lebih jauh Gagne (1985) mengemukakan bahwa kata-kata seperti penemuan (*discovery*) dan kreatifitas (*creativity*) kadang-kadang diasosiasikan sebagai pemecahan masalah.³⁶

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*), Pembelajaran Terpadu , Pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan metode pembelajaran berbuat seperti: kerja kelompok, eksperimen, pengamatan, penelitian sederhana, pemecahan masalah, dan pembelajaran praktik dengan dikombinasikan dengan metode ekspositori seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi adalah pendekatan pembelajaran yang karakteristiknya memenuhi harapan itu. Pendekatan atau model-model pembelajaran tersebut menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara optimal. Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang demikian cepat.³⁷

Setiap pendekatan memiliki ciri-ciri dasar atau karakteristik sendiri. Karakteristik ini berhubungan dengan apa yang menjadi fokus dan mendapat tekanan dalam pembelajaran. Ada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa yang meliputi perkembangan, kemampuan berpikir, aktivitas, pengalaman siswa. Pendekatan pembelajaran berfokus pada guru yang meliputi fungsi, peran, dan aktivitas guru. Pendekatan pembelajaran berfokus pada masalah meliputi masalah personal, sosial, lingkungan, atau

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

pendekatan pembelajaran yang berfokus pada teknologi, sistem instruksional, sistem informasi, media, sumber belajar, dan lain-lain.³⁸

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tergantung pada pendekatannya. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.³⁹

3. Tujuan PAIKEM

Pembelajaran berbasis PAIKEM membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (*critical and creative thinking*). Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*originality*), ketajaman pemahaman (*insight*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*). Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁴⁰

Dalam pembelajaran pemecahan masalah, siswa secara individual atau kelompok diberi tugas untuk memecahkan suatu masalah. Jika memungkinkan masalah diidentifikasi dan dipilih oleh siswa sendiri, dan diidentifikasi hendaknya yang penting dan mendesak untuk diselesaikan serta sering dilihat atau diamati oleh siswa sendiri, umpamanya masalah kemiskinan, kejahatan, kemacetan lalu lintas, pembusukan makanan, wabah penyakit, kegagalan panen, pemalsuan produk, atau soal-soal dalam setiap mata pelajaran yang membutuhkan analisis dan pemahaman tingkat tinggi, dsb.⁴¹

4. Implementasi PAIKEM

Cara melaksanakan PAIKEM mencakup berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada saat yang sama, kemampuan yang seharusnya dikuasai guru untuk menciptakan keadaan yang sebaik-baiknya

⁴⁰ Ahmad Aslikan, 2011, *Penerapan Implementasi Strategi PAIKEM*, <http://pustakaaslikan.blogspot.com/2011/12/penerapan-implementasi-strategi-paikem.html>. diakses tanggal 31 Maret 2013 pukul 09:56 WIB.

⁴¹ *Ibid.*

harus dilaksanakan secara efektif dan efisien lebih lebih terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga memperoleh hasil yang maksimal.⁴²

Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca.”
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.⁴³

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

B. Tinjauan Umum tentang *Talking Stick*

1. Pengertian Strategi *Talking Stick*

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini.⁴⁴

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara.⁴⁵

Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.⁴⁶

Pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode

⁴⁴ Fuadatuza, *Op. Cit.*

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

Talking Stick diawali oleh penjelasan guru mengenai pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut serta waktu yang cukup untuk aktivitas ini.

Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik.⁴⁷

Langkah akhir dari strategi *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.⁴⁸

⁴⁷ Agus Suprijono, *Loc. Cit.*, hlm. 109-110.

⁴⁸ *Ibid.*

2. Langkah – langkah dalam Pembelajaran dengan Strategi *Talking*

Stick

Adapun langkah-langkah dalam strategi *Talking Stick* adalah:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Evaluasi
- g. Penutup⁴⁹

⁴⁹ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet, I, PT. Refika Aditama, 2009, hlm. 134-135.

3. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan strategi *Talking Stick* antara lain:

- a. Menguji kesiapan siswa.
- b. Melatih siswa memahami materi dengan cepat.
- c. Agar lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).⁵⁰

Kelemahan strategi *Talking Stick* antara lain:

Talking Stick dapat membuat siswa senam jantung. Selain kelemahan tersebut strategi ini mempunyai kelemahan antara lain: membuat siswa tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan di berikan oleh guru.⁵¹

Berdasarkan penerapan strategi diatas diharapkan siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan dengan kelebihan serta kelemahan strategi tersebut diharapkan siswa mampu pula menikmati proses belajar mengajarnya.

⁵⁰ Eko Budi Santoso, 2011, Model Pembelajaran *Talking Stick*, <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-talking-stick.html>, diakses tanggal 20 Oktober 2012, pukul 07.08 WIB.

⁵¹ *Ibid.*

C. Tinjauan Umum tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki banyak pengertian, beberapa ahli memberikan pengertian yang berbeda mengenai motivasi. Beberapa kajian dan eksperimen juga telah dilakukan para ilmuwan untuk dapat mendefinisikan kata motivasi. Salah satunya adalah eksperimen yang dilakukan oleh seorang psikolog R.S.Woodworth. Dalam percobaan ini diambil seorang karyawan yang sedang bekerja. Sebagai hasil pekerjaannya, ia memperoleh jumlah tertentu. Kemudian, ia digantikan oleh karyawan lain yang diperkirakan lebih tinggi jumlah hasilnya. Karyawan yang pertama disuruh menyaksikannya. Setelah melihat kawan yang menggantikannya itu berprestasi lebih tinggi, karyawan pertama tersebut berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyamai hasil kerja saingannya tadi. Eksperimen tersebut menggunakan perangsang-perangsang, dan perangsang-perangsang tersebut telah menimbulkan motif serta menggerakkan motif itu untuk mencapai tujuan.⁵² Dari eksperimen tersebut terdapat kesamaan antara pengertian motif dan motivasi.

Pada dasarnya, motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusialah yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Juga tingkah laku yang

⁵²Alex Sobur, *Psikologi Umum*, CV. Pustaka Setia, 2003, hlm. 265.

disebut tingkah laku secara refleks dan yang berlangsung secara otomatis mempunyai maksud tertentu meskipun maksud itu tidak disadari oleh manusia. Motif manusia bisa bekerja secara sadar dan juga secara tidak sadar.⁵³

Pengertian motivasi menurut beberapa ahli:

- a. Huitt, W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁵⁴

Jadi ada tiga kata kunci tentang pengertian motivasi menurut Huitt:

- 1) Kondisi atau status internal itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang.
 - 2) Keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.
 - 3) Tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.
- b. Thursan Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh

⁵³ Ibid., hlm. 266.

⁵⁴ Sunarto, *Op. Cit.*

adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.⁵⁵

- c. Menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.⁵⁶

Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni :

- 1) Faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal
 - 2) Tujuan yang ingin dicapai
 - 3) Strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.⁵⁷
- d. Menurut Hermine Marshall istilah motivasi belajar mempunyai arti yang sedikit berbeda. Ia menggambarkan bahwa motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pendapat lain motivasi belajar itu ditandai oleh jangka panjang, kualitas keterlibatan di dalam pelajaran dan kesanggupan untuk melakukan proses belajar.⁵⁸

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

2. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁵⁹

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁶⁰

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang *intrinsik* dan ada pula yang *ekstrinsik*.

⁵⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, 2007, hlm. 23.

⁶⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 75.

Muatan motivasi tersebut berada di tangan guru atau pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum sembilan tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.⁶¹

3. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang supaya timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil. Bagi guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan siswa agar timbul keinginan dan kemauan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan soal di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi.⁶²

⁶¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.

⁶² Purwanto, M. Ngalimin. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya. hlm. 73.

4. Macam–macam Motivasi

Pengklasifikasian motivasi menurut Sobur ada 6: (1) Motif Primer dan Motif Sekunder, (2) Motif Intrinsik dan Motif Ekstrinsik, (3) Motif Tunggal dan Motif Bergabung, (4) Motif Mendekat dan Motif Menjauh, (5) Motif Sadar dan Motif Tak Sadar, serta (6) Motif Biogenetis, Motif Sosiogenetis, dan Motif Theogenesis.⁶³

1. Motif Primer dan Motif Sekunder

Suatu motif disebut motif primer bila dilatarbelangi oleh proses fisio-kemis di dalam tubuh. Dengan kata lain, motif primer ini bergantung pada keadaan organik individu. Yang termasuk dalam golongan motif primer adalah motif lapar, haus, bernafas, istirahat.

Sedangkan motif sekunder adalah semua motif yang tidak bergantung pada proses fisio-kemis yang terjadi di dalam tubuh. Berdasarkan pengertian ini, semua motif yang tidak langsung pada keadaan organisme individu dapat digolongkan dalam motif sekunder. Sebagai contoh adalah motif takut. Motif takut bukanlah motif primer, namun sering kali ada hubungannya dengan motif primer, misalnya motif sakit.⁶⁴

2. Motif Intrinsik dan Motif Ekstrinsik

Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar. Dalam diri individu sendiri, memang telah ada

⁶³ Alex Sobur, *Loc. Cit.*, hlm. 294-298.

⁶⁴ *Ibid.*

dorongan itu. Misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorongnya, ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya.⁶⁵

Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Misalnya, seseorang melakukan sesuatu karena untuk memenangkan hadiah yang khusus ditawarkan untuk perilaku tersebut.⁶⁶

3. Motif Tunggal dan Motif Bergabung

Motif kegiatan-kegiatan kita bisa merupakan motif tunggal ataupun motif bergabung. Misalnya, membaca surat kabar itu mungkin mempunyai motif yang umum seperti diuraikan diatas, mungkin pula bermotif lain, misalnya membaca artikel tertentu yang berhubungan dengan tugas mata kuliah atau pekerjaan kantor kita.⁶⁷

4. Motif Mendekat dan Motif Menjauh

Suatu motif disebut motif mendekat bila reaksi terhadap stimulus yang datang bersifat mendekati stimulus; sedangkan motif menjauh terjadi bila respons terhadap stimulus yang datang sifatnya menghindari stimulus atau menjauhi stimulus yang datang.⁶⁸

Sebagai contoh bisa disebutkan tentang motif lapar. Motif lapar tergolong pada motif primer, karena tidak perlu berdasarkan pengalaman, tidak perlu dipelajari. Orang yang berada dalam keadaan lapar bila diberi stimulus makanan secara spontan, ia akan mendekat timbul hawa nafsu untuk memakannya. Namun, jika berdasarkan pengalamannya ternyata

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*

makanan yang disediakan tersebut dapat menyebabkan kambuhnya suatu penyakit yang di deritanya, ia akan menjauhinya.⁶⁹

5. Motif Sadar dan Motif Tak Sadar

Apabila ada seseorang yang bertingkah laku tertentu, namun orang tersebut tidak bisa mengatakan alasannya, motif yang menggerakkan tingkah laku itu disebut motif tidak sadar. Sebaliknya, jika seseorang bertingkah laku tertentu dan dia mengerti alasannya berbuat demikian, motif yang melatarbelakangi tingkah laku itu disebut motif sadar.⁷⁰

6. Motif Biogenetis, Sosiogenetis, dan Teogenetis

Motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Motif biogenetis ini bercorak universal dan kurang terikat pada lingkungan kebudayaan tempat manusia itu kebetulan berada dan berkembang. Contoh motif biogenetis misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seks, buang air.⁷¹

Selanjutnya, motif sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari orang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, mau tidak mau tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang. Banyak motif orang dewasa merupakan motif

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*

sosiogenetis, walaupun terdapat pula motif biogenetis yang dipengaruhi oleh corak kebudayaan masyarakat tertentu.⁷²

Selain kedua motif diatas, ada pula motif lain yang disebut teogenetis. Motif-motif ini berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan, seperti yang nyata dalam ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari-hari saat ia berusaha merealisasi norma-norma agama tertentu.⁷³

Selain pengklasifikasian motif diatas menurut Sobur, Muhibbin Syah mengklasifikasikan, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Motivasi Intrinsik; 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.⁷⁴

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri teladan orangtua, guru, dan seterusnya merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.⁷⁵

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 136-137.

⁷⁵ *Ibid.*

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.⁷⁶

6. Hal-hal yang dapat Meningkatkan Motivasi

Beberapa hal yang menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

a) Adanya Kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan, maka hal ini menjadi motivasi bagi anak didik untuk berbuat dan bekerjasama.

b) Adanya Pengetahuan tentang adanya kemajuan sendiri

Dengan mengetahui hasil dan prestasi sendiri, seperti apakah ia mendapatkan kemajuan atau tidak, hal ini akan

⁷⁶ Agus Suprijono, *Loc. Cit.*, hlm. 163-164.

mendorong anak untuk mengajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motivasi itu akan timbul.

c) Adanya aspirasi atau cita-cita

Bahwa manusia itu tidak akan lepas dari cita-cita, hal itu tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum punya cita-cita, akan tetapi semakin besar seseorang maka semakin jelas dan tegas, dan semakin mengetahui jati diri dan cita-cita yang ingin dicapainya.⁷⁷

Sedangkan motivasi ekstrinsik hal dapat ditimbulkan oleh hal-hal sebagai berikut:

a) Ganjaran/ Reward

Menurut Amir Indra Kusuma, ganjaran adalah merupakan alat pendidikan yang represif dan positif. Ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi.⁷⁸

b) Hukuman

Satu-satunya hukuman yang dapat diterima di dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atau kesalahan yang diperbuatnya.

⁷⁷ Muhammad Asrori Ardiansyah, 2011, Hal-hal yang Menimbulkan Motivasi, [Http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/hal-hal-yang-menimbulkan-motivasi.html](http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/hal-hal-yang-menimbulkan-motivasi.html). diakses 14 Mei 2013, pukul 22:47 WIB.

⁷⁸ *Ibid.*

c) Persaingan

Sudah jelas bahwa persaingan ini mempunyai insentif yang penting dalam pengajaran. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini akan merupakan suatu motivasi dalam “*Academic Achievement*” akan tetapi persaingan akan mempunyai efek yang lainnya, apabila persaingan itu dijalankan dengan intensif maka :

- 1) Murid yang terbelakang akan mengundurkan diri dan putus asa
- 2) Murid yang tergolong sedang, maka hal ini akan menimbulkan ketegangan emosional, kekhawatiran atau sikap acuh. Untuk murid yang termasuk dalam kategori pandai, maka persaingan yang intensif akan menimbulkan rasa optimis terhadap kemampuan mereka yang terkadang bisa menimbulkan kesombongan pada diri mereka.⁷⁹

7. Ciri-Ciri/ Karakteristik Motivasi

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar

⁷⁹ *Ibid.*

dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.⁸⁰

D. Tinjauan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara etimologi (bahasa) Aqidah Akhlak terdiri dari dua kata yaitu aqidah dan akhlak.⁸¹

Menurut bahasa, Aqidah diambil dari kata *al-'Aqd*, yaitu mengikat, menguatkan, teguh dan mengukuhkan. Sedangkan menurut istilah, Aqidah ialah iman yang kuat kepada Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid (Meng-Esa-kan Allah dalam peribadatan), beriman kepada Malaikat-Nya,

⁸⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, 2007, hlm. 23.

⁸¹ Abdullah bin Abdul Aziz al-Jibrin, *Op. Cit.*

Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, Takdir baik dan buruknya, dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini serta hal-hal yang masuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip agama.⁸²

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan Akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam *Kamus Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangkat tingkah laku atau tabiat.⁸³ Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan:⁸⁴

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْإِدَابِيَّةِ

“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Sedangkan menurut istilah (terminologi), ada beberapa definisi Akhlak yang telah dikemukakan oleh para ahli:

a. Imam Ghozali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.⁸⁵

⁸² *Ibid.*

⁸³ Luis Ma'luf, (Asmaran As.), *Kamus Al-Munjid*, al-Maktabah al-Katulikiyah, Beirut, t.t., hlm.194.

⁸⁴ Abd. Hamid Yunus, (Asmaran As.), *Da'irah al-Ma'arif*, II Asy Sya'b, Cairo, t.t., hlm. 436.

⁸⁵ Asmaran A.S., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press, 1992, cet.I hlm. 2.

b. Ibnu Miskawih

Menurut Abu Ali Ahmad dalam Dasuki akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.⁸⁶

Melihat pengertian Aqidah Akhlak yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

2. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah bagian dari rumpun dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memberikan pendidikan, memegang teguh aqidah Islam, memahami ajaran agama Islam, dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada keimanan dan penanaman akhlak terpuji, serta menghindari akhlak tercela. Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk mencetak manusia yang paripurna (Insan Kamil), yaitu manusia yang tidak

⁸⁶ Dasuki, *Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 11 Lebak Bulus Jakarta Selatan*, Jurusan PAI, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006. hlm. 16.

hanya mementingkan kehidupan dunia melainkan juga kehidupan akhirat yang diyakini sebagai tujuan terakhir dalam semua kehidupan.⁸⁷

3. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak

- a. Aspek Aqidah terdiri atas keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya melalui Asmaul Husna, keimanan kepada malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha dan Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *taubat, raja', husnudzan* terhadap Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu, adil ridha dan amal sholeh.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi *hasad, riya', aniaya, diskriminasi, isyrof, tabdzir, ghibah, dan fitnah*.⁸⁸

4. Karakteristik Pendidikan Aqidah Akhlak

Karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup Pendidikan Agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya.

⁸⁷ Fuadatuza, *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, 2011 (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2201083-mata-pelajaran-aqidah-akhlak/>), diakses tanggal 19 Juli 2012 pukul 01:37 WIB.

⁸⁸ Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dari beberapa uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/ kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek kehidupannya sehari-hari.⁸⁹

E. Peran Model PAIKEM dan Strategi *Talking Stick* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siswa. Perbaikan proses pembelajaran siswa merupakan titik awal dalam peningkatan mutu pendidikan. Meningkatnya mutu pendidikan, pada dasarnya adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar hanya bisa dicapai bila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif, sehingga mampu mengembangkan dan memberdayakan semua potensi siswa dengan optimal. Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran efektif adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).⁹⁰

⁸⁹ Muhaimin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 309.

⁹⁰ Cinde Laras, 2009, *Penerapan PAKEM untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pada Mata pelajaran IPS Siswa Kelas VB SDN Percobaan I Kota Malang*. Laporan Pemantapan Kemampuan Mengajar, Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Malang.

PAIKEM termasuk salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian publik, mengingat manfaatnya yang besar dalam menggali potensi anak didik di tengah mundurnya kualitas pendidikan di negeri ini. Dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, siswa merasa lebih senang dalam pembelajaran karena dalam PAIKEM ini siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi belajar siswa.⁹¹

Pembelajaran yang menyenangkan dapat terjadi apabila hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik berlangsung baik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan. Dalam konsep PAIKEM, pembelajaran yang menyenangkan dapat dicapai karena peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar juga memiliki andil yang tinggi terhadap suasana senang belajar. Supaya motivasi belajar tetap tinggi, guru perlu memberikan umpan balik terhadap hasil belajar yang telah dicapai atau tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik.⁹²

Implementasi PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa telah ditunjukkan oleh beberapa hasil penelitian diantaranya hasil penelitian yang dilakukan di SDN I Cepogo Boyolali, dimana penelitian tersebut mengimplementasikan PAIKEM dengan strategi diskusi kelompok

⁹¹ Ida Farida, 2012, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pakem*, Skripsi, Jurusan PGSD Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, hlm. 3.

⁹² Endang Mulyatiningsih, 2010, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Makalah dalam Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas dalam Rangka Penjaminan Mutu Pendidikan, DIREKTORAT JENDRAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN, Bojongsari–Depok, 23–25 Agustus 2010, hlm. 4.

kecil (*Small Group Discussion*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa. Hasil penerapan PAKEM dalam upaya meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SDN I Cepogo Boyolali berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI. Adapun indikator peningkatan mutu tersebut adalah : (a) Dengan penerapan PAKEM siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI; (b) Siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mengembangkan daya imajinasi secara maksimal; (c) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar PAI yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif; (d) Dengan adanya PAKEM, hasil belajar PAI lebih meningkat dengan baik; dan (e) Guru dapat menciptakan metode-metode yang efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran PAI.⁹³

Hasil penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan di SDN Sukasono 7 Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut juga menunjukkan peran model PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor motivasi pada setiap siklusnya.⁹⁴ Hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Afrianda dkk. yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

⁹³ Dwi Nur Sholihah, 2009, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SDN I Cepogo Boyolali*, Undergraduate Theses from JTPTIAIN Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

⁹⁴ Ida Farida, *Loc. Cit.*, hlm. Vii.

Hasil tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan indikator motivasi pada setiap siklusnya.⁹⁵

⁹⁵ Wahyu Afrianda, Wince Hendri, Erwinsyah Satria, 2013, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IIA dengan Pendekatan PAIKEM dalam Pembelajaran IPA Di SD Kartika 1-10 Padang*, Jurnal Fakultas Pendidikan Universitas Bung Hatta, Vol. 1, no. 2, 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model PAIKEM dengan Menggunakan Strategi *Talking Stick* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu” ini dilaksanakan di MAN Malang 2 Kota Batu yang berada di Kota Batu tepatnya yang beralamat di Jalan Patimura No. 25 Temas Batu.

MAN Malang 2 Kota Batu adalah satu-satunya MAN yang ada di Kota Batu, sebagai Madrasah yang sangat menjunjung agama dan nuansa religius dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran, kegiatan intra maupun ekstra yang terdapat di Madrasah tersebut salah satu contoh sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan melaksanakan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah.

Dari hasil observasi awal dan juga saran dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Malang 2 Kota Batu menunjukkan bahwa kelas XI IPS 1 motivasi belajar siswa sangat rendah di bandingkan kelas-kelas lain. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti memilih madrasah dan kelas ini sebagai objek penelitian.

B. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis Kolaboratif. Menurut Suyanto penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.⁹⁶ Sedangkan menurut T. Raka Joni penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁹⁷

Sementara yang dimaksud dengan PTK kolaboratif, merupakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara kolaborasi. Kolaborasi ini dapat melibatkan guru, mahasiswa, dosen, LPTK. PTK kolaboratif penting dilakukan karena PTK yang dilakukan secara perorangan menyimpang dari karakteristik PTK itu sendiri.⁹⁸ Selain itu melalui kolaborasi penelitian yang dilakukan dapat lebih obyektif juga dapat memanfaatkan saran-saran orang lain/ahli. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan PTK jenis kolaboratif, diantaranya permasalahan penelitian tindakan kelas harus digali atau didiagnosis secara kolaboratif dan sistematis oleh peneliti dan guru dari masalah yang nyata dihadapi guru atau siswa

⁹⁶ Sudarsono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hlm. 2.

⁹⁷ *Ibid.*

⁹⁸ Hafiz Muthoharoh, *Penelitian Tindakan Kolaboratif*, 2009, (<http://alhafizh84.wordpress.com/tag/ptk-kolaboratif/> diakses pada tanggal 21 Juli 2012 jam 17:10 WIB).

di sekolah.⁹⁹ Masalah penelitian bukan dihasilkan dari kajian teoretik atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi masalah lebih ditekankan pada permasalahan aktual pembelajaran di kelas. PTK disusun secara kolaboratif, sehingga usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu: pada saat mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir. Dalam PTK, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggungjawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan.¹⁰⁰

PTK memiliki karakteristik sendiri yang membedakan dengan penelitian lainnya, karakteristik tersebut adalah:

- a. Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
- b. Kontekstual, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.
- c. Kolaboratif, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ *Ibid.*

- d. *Self-reflective* dan *self-evaluative*. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
- e. Fleksibel, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur sampling, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.¹⁰¹

Terdapat empat macam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Jenis Diagnostik maksudnya penelitian dilakukan untuk menuntun peneliti ke arah suatu tindakan karena suatu masalah yang terjadi, misalnya adanya konflik antar siswa di kelas, adanya pertengkaran di antara siswa dan sejenisnya.
- b. Jenis Partisipan maksudnya penelitian dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dari awal sampai akhir proses.
- c. Jenis Empirik (Kolaboratif) maksudnya penelitian dilakukan dengan kolaborasi jadi dalam penelitian jenis ini peneliti harus berkolaborasi dengan guru yang melaksanakan tindakan di kelas.

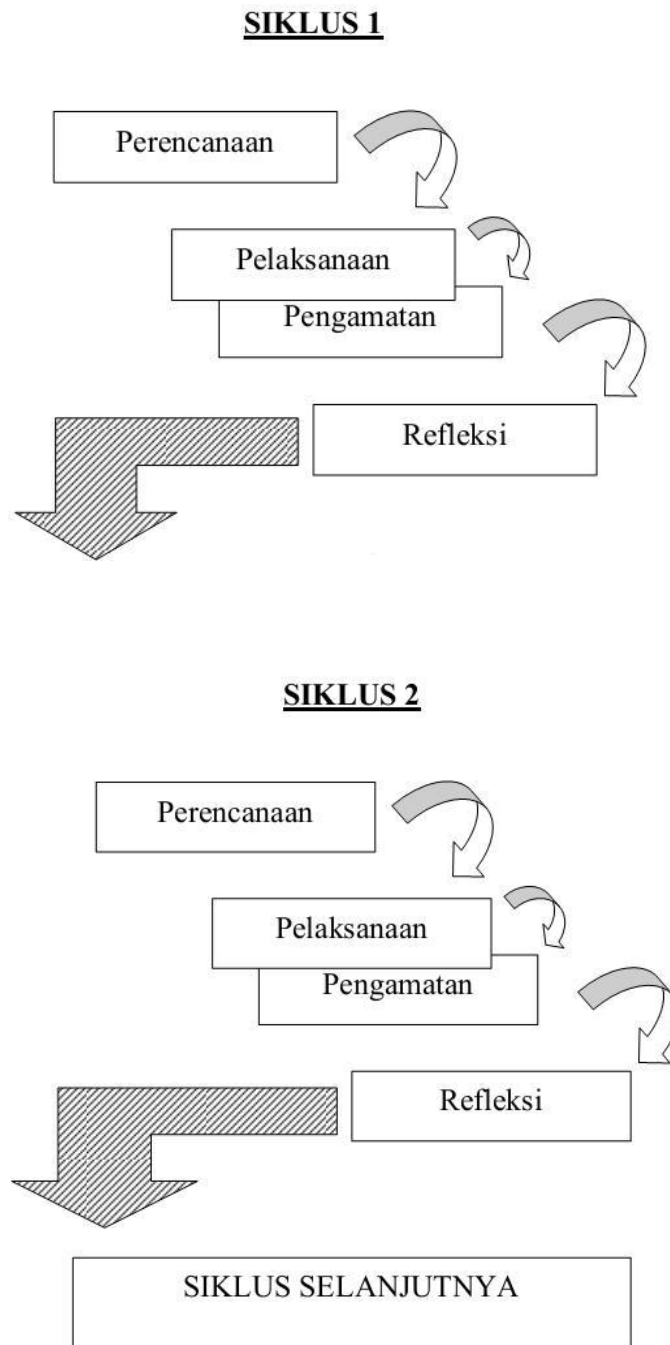
¹⁰¹ Sudarsono, *Loc. Cit.*, hlm. 3-4.

- d. Jenis Eksperimental maksudnya penelitian dilakukan sebagai upaya menerapkan berbagai teknik, metode atau strategi dalam pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰²

Rancangan atau desain penelitian tindakan kelas merupakan suatu rencana penelitian yang amat berbeda dari rancangan jenis penelitian lain. Hal tersebut dikarenakan rancangan PTK merupakan pengembangan dan atau penggabungan dari unsur-unsur tertentu dari berbagai jenis rancangan penelitian. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam PTK, yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut biasanya dilakukan secara berulang-ulang.¹⁰³ Berikut adalah diagram yang menggambarkan empat tahap yang dilakukan dalam PTK:

¹⁰² Muhammad Faiq Zaki, *Penelitian Tindakan Kelas: Jenis-jenis PTK*, 2011, (<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/02/penelitian-tindakan-kelas-jenis-jenis.html>) Diakses pada tanggal 21 Juli 2012, pada jam 17:26 WIB.

¹⁰³ Sulipan, *Penelitian Tindakan Kelas*, Disusun untuk Program Bimbingan Karya Tulis Ilmiah Secara Online dan Program Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Indonesia di Luar Negeri, Disampaikan di Widyaswara BP4TK BMTI Bandung, (<http://massholeh.webs.com/sulipan.pdf>, Diakses pada tanggal 21 Juli 2012, pada jam 20:50 WIB), hlm. 9.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas dengan Tahap Tindakan dan Pengamatan Bersamaan.¹⁰⁴

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

Menurut Sulipan dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (apabila dilaksanakan secara kolaboratif). Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Bila dilaksanakan sendiri oleh guru sebagai peneliti maka instrumen pengamatan harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan. Hal yang perlu diingat bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran rencana tindakan dalam rangka penelitian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁰⁵

Sementara tahap kedua, yakni tahap tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak kaku dan tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan. Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengamatan ini tidak

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 11.

terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap 2 dan 3 dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus juga sebagai pengamat, yang mana ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.¹⁰⁶

Tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah "refleksi" dari kata bahasa Inggris "*reflection*", yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain guru tersebut melihat dirinya kembali, melakukan "dialog" untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam hal seperti ini maka guru melakukan "*self evaluation*" yang diharapkan dilakukan

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 11-12.

secara obyektif. Untuk menjaga obyektifitas tersebut seringkali hasil refleksi ini diperiksa ulang atau divalidasi oleh orang lain, misalnya guru/teman sejawat yang diminta mengamati, ketua jurusan, kepala sekolah atau nara sumber yang menguasai bidang tersebut. Jadi pada intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya.¹⁰⁷

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara partisipatori dan reflektif, di mana proses pelaksanaannya dilaksanakan secara bersiklus. Mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen. Empat komponen tersebut yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.¹⁰⁸

Adapun dalam penelitian tindakan kelas yang diadakan penulis, merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak, yaitu peneliti bertindak sebagai guru dan guru bidang studi yang sebagai pengarah terhadap materi yang akan diajarkan, serta dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dan arahan dalam merencanakan tindakan penelitian yang dilaksanakan dari awal sampai akhir penelitian.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 12.

¹⁰⁸ *Ibid.*

D. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.¹⁰⁹ Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil penelitian.¹¹⁰ Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat pengumpul data.¹¹¹ Disamping itu peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa lembar observasi dan pedoman wawancara.

E. Sumber Data dan Jenis Data

Menurut sumbernya, data dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berasal dari objek penelitian langsung dan atau yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Malang 2 Kota Batu, guru, guru BP MAN Malang 2 Kota Batu, orang tua, dan kepala sekolah MAN Malang 2 Kota Batu. Sedangkan sekunder adalah data yang berasal dari pihak yang masih berkaitan dengan siswa, akan tetapi tidak secara langsung mengetahui keberadaan siswa atau berhubungan langsung dengan siswa. Sumber

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ *Ibid.*

data sekunder dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan, dan pengurus BP3.¹¹²

Menurut jenisnya, data dalam penelitian ini juga terbagi dalam dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif secara sederhana bisa disebut data yang bukan berupa angka. Data kualitatif mempunyai ciri tidak bisa dilakukan operasi matematik seperti penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Data kualitatif bisa dibagi menjadi dua, yaitu: data nominal dan data ordinal. Data nominal adalah data yang paling ‘rendah’ dalam pengukuran data. Jika suatu pengukuran data hanya menghasilkan satu dan hanya satu-satunya kategori, data tersebut adalah data nominal (data kategori). Sedangkan data ordinal adalah level yang lebih ‘tinggi’ daripada data nominal. Jika pada data nominal, semua data kategori dianggap sama, pada data ordinal, ada tingkat data. Sedangkan data kuantitatif bisa disebut sebagai data berupa angka dalam artian sebenarnya. Jadi, beberapa operasi matematika bisa dilakukan pada data kuantitatif. Seperti pada data kualitatif, data kuantitatif juga dibagi dua bagian, yaitu: data interval dan data rasio. Data Interval menempati level pengukuran data lebih tinggi dari data ordinal, karena selain bisa bertingkat urutannya, juga urutan tersebut dikuantitatifkan. Data Rasio adalah data dengan tingkat pengukuran paling tinggi diantara jenis data lainnya. Data Rasio adalah data yang bersifat angka dalam artian sesungguhnya.¹¹³

¹¹² Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Hasan Cendekia, 2002), hlm. 105.

¹¹³ Anonim, *Data Kualitatif dan Data Kuantitatif*, (<http://www.scribd.com/doc/79097351/Data-Kualitatif>, diakses pada tanggal 21 Juli, pada jam 22:00 WIB).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan menganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi, test dan wawancara.¹¹⁴

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid, maka peneliti menyusun instrumen penelitian sesuai dengan variabel yang akan diteliti, yaitu motivasi.

Pedoman observasi lapangan dibuat sebagai acuan menjawab rumusan masalah untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan motivasi. Adapun pembuatan pedoman observasi dikembangkan dari variabel yang diteliti, indikator dan deskriptor yang diadaptasi Hamzah B. Uno, dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi & Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan* seperti pada tabel berikut.¹¹⁵

¹¹⁴ Margono, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 38.

¹¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, 2007, hlm. 23.

INSTRUMEN MOTIVASI

Adaptasi dari Hamzah B. Uno (2007)

Variabel	Deskriptor	Indikator
Motivasi	1. Hasrat dan Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu • Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu
	2. Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan • Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan
	3. Harapan dan Cita-Cita	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai harapan masa depan • Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya
	4. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjadi senang dalam belajar • Peserta didik tidak bermalas – malasan
	5. Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti KBM dengan senang • Selalu tidak kenal malas • Tidak merasa jenuh dengan pelajaran
	6. Lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan tidak bising • Lingkungan yang nyaman untuk belajar

G. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Metode observasi atau pengamatan

Pada umumnya penelitian deskripsi menggunakan metode observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data melalui metode observasi atau pengamatan mempunyai ciri-ciri: informasi diperoleh dari sekumpulan orang, informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel, informasi diperoleh melalui bertanya dengan beberapa pertanyaan.¹¹⁶ Pada penelitian ini, metode observasi atau pengamatan dilakukan saat mengumpulkan data tingkat motivasi siswa dengan menggunakan rubrik motivasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancarai. Terdapat dua macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa keterangan secara lisan dari sumber data.¹¹⁷ Pada penelitian ini, metode wawancara digunakan saat perencanaan dan refleksi di setiap siklus penelitian.

¹¹⁶ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, hlm. 105.

¹¹⁷ Lexy J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 186

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya menumental dari orang lain, seperti biografi, peraturan, kebijakaakn, foto, film dll.¹¹⁸ Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

H. Analisis Data

Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang di dalam penelitian tindakan kelas analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Adapun lanngkah-langkah dalam menganalisis data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diproses sedemikian rupa, sehinga data tersbut mempunyai makna menjawab masalah. Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisis, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu ditarik kesimpulan-kesimpulan yang berguna, serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.¹¹⁹

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian

¹¹⁸ Kaelan, 2010, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Jogyakarta: Paradigma, hlm. 113.

¹¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 346.

tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.¹²⁰ Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{PostRate - BaseRate}{BaseRate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK (Gugus, 1999/2000)

I. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong yang dimaksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar; (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dan temuan dan keputusan-keputusannya.¹²¹

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana dikemukakan oleh Moleong yaitu: ketekunan pengamatan,

¹²⁰ Lexy J. Moleong, *Loc.Cit.*, hlm 320.

¹²¹ *Ibid.*

triangulasi dan kecukupan referensial. Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan. Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data. Dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data digunakan untuk mendapatkan data dan menentukan keabsahan data, 2) triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang memahami penelitian ini. Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.¹²² Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara 1) melakukan pengamatan sumber data secara cermat. 2) pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data. 3) penyajian data dengan kecukupan referensi.

¹²² *Ibid.*, hlm. 178.

J. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Siklus I

1.) Identifikasi Masalah

Peneliti berdiskusi dengan guru Aqidah Akhlak mengenai permasalahan yang muncul ketika kegiatan pembelajaran di kelas XI MAN Malang 2 Kota Batu, strategi apa yang selama ini dipergunakan oleh guru Aqidah Akhlak dan bagaimana motivasi belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung.

2.) Memeriksa di Lapangan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan mencatat kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan pre test menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pre test dilakukan dengan tujuan mengetahui situasi pembelajaran.

3.) Perencanaan Tindakan

Peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru Aqidah Akhlak setelah mengetahui betul pokok permasalahannya. Dengan harapan problema yang ada dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut:

- a.) Membuat rencana pembelajaran dengan model PAIKEM strategi *Talking Stick* yang terdiri dari: Pendahuluan, Kegiatan inti dan Penutup.
- b.) Membuat modul pembelajaran
- c.) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang digunakan untuk meneliti motivasi belajar siswa.

4.) Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilakukan di Kelas XI MAN Malang 2 Kota Batu sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer dengan mencatat setiap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada lembar observasi.

5.) Observasi

Peneliti melakukan observasi serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa.

6.) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil sementara dari model PAIKEM strategi *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak.

7.) Revisi Perencanaan

Revisi perencanaan dilakukan peneliti bersama guru Aqidah Akhlak untuk melihat kembali rencana pembelajaran sebelumnya, serta membuat rencana baru.

b. Siklus II

1.) Rencana Observasi

Peneliti membuat rencana baru dan mendiskusikan dengan guru Aqidah Akhlak untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siklus I.

2.) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

3.) Observasi

Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

4.) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisa serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu.

5.) Revisi Perencanaan

Revisi perencanaan dilakukan peneliti bersama guru Aqidah Akhlak untuk melihat kembali rencana pembelajaran sebelumnya, serta membuat rencana baru.

c. Siklus III

1.) Rencana Observasi

Peneliti membuat rencana baru dan mendiskusikan dengan guru Aqidah Akhlak untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siklus I.

2.) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

3.) Observasi

Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

4.) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisa serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut diatas, nantinya kita akan mengetahui bagaimana penerapan model PAIKEM dengan menggunakan strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta bagaimana perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model dan strategi tersebut. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2012 sampai 19 November 2012 sebanyak 3 siklus dengan lima kali pertemuan.

1. Sejarah MAN Malang 2 Kota Batu

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu, yang berdiri kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan, mulai dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami perubahan nama sebagai berikut ;

1. Pada awal berdiri adalah PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai

gedung sendiri, untuk sementara menempati Gedung milik Al-Maarif Batu di Jalan Semeru No. 22 Batu.¹²³

2. Pada Tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati Gedung Al-Maarif Batu.¹²⁴
3. Pada Tahun 1979 MAN MALANG II berpindah lokasi menempati Gedung milik MI Raudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.¹²⁵
4. Kemudian pada Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II baru menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki gedung pesantren dengan luas tanah 4000 m² yang dibangun diatas tanah milik Kelurahan Temas Kota Batu.¹²⁶

2. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu

Status : Negeri

Nomor Telp. : (0341) 592185

Alamat : Jl. Patimura No. 25 Temas Batu

Kecamatan : Batu

¹²³ Dokumen MAN Malang 2 Kota Batu, 2012, *PROFIL MAN MALANG 2 Kota Batu*, diakses tanggal 21 November 2012, pukul 12:05 WIB, hlm. 1.

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 1.

¹²⁵ *Ibid.*

¹²⁶ *Ibid.*

Kabupaten : Malang
E-mail : man-kotabatu@yahoo.com
Tahun Berdiri : 1970
Waktu belajar : Senin-Sabtu (Pukul 07.00-14.15)
Kepala Madrasah : Drs. Winarso¹²⁷

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terciptanya Generasi Muslim yang Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan MA untuk Mempersiapkan SDM yang Unggul, Berkualitas serta Berprestasi.
2. Menyelenggarakan Pendidikan untuk Mempersiapkan Peserta Didik Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
3. Menyelenggarakan Pendidikan yang dapat Mengembangkan Potensi Peserta Didik yang Dijiwai Seni Islam.
4. Menyelenggarakan Pelatihan dan Ketrampilan-Ketrampilan yang Dilandasi Akhlaqul Karimah.
5. Meningkatkan Ketaqwaan Beribadah.
6. Menyelenggarakan Pendidikan yang dapat Mengembangkan Potensi Peserta Didik di Bidang Bahasa.¹²⁸

¹²⁷ *Ibid.*, hlm. 1.

¹²⁸ *Ibid.*, hlm. 2-3.

4. Tujuan

Setelah Para Siswa Di Didik Selama 3 Tahun Diharapkan:

1. Meningkatkan Prosentase Kelulusan Hasil Ujian Nasional.
2. Meningkatkan Jumlah Peserta Didik yang dapat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi
3. Meningkatkan Perolehan Kejuaraan di Bidang Olahraga dan Seni Tingkat Kota maupun Propinsi.
4. Meningkatnya Prosentase Peserta Didik yang Mampu Menciptakan Lapangan Kerja Sendiri Bagi Peserta Didik yang tidak Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
5. Berkurangnya Kenakalan Peserta Didik.
6. Meningkatnya Jumlah Media dan Alat Peraga Pembelajaran yang Dihasilkan oleh Guru.
7. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran melalui Model maupun Metode Pembelajaran yang Bervariasi.
8. Meningkatnya Prosentase Warga Madrasah yang Melaksanakan Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah.¹²⁹

B. Paparan Data dan Analisis Data

Hasil penelitian tindakan kelas ini terdapat dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan berupa perkataan atau data yang bukan berupa angka.

¹²⁹ *Ibid.*, hlm. 3.

Sedangkan data kuantitatif merupakan data dari hasil observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi. Data kuantitatif ini merupakan data yang berupa angka, diperoleh dari lembar observasi yang menggunakan skala 1-4 untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa. Uraian berikut ini merupakan pemaparan data, baik data kualitatif maupun data kuantitatif hasil penelitian tindakan kelas.

1. Observasi Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari Kamis tanggal 4 Oktober 2012, pada pukul 08.30-10.00 dengan Kepala Sekolah dan pada hari Sabtu tanggal 6 Oktober 2012 pada pukul 09.00-10.30 dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MAN Malang 2 Kota Batu. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum serta guru Aqidah Akhlak memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru Aqidah Akhlak berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa kelas XI IPS 1 yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas XI IPS 1 termasuk kelas yang baik dalam disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang diamanatkan oleh setiap guru.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar bidang studi Aqidah Akhlak yang diterapkan pada siswa kelas XI IPS 1. Pelaksanaan pembelajaran dikelas ternyata masih

menggunakan model pengajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Walaupun terkadang diselingi dengan diskusi kelompok, tetapi kegiatan yang berlangsung tidak berjalan dengan efektif. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang demikian itu kurang cocok diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak karena berdasarkan pengamatan peneliti, hal tersebut menyebabkan rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Hal itu dapat diketahui dari beberapa hal berikut:

- a. Siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan metode ceramah dan tanya jawab
- b. Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau guru memberikan pertanyaan kepada mereka, hanya beberapa anak yang aktif sedangkan sisanya pasif.
- c. Terlihat sebagian siswa di kelas banyak melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pelajaran atau mengerjakan tugas pekerjaan lain.

Berangkat dari hasil observasi awal tersebut, peneliti mempersiapkan pelaksanaan pre-test pada tanggal 15 Oktober 2012 untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

2. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut ini.

- a. Menyusun rencana model PAIKEM dengan menggunakan strategi *Talking Stick*.
- b. Menyusun modul

C. Pre-Test

Penelitian diawali dengan melakukan pre-test pada tanggal 15 Oktober 2012 guna mengetahui tingkat motivasi siswa kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional dengan ceramah dan tanya jawab sebagaimana yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak sebelumnya.

1. Perencanaan Pre-Test

Pre-tes dirancang dengan mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebagaimana diterapkan oleh guru mata pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Berikut ini adalah persiapan rencana pembelajaran pre-test.

- a. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- c. Membuat skenario pembelajaran yang logis dan sistematis pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- d. Membuat lembar pengamatan (observasi) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan Pre-Test

Sebelum pelaksanaan pre-tes, peneliti telah diperkenalkan oleh guru mata pelajaran kepada siswa kelas XI IPS 1 sebagai peneliti yang akan melaksanakan penelitian di kelas ini. Pembelajaran di kelas XI IPS 1 dimulai pada pukul 10.45 WIB. Peneliti membuka pelajaran dengan salam dan bersama dengan siswa membaca basmallah, doa sebelum belajar. Peneliti memotivasi siswa agar siap menghadapi dan menerima pelajaran diselingi dengan apersepsi. Selama kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran mendampingi peneliti.

Kemudian peneliti meminta masing-masing siswa membaca materi pada buku teks selama 10-15 menit dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang ilmu kalam. Setelah menjelaskan, peneliti memberikan pertanyaan dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. Bagi siswa yang ditunjuk harus menjawab pertanyaan tersebut sedangkan siswa yang lain memperhatikan. Apabila siswa yang ditunjuk tidak bisa menjawab, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang bisa dan bersedia untuk menjawabnya. Pada saat sesi tanya jawab berlangsung, peneliti mengawasi dan membimbing jalannya sesi tanya jawab serta mengklarifikasi jawaban siswa yang kurang tepat.

Setelah sesi tanya jawab selesai, peneliti memberikan pemantapan kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah didapat pada pertemuan ini. Peneliti mengamati perilaku siswa ketika proses pembelajaran

berlangsung guna mengetahui tingkat motivasi siswa berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

3. Hasil Pre-Tes

Dari hasil pre-tes yang dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias, kurang termotivasi, dan tidak bersemangat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, hasil pre-tes juga menunjukkan adanya kecenderungan siswa untuk diam. Lebih suka mendengarkan, pasif, kurang percaya diri untuk bertanya, dan mengungkap pendapatnya. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi yang menunjukkan nilai rata-rata 1.14 yang mengindikasikan bahwa siswa kurang termotivasi di dalam pembelajaran.

4. Refleksi Pre-Tes

Berdasarkan hasil pre-tes dan lembar observasi motivasi selama kegiatan berlangsung, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran tradisional dengan ceramah dan tanya jawab tidak tepat diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal itu dikarenakan penerapan model dan strategi tersebut tidak dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memberi kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara langsung di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penerapan model dan strategi pembelajaran yang tidak tepat, maka berdampak pada pemahaman siswa yang kurang optimal terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena kapasitas pemahaman antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda, maka bila siswa yang lebih pandai ketika

diberi penjelasan sekali oleh guru sudah paham, bagi siswa yang lambat mereka masih membutuhkan penjelasan ulang dari guru. Dengan demikian, waktu yang digunakan menjadi terbuang percuma untuk menjelaskan ulang materi sementara siswa yang sudah paham menjadi bosan dan jenuh.

Pembelajaran dengan cara demikian menjadikan siswa hanya sebagai penerima informasi dan pengetahuan dari guru, pasif, dan kurang mendorong mereka untuk berperan serta di dalam pembelajaran sehingga menghambat kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Dalam keadaan demikian, motivasi siswa untuk belajar menjadi cenderung menurun, kurang bersemangat ataupun bergairah dalam belajar. Bila motivasi dan semangat mulai menurun, konsentrasi mereka dalam memahami materi pelajaran juga menjadi tidak optimal sehingga proses penyerapan materi menjadi tidak utuh.

Berdasarkan hasil analisa dari refleksi tersebut, maka peneliti perlu melakukan langkah-langkah inovasi sebagai langkah perbaikan untuk pertemuan selanjutnya sebagaimana berikut ini:

- a. Menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick*.
- b. Peneliti menyusun modul yang menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)

dengan menggunakan strategi *Talking Stick* guna mempermudah proses pembelajaran.

- c. Peneliti menyiapkan media atau alat bantu mengajar (*Talking Stick*, *Sound System*, *kertas*)
- d. Peneliti menyiapkan LKS (Lembar Kegiatan Siswa)

Dengan langkah perbaikan di atas diharapkan dapat menjadikan siswa lebih termotivasi, bersemangat, dan aktif dalam belajar sehingga mereka lebih mudah memahami dan menguasai pelajaran secara lebih baik lagi.

D. Siklus I

1. Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu.

Penelitian ini dimulai dari beberapa tahap persiapan yang meliputi:

- a. Menyusun rencana pembelajaran siklus I dengan menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* di dalam pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa.
- b. Menyusun modul, media, dan LKS

- c. Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

Penelitian ini melibatkan :

- a. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang turut membantu sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran
- b. Teman sejawat untuk melakukan kegiatan diskusi tentang metode pembelajaran
- c. Siswa kelas XI IPS 1 sebagai objek penelitian
- d. Dosen pembimbing yang mengarahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran dan modul yang digunakan di dalam penelitian

2. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 22 Oktober 2012 dan tanggal 29 Oktober 2012. Pada siklus I, peneliti menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

Pada pertemuan pertama siklus I, guru memberikan penjelasan mengenai penerapan model PAIKEM dengan menggunakan strategi *Talking Stick* kepada siswa. Pada pertemuan pertama siklus I, guru bersama siswa melanjutkan materi dari pertemuan sebelumnya mengenai ilmu kalam dan dilanjutkan dengan materi aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya. Para siswa diarahkan untuk mempelajari, membaca,

memperhatikan modul dan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang telah dibagikan sebelumnya. Sebelum siswa mengerjakan LKS, guru memberikan pengantar dengan menjelaskan secara umum tentang materi yang akan dipelajari, yaitu Aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qodariyah, Asy'ariyah, Maturidiyah, Mu'tazilah dan lainnya, seperti teologi trasformatif dan teologi pembebasan). Guru meminta kepada siswa menutup bukunya, kemudian guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik. Ketika siswa menemui kesulitan dalam memahami materi, guru memberikan bantuan bimbingan kepada mereka bila diperlukan.

Pada pertemuan I, hanya beberapa siswa yang tampak antusias termotivasi dan mengerjakan tugas pada modul. Sedangkan sebagian yang lain masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan strategi *Talking Stick*. Kegiatan pembelajaran pada awal siklus I belum tuntas dilaksanakan sehingga perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pelajaran pada hari ini dengan memberikan pemantapan berdasarkan yang telah dicapai dalam kegiatan belajar dan melakukan refleksi bersama dengan siswa.

Pada pertemuan kedua siklus I, pembelajaran dilaksanakan tanggal 29 Oktober 2012, pendahuluan sebagaimana pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum ikut serta secara aktif dalam pembelajaran, untuk aktif dengan bertanya, berpendapat, menyanggah materi yang disampaikan tentang analisis perbedaan antara aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah) dan mengadakan tugas pada pertemuan sebelumnya, untuk melanjutkannya kembali. Pada pertemuan ini guru mempersilakan mereka bertanya tentang topik yang berkaitan dengan materi yang sedang mereka pelajari saat ini guna memperdalam pengetahuan mereka. Pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa diberikan kepada siswa lain yang bisa untuk menjawabnya. Siswa yang memiliki pendapat yang berbeda diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru tetap mengawasi dan memberikan bantuan bimbingan ketika diperlukan. Setelah semua siswa sudah mengerjakan tugas, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil tugasnya kepada teman sekelas. Siswa yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, baik itu menambah atau menyanggah pendapat temannya. Dalam kegiatan ini, guru bertindak sebagai fasilitator, mengawasi, dan mengamati jalannya sesi presentasi. Ketika ada jawaban dan pendapat siswa yang kurang tepat, guru segera mengklarifikasinya. Pendapat siswa dalam pembelajaran di kelas ini beragam sesuai dengan pemahaman masing-masing.

Guru pun memberikan pemantapan kepada siswa sesuai dengan hasil belajar yang telah dicapai. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi siklus I. Setelah pelaksanaan evaluasi siklus I berakhir, guru bersama dengan siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai *observer* mengamati pembelajaran yang berlangsung. Adapun berikut ini adalah deskripsi hasil observasi peneliti pada siklus I.

Pada pertemuan pertama, pendahuluan dari guru dengan pertanyaan, “*Ada yang bisa menyebutkan aliran-aliran ilmu kalam?*” Para siswa langsung terdiam dan kelas menjadi hening. Terlihat dari raut wajah mereka bahwa mereka tidak berani menjawab karena takut salah dan kurang percaya diri. Para siswa terlihat kurang semangat dan temotivasi untuk menjawab pertanyaan itu. Hal itu ditunjukkan dari kurangnya keinginan mereka untuk belajar meskipun mereka mulai agak tertarik dengan penerapan *Talking Stick* di dalam pembelajaran. Pada saat peneliti memberikan penjelasan teknik kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan *Talking Stick*, sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan.

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, di antara siswa ada yang mulai membimbing teman sebangkunya yang tidak paham tentang materi dan masalah yang harus diselesaikan hingga menjadi benar-benar paham. Terlihat dua orang siswi pada baris bangku terdepan antusias berdiskusi

dan salah seorang dari mereka menjelaskan hal yang tidak dipaharni oleh pasangannya hingga ia mengangguk paham. Seorang siswa lain bertanya kepada guru tentang hal yang tidak bisa ia jelaskan kepada temannya supaya ia bisa membantu temannya untuk memahami maksudnya.

Selain ada siswa yang antusias, semangat, dan termotivasi dalam membangun pemahaman secara bersama dengan pasangannya untuk memecahkan masalah yang diberikan peneliti. Ada pula siswa yang meminta bantuan dari teman lain untuk membantunya dalam memahami cara dalam menyelesaikan masalah untuk kemudian ia jelaskan kembali teman sebangkunya.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama berjalan kurang baik karena sebagian siswa kurang termotivasi dan berpartisipasi aktif di dalamnya. Pada saat dilakukan refleksi bersama antara guru dan siswa mengenai pelajaran dan kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama siklus I, salah seorang siswa berpendapat, *"Bu, waktu yang diberikan sangat kurang untuk menjelaskan materi karena banyak istilah yang belum kami pahami, mohon untuk yang berikutnya waktu untuk diskusi seperti ini ditambah lagi."* Sebagaimana pendapat siswa tersebut, para siswa memang lebih banyak bertanya dan berkonsultasi kepada guru dan meminta bantuan dalam menjelaskan beberapa hal sulit sehingga tidak terasa jam pelajaran akan usai.

Pada pertemuan kedua, guna menindaklanjuti waktu bagi siswa yang belum selesai mengerjakan tugas, maka guru memberi kesempatan bagi

siswa lain untuk bertanya atau *sharing* tentang materi yang sedang dipelajari yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun sekilas percakapan yang menggambarkan situasi yang berlangsung adalah sebagaimana, di bawah ini.

Seorang siswi bernama AK bertanya, *"Bu, dalam Aliran Qadariyah, sering disebut dengan aliran Mu'tazilah?"*

"Apa di antara kalian ada yang bisa menjawab pertanyaan dari AK?"

Guru memberikan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain.

Seorang siswa bernama TE mengangkat tangannya dan berseru, *"Saya, bisa Bu"*.

"Silakan di jawab". Kata Guru.

"Madzhab Qadariyah muncul sekitar tahun 70 H (689 M). Ajaran-ajaran tentang madzhab ini banyak memiliki persamaan dengan ajaran Mu'tazilah."

"Apa yang mendasarinya?" AK bertanya kembali.

"Ya memang Aliran Qadariyah dan Aliran Mu'tazilah ini memiliki kesamaan, kesamaan keduanya terletak pada keyakinan mereka yang menyatakan bahwa manusia mampu mewujudkan tindakan dan perbuatannya, dan Tuhan tidak campur tangan dalam perbuatan manusia ini, dan mereka menolak segala sesuatu terjadi karena Qadha' dan Qadar Allah SWT., benar ya Bu?" TE memastikan jawabannya kepada guru.

" Ya, jawaban tadi sudah benar, terima kasih atas jawabannya TE."

Guru pun memberikan penjelasan untuk menguatkan. Demikian gambaran

sekilas situasi yang sedang berlangsung dari percakapan antara guru dan siswa dalam sesi *sharing*.

Adapun selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung, hanya sedikit siswa yang aktif berpartisipasi dan semangat dalam memberikan pendapat. Mayoritas dari siswa masih pasif dan ada pula di antara mereka yang sibuk dengan urusan masing-masing yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Di antara mereka terlihat ada yang menciptakan forum diskusi sendiri dengan temannya, ada yang sibuk dengan laptopnya sehingga tidak mengikuti kegiatan di kelas, dan ada siswa yang sibuk mengerjakan LKS mata pelajaran lain.

Hasil pengamatan motivasi siswa selama siklus I menunjukkan nilai rata-rata 1.50, atau mengalami sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan pre-tes yang nilai rata-ratanya 1.14. Hal itu ditunjukkan dari adanya ketertarikan mereka terhadap pelajaran yang menerapkan strategi *Talking Stick*, para siswa mulai tertarik dalam belajar, dan mulai mengikuti KBM dengan senang. Akan tetapi, masih sedikit dari siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan model dan strategi ini. Meskipun pada awal pertemuan siklus I ekspresi mereka masih terlihat kurang tertarik terhadap pelajaran, kurang semangat, dan belum aktif berpartisipasi di dalam proses pembelajaran, tetapi secara umum, pada pertemuan kedua terlihat adanya peningkatan.

4. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pada pertemuan pertama dengan menggunakan model PAIKEM dan strategi *Talking Stick* terlihat para siswa merasa malu dan canggung. Diketahui kemampuan menjawab pertanyaan siswa masih tergolong rendah, kurang berani mengemukakan pendapat serta kurang aktif. Terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif, sedangkan siswa yang lainnya pasif.

Namun jika dilihat pada pertemuan kedua, mulai adanya sedikit peningkatan menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa dan motivasi belajar siswa. Kendatipun terjadi peningkatan, hasil yang didapatkan dari pembelajaran ini belum optimal. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu:

- a. Pada pertemuan pertama siswa belum terbiasa dalam mengikuti pembelajaran dengan model PAIKEM dan strategi *Talking Stick*, sehingga para siswa masih merasa kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Diketahui kemampuan menjawab pertanyaan siswa masih tergolong rendah, kurang berani mengemukakan pendapat serta kurang aktif. Sedangkan pada pertemuan kedua hanya terjadi sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan pertama sehingga mereka belum sepenuhnya memiliki kemampuan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan motivasi belajar.

- b. Karena terlalu seringnya menggunakan metode ceramah, pada pertemuan pertama dan kedua siswa sedikit malas dalam menggunakan model PAIKEM dan strategi *Talking Stick*, karena mereka dituntut untuk aktif, sedangkan pada waktu pembelajaran dengan metode ceramah biasanya mereka hanya mendengarkan saja sehingga mereka bisa lebih santai dan tidak jarang ada beberapa dari mereka yang tertidur.
- c. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan pada materi Akidah Akhlak hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah atau kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.
- d. Pada pertemuan pertama dan kedua, siswa kurang memiliki antusias dan semangat yang tinggi selama proses pembelajaran.

Walaupun peningkatan motivasi belajar pada siklus I ini masih rendah, akan tetapi telah mengalami peningkatan pada nilai rata-rata kelas selama pre-test dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membiasakan siswa untuk menggunakan model PAIKEM dan strategi *Talking Stick* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran ini.

- b. Guru lebih mengaktifkan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus untuk membantu siswa berpikir kritis.
- c. Agar kemampuan siswa menjawab pertanyaan pada materi Akidah Akhlak tidak hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, maka guru perlu menunjuk dan memberikan pertanyaan kepada siswa secara individual, terutama bagi siswa yang pasif.
- d. Agar siswa lebih antusias dan semangat dalam belajar maka guru perlu menggunakan strategi diskusi belajar kelompok.

E. Siklus II

1. Rencana Tindakan Siklus II

Pada perencanaan tindakan siklus II, peneliti menerapkan model (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* dalam kegiatan diskusi belajar kelompok yang diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi, belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Penelitian ini dimulai dari beberapa tahap persiapan sebagaimana pada siklus sebelumnya dan tetap menerapkan model dan strategi tersebut dalam kegiatan diskusi kelompok. Model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 5 November 2012 dan tanggal 12 November 2012. Pada siklus II, peneliti menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* dalam kegiatan diskusi belajar kelompok guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu.

Pada pertemuan pertama siklus II, pendahuluan dilakukan sebagaimana pada pertemuan siklus I. Pada awal pertemuan siklus II, guru menjelaskan mengenai penerapan model PAIKEM dengan menggunakan strategi *Talking Stick* dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang akan dipresentasikan kelompok masing-masing siswa.

Mengawali pembelajaran, guru memberi gambaran kepada siswa tentang analisis perbedaan antara aliran ilmu kalam (Qodariyah, Asy'ariyah, Al-Maturidiyah, Mu'tazilah dan lainnya seperti teologi transformativ dan teologi pembebasan) dengan membagi kelompok. Proses pembagian kelompok berdasarkan nomor acak dari masing-masing siswa. Terdiri dari 6 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa.

Berdasarkan hal diatas, maka setelah siswa mendapatkan kelompoknya, guru meminta kepada masing-masing anggota kelompok memperhatikan modul atau LKS yang telah dibagikan sebelumnya. Guru memberi

kesempatan kepada siswa membaca dan mempelajari materi tentang analisis perbedaan antara aliran ilmu kalam.

Kegiatan diskusi belajar kelompok dengan menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* pada hari ini dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya dan dilanjutkan pula dengan pelaksanaan evaluasi siklus II. Guru menutup kegiatan belajar dengan memberikan pemantapan berdasarkan hasil pencapaian belajar yang telah dicapai pada hari ini.

Pada pertemuan kedua siklus II, guru memberikan pendahuluan untuk memulai pelajaran dan diskusi belajar kelompok dengan menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* kembali dilanjutkan. Kemudian, secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Anggota pada setiap kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberikan pendapatnya. Selama kegiatan diskusi kelas, guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi dan membimbing jalannya diskusi. Ketika ada jawaban atau pendapat siswa yang kurang tepat, guru langsung memberikan klarifikasi kepada siswa.

Setelah kegiatan belajar selesai, guru memberikan pemantapan dan diakhiri dengan melaksanakan evaluasi siklus II untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pelajaran pada hari ini ditutup dengan refleksi antara guru bersama dengan siswa.

3. Observasi Siklus II

Pada pertemuan pertama, siswa mulai terlihat bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran pada pertemuan ini, peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan menganalisis perbedaan antara aliran ilmu kalam guna memancing siswa untuk menjawabnya.

“Masihkah kalian ingat tentang Mu’tazilah? Suatu kata yang berasal dari I’tizal yang artinya memisahkan diri?”

Para siswa ada yang mengangguk dan ada yang menjawab lantang, *“Iya, Bu.”*

“Menurut kalian bagaimana sejarah awal tercetusnya nama dari Aliran Mu’tazilah ini?”

Mulai terlihat satu tangan diangkat ke atas dari seorang siswi bernama AA. AA pun menjawab dengan penuh percaya diri, *“Pada mulanya nama ini diberikan oleh orang dari luar Mu’tazilah karena pendirinya, Washil bin Atha’, tidak sependapat dan memisahkan diri dari gurunya, Hasan al Basri.”*

Peneliti memuji jawabannya yang kritis lalu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan jawaban lain atau pendapat yang berbeda. Terlihat seorang siswi bernama EB, ia ingin turut menjawab. Melihat hal itu, peneliti memberikan kesempatan kepada EB untuk menjawab.

“Menurut apa yang saya baca kemarin Bu, hampir sama dengan jawaban saudara AA, akan tetapi saya menambahkan dalam perkembangan

selanjutnya, nama ini kemudian disetujui oleh pengikut Mu'tazilah dan digunakan sebagai nama bagi aliran teologi mereka."

Peneliti membenarkan pendapat tersebut dan melanjutkan, "*Nah, seperti itu tadi gambaran pengertian dan latar belakang munculnya Aliran Mu'tazilah.*" Begitu pula penjelasan analisis dari aliran-aliran dalam ilmu kalam dan teologi lainnya dibahas secara rinci.

Adapun hasil pengamatan selama model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* dalam kegiatan diskusi berlangsung adalah dari keenam kelompok belajar. Pada kelompok tersebut, terbangun motivasi dan antusias yang cukup tinggi dalam belajar sehingga memacu mereka untuk lebih memahami dan menguasai materi yang sedang dipelajari. Mereka mulai terdorong untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan kesadaran dari diri mereka masing-masing dan bekerja sama dengan kompak.

Sedangkan pada dua kelompok yang lain, belum terbangun motivasi dan antusias dalam proses kegiatan pembelajaran. Di antara mereka terlihat ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, menciptakan forum diskusi sendiri dengan topik di luar pelajaran, dan beberapa siswa yang sibuk bermain laptop.

Makna yang dapat disimpulkan dari hasil pengamatan tersebut ialah kegiatan belajar kelompok dapat berjalan dengan baik bila motivasi sudah terbangun. Selain itu, anggota, kelompoknya pun dapat beradaptasi dan berpartisipasi aktif sehingga kegiatan belajar kelompok dapat dilakukan

dengan lancar dan menyenangkan, sehingga dapat terjalin kekompakan di dalam kelompok.

Observasi tindakan berlanjut pada pertemuan kedua, yakni ketika kegiatan diskusi kelas berlangsung, jumlah siswa yang berpartisipasi aktif mulai bertambah jika dibandingkan dengan pertemuan I. Terlihat seorang siswa yang sebelumnya enggan berpendapat karena merasa malu dan takut salah mulai mencoba, meskipun ia hanya berhasil mengangkat tangan saja tetapi tidak jadi menjawab. Mulai terlihat motivasi, semangat, dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar semakin meningkat.

Pada pertemuan kedua siklus II, siswa mulai terlihat bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran pada pertemuan ini, peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kriteria pokok yang melekat pada orang-orang yang mengikuti aliran yang benar dan contoh perilaku orang yang beraliran tertentu guna memancing siswa untuk menjawabnya.

"Apakah kalian ingat dalam sejarah perkembangan umat Islam, ditemui berbagai aliran-aliran agama Islam yang kesemuanya bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits?"

Para siswa ada yang mengangguk dan ada yang menjawab lantang, "Iya, Bu" Sedangkan RA yang duduk di bangku terdepan kelompoknya terdiam sambil mengernyitkan dahinya lalu ia bertanya, "Bu, apa benar Islam terpecah menjadi 73 golongan?"

Guru membalas dengan seulas senyum dan menjawab, *"Iya, perpecahan yang terjadi di kalangan umat Islam diterangkan dalam hadis sebanyak 73 golongan."*

"Lantas bagaimana pendapat kalian mengenai 73 golongan ini? Apakah jumlah 73 golongan itu menunjukkan arti jumlah yang sesungguhnya?"

Banyak suara yang terdengar di kelas yang menjawabnya atau dengan kata lain, beberapa siswa menjawab hampir bersamaan. Akan tetapi, karena mereka tidak mengangkat tangan, peneliti tidak bisa menyimak dengan seksama jawaban-jawaban dari beberapa siswa itu. Peneliti pun meminta siswa agar mengangkat tangannya bila ingin menjawab atau mengutarakan pendapatnya. Mulai terlihat satu tangan diangkat ke atas dari seorang siswa bernama AH. AH pun menjawab dengan penuh percaya diri, *"Satu dari 73 golongan tersebut ialah golongan yang selamat dari siksaan api neraka. Dan disebutkan jumlah 73 golongan itu bukan menunjukkan arti jumlah yang sesungguhnya, tetapi kebiasaan orang Arab menyatakan bilangan terhadap sesuatu yang betapa banyaknya."*

Peneliti memuji jawabannya yang kritis lalu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan jawaban lain atau pendapat yang berbeda. Terlihat seorang siswi bernama FAT, ia ingin turut menjawab pula tetapi ia malu-malu antara akan menjawab atau tidak. Sebelum ia mengutarakan jawabannya, seorang siswa bernama AR memberanikan diri mengangkat tangannya untuk memberikan pendapatnya. Melihat temannya yang akan menjawab, FAT mengurungkan niatnya untuk menjawab dan

memberikan kesempatan itu kepada siswa tersebut. Terlihat dari wajahnya ia masih belum percaya dengan dirinya sendiri. Melihat hal itu, peneliti memberikan kesempatan itu kepada AR terlebih dahulu. Akan tetapi, ia menolaknya dan mempersilahkan temannya yang bernama FAT tadi untuk menjawab.

"Kalau menurut yang saya ketahui Bu, satu dari 73 golongan yang selamat dari siksaan api neraka adalah golongan Ahlus Sunnah wal Jama'ah." Setelah FAT mengutarakan pendapatnya, peneliti memuji pendapatnya yang cukup baik. Lalu peneliti memberikan kepada siswa penguatan jawaban *"Iya memang benar dalam kitab Al-Farqu Baina I-firaq oleh Syekh al-Bagdadi diterangkan secara terinci dijelaskan 73 golongan yang selamat dari siksaan api neraka adalah golongan Ahlus Sunnah wal Jama'ah."*

Pernyataan diatas sesuai dengan sebuah Hadits Shahih yang sudah masyhur yang diriwayatkan oleh Ashabus Sunan dan Masanid seperti Abu Daud, Nasai, Tirmidzi dan yang lainnya dengan beberapa lafazhnya, diantaranya, *"Orang-orang Yahudi akan terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan seluruhnya di neraka kecuali satu. Orang-orang Nasrani terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan seluruhnya di neraka kecuali satu. Dan umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan seluruhnya di neraka kecuali satu."* Didalam riwayat lain, *"Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah golongan yang selamat?"*

Beliau saw menjawab, *“Siapa yang berada diatas (ajaran) seperti ajaranku hari ini dan para sahabatku.”* (HR. Thabrani dan Tirmidzi) didalam riwayat lain disebutkan, *”Ia adalah jama’ah, tangan Allah berada diatas tangan jama’ah.”* (HR. Ahmad dan Abu Daud).

Syeikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Ba’atz mengatakan bahwa *“Golongan yang Selamat” adalah jama’ah yang istiqomah diatas jalan Nabi saw dan para sahabatnya, mengesakan Allah, menaati berbagai perintah dan menjauhi berbagai larangan-Nya, istiqomah dengannya dalam perkataan, perbuatan maupun aqidahnya.*

Peneliti menambahkan, *“Dengan demikian, kriteria mereka adalah keistiqomahan mereka berada diatas kebenaran. Apabila terdapat seseorang atau jama’ah yang menyeru kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya, menyeru kepada Tauhid Allah serta mengikuti syariahnya maka mereka adalah jama’ah, mereka adalah “Golongan yang Selamat”.*

Begitu pula dengan tingkat pemahaman mereka dalam pembelajaran mulai mengalami kemajuan bila dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal itu, dibuktikan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan strategi *Talking Stick* melalui pendapat yang mereka utarakan dalam forum diskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas dapat mereka hubungkan dengan hal lain yang berkaitan dengan materi yang mereka bahas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model PAIKEM dengan menggunakan strategi

Talking Stick melalui diskusi belajar kelompok telah dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II ini. Menurut siswa, mereka merasa senang dengan kegiatan belajar pada hal ini dengan penerapan model dan strategi tersebut melalui diskusi, karena belajar diiringi bermain dapat menciptakan suasana kondusif sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Hasil pengamatan motivasi siswa selama siklus II menunjukkan nilai rata-rata 2.00 atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang bernilai rata-rata 1.50. Hal itu ditunjukkan dari adanya ketertarikan mereka terhadap pelajaran yang menerapkan model PAIKEM dan strategi *Talking Stick* dengan diskusi, yakni para siswa mulai memiliki keinginan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, senang dalam belajar, mulai merasa terdorong untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mengikuti KBM.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* dalam belajar kelompok pada siklus II di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat lebih meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan strategi ini sebagai solusi dari penerapan PAIKEM dengan strategi *Talking Stick* pada siklus I yang kurang efektif. Penggunaan model dan strategi tersebut di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan belajar secara berkelompok bertujuan dapat mengefektifkan

waktu belajar, sehingga kegiatan belajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Penerapan model PAIKEM dan strategi *Talking Stick* dengan diskusi kelompok meminimalisir kegagalan dari siklus I. Meskipun pada pelaksanaannya masih terdapat siswa yang belum dapat berpartisipasi penuh di dalam pembelajaran, tetapi motivasi mereka dalam belajar terus mengalami peningkatan, pemahaman mereka terhadap materi mengalami kemajuan.

Melalui hasil observasi siklus II, penerapan model dan strategi tersebut dengan diskusi, merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 dalam bidang studi Aqidah Akhlak. Adapun indikator peningkatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan menjawab pertanyaan, bertukar pendapat dalam diskusi mengalami peningkatan, hal ini terlihat dengan adanya siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- b. Dari hasil observasi motivasi belajar siswa memiliki semangat dan antusias yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung, serta memiliki perhatian yang penuh terhadap materi pelajaran. Selain itu siswa mampu menjalin komunikasi yang baik dan partisipasi belajar dengan siswa lainnya. Siswa cukup berani dalam mengemukakan pendapatnya tanpa ditunjuk oleh guru terlebih dahulu.

- c. Adanya peningkatan motivasi belajar yang menunjukkan nilai rata-rata 2.00 atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang bernilai rata-rata 1.50.

Meskipun pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup namun, hasil yang didapatkan dari pembelajaran ini belum optimal. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu:

- a. Peningkatan kemampuan menjawab pertanyaan, bertukar pendapat dalam diskusi belum dimiliki oleh siswa secara keseluruhan. Ini terbukti masih ada sebagian siswa yang belum bisa mengemukakan pendapatnya dengan baik.
- b. Peningkatan keaktifan juga belum dimiliki oleh siswa secara keseluruhan. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa siswa yang hanya diam selama proses diskusi. Dan jika ditanya terkadang tidak mau menjawab. Selain itu, walaupun masing-masing kelompok sudah memiliki anggota kelompoknya masing-masing tetapi masih saja ada beberapa anak yang belum bisa beradaptasi dengan kelompoknya, sehingga kekompakan dalam kelompok kurang terjalin.
- c. Kegiatan belajar kelompok terkadang masih didominasi oleh siswa yang aktif, sedangkan siswa yang pasif cenderung mengikuti hasil yang dikerjakan kelompok.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus II, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus III dengan mengambil langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih mengusahakan agar siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan, bertukar pendapat dengan cara tidak takut salah berbicara dalam forum belajar kelompok.
- b. Guru lebih mengaktifkan siswa, memeriksa setiap kelompok diskusi secara bergiliran agar tidak ada satu kelompok pun yang tidak menjalankan tugas dari guru. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswa yang pasif untuk mengemukakan pendapatnya. Memberikan pengertian akan pentingnya kerjasama dalam kelompok. Guru memberikan reward kepada kelompok yang paling aktif dan paling banyak mengeluarkan pendapatnya dengan baik agar tercipta keaktifan kekompakan dalam setiap kelompok.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa yang pasif untuk membacakan hasil belajar kelompok agar mereka lebih aktif selama proses pembelajaran.

F. Siklus III

1. Rencana Tindakan Siklus III

Pada perencanaan tindakan siklus III, peneliti menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* dalam kegiatan belajar kelompok sekaligus memberikan reward bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran. Penerapan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS I MAN Malang 2 Kota Batu pada mata pelajaran

Aqidah Akhlak. Penelitian ini dimulai dari beberapa tahap persiapan sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus-siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan Siklus III

Siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 19 November 2012 pukul 10.45-12.55. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah tentang menghargai terhadap aliran yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada siklus III, peneliti menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* sekaligus memberikan reward bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran dalam kegiatan belajar kelompok guna mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pada pertemuan siklus III, pendahuluan dilakukan sebagaimana pada siklus-siklus sebelumnya. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* dan diiringi dengan pemberian reward bagi kelompok belajar yang paling aktif. Pada pertemuan kali ini, anggota kelompoknya tetap sebagaimana telah dibentuk pada siklus II.

Memasuki kegiatan inti, ketika guru melaksanakan model dan strategi tersebut mereka sangat menikmatinya dan tidak ada lagi rasa takut, gugup dan malu. Mereka tampak bersemangat dalam menjawab pertanyaan dan

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. mereka saling membantu memahami materi yang diberikan. Mereka saling melontarkan pertanyaan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan serta menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Tidak terlihat rasa letih dari rona muka mereka, bahkan ketika peneliti memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dengan serentak para siswa berebut bertanya kepada guru, sehingga tidak sia-sia peneliti menggunakan strategi *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena siswa sudah berani menjawab pertanyaan dari guru.

Kemudian, secara bergantian, masing-masing kelompok menyuarakan pendapatnya. Anggota pada setiap kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberikan pendapatnya. Selama kegiatan diskusi kelas, guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi dan membimbing jalannya diskusi. Ketika ada jawaban atau pendapat siswa yang kurang tepat, guru langsung memberikan klarifikasi kepada siswa.

Setelah kegiatan belajar selesai, guru memberikan pemantapan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi siklus III. Pelajaran pada hari ini ditutup dengan refleksi antara guru bersama dengan siswa.

3. Observasi Siklus III

Pada pertemuan siklus III, motivasi siswa mulai meningkat yang ditunjukkan dengan adanya semangat untuk memulai pelajaran. Hal itu ditunjukkan ketika peneliti memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk menjawabnya, mulai terlihat beberapa tangan diangkat karena mereka ingin diberi kesempatan untuk menjawab, termasuk siswa yang sebelumnya pendiam dan jarang mengungkapkan pendapatnya mulai memberanikan dirinya untuk menjawab. Adapun cuplikan partisipasi mereka sebagaimana dideskripsikan di bawah ini.

Peneliti memancing siswa dengan pertanyaan, "*Bagaimanakah menurut pandangan Islam apakah sikap toleransi terhadap perbedaan aliran dalam kehidupan bermasyarakat itu dianjurkan?*"

NY yang biasanya pemalu mulai angkat tangan. Peneliti segera mempersilakan dia untuk menjawab. "*Iya Bu, sangat dianjurkan*" Jawabnya singkat.

"Lalu apa yang dimaksud dengan toleransi?"

AH segera menjawab, "*Toleransi adalah menghargai perbedaan paham, ya kan Bu?*"

"Iya, betul," jawab peneliti sambil tersenyum dan mengangguk pelan.

MS segera menimpali, "*Bisa juga disebut Tasamuh dalam ajaran Islam, Bu.*"

"Kalau begitu, apakah ada dalil naqli yang mengajarkan tentang Tasamuh?" pertanyaan dari LP, "Kalau memang ada dan terdapat dalam Al-Qur'an, terdapat dalam surat apa?" sambungnya.

EB menjawab pertanyaan dari LP dan mencoba menjawab dengan menghubungkan pada suatu ayat tentang larangan berburuk sangka,

"Sebagaimana dalam Firman-Nya:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (Q.S. Al-Hujurat: 12).

"Lalu bagaimana menilai suatu aliran dalam kehidupan bermasyarakat?" IW bertanya dengan mengaitkan pertanyaannya pada kehidupan saat ini.

"Untuk menilai suatu aliran, sebaiknya tidak melihat berdasarkan tingkah laku pelakunya, namun harus dinilai dari ajaran-ajaran pokok yang

dimiliki oleh aliran-alirari agama Islam, ya kan Bu?”. DE memastikan jawabannya kepada Peneliti, Peneliti pun mengangguk.”

Peneliti memuji jawaban siswa yang cukup baik lalu memberikan sedikit penjelasan. Jawaban-jawaban yang mereka berikan menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang mereka pelajari menjadi lebih baik dibandingkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Diskusi kelas kembali dilanjutkan membahas pertanyaan berikutnya, sekaligus pemberian reward bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Gambaran diskusi di atas menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kali ini. Hal itu menandakan motivasi siswa semakin meningkat dan pemahaman di dalam belajar mengalami kemajuan yang cukup memuaskan. Begitu pula pada saat pelaksanaan evaluasi siklus III.

Hasil observasi motivasi siswa di dalam pembelajaran selama siklus III menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.14 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II yang bernilai rata-rata 2,00. Hal ditunjukkan dari adanya rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Mereka mulai bertanya dan merasa terdorong untuk mengerjakan tugas, merasa senang di dalam kegiatan belajar mengajar, dan mulai tidak malas dalam mengerjakan tugas.

4. Refleksi Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini bertujuan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus II. Pada siklus III ini, siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Bahkan mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas XI IPS 1 ini.

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu, ternyata tindakan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan harapan dan mendekati hasil yang optimal. Adanya model dan strategi tersebut meningkatkan motivasi belajar siswa yang cukup tinggi pada siklus III berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa mengikuti pelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Motivasi belajar siswa terhadap materi Akidah Akhlak yang pada siklus I dan II hanya dimiliki sebagian siswa, sekarang sudah hampir 75% dimiliki siswa kelas XI IPS I MAN Malang 2 Kota Batu.
- 2) Kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model PAIKEM dan strategi *Talking Stick* dapat membawa mayoritas siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Siswa dapat berkerjasama dengan baik dalam kegiatan belajar pada siklus III. Hal itu ditunjukkan dari jumlah siswa yang berpartisipasi aktif semakin bertambah. Siswa sudah mulai menyadari bahwa belajar harus timbul dari kesadaran diri sendiri dan mereka membutuhkannya sebagai bekal hidup di masa depan. Media dan sarana belajar yang sebelumnya tidak digunakan sebagaimana mestinya, seperti laptop yang sering digunakan bermain, maka untuk saat ini mereka gunakan untuk mengakses informasi dan materi pendukung guna menambah pengetahuan mereka tentang materi pelajaran yang sedang mereka pelajari.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa motivasi belajar siswa pada siklus III telah mencapai hasil yang optimal dan cukup memuaskan. Untuk motivasi, indikator pencapaian yang telah berhasil diraih adalah siswa mulai tertarik untuk memulai pelajaran yang ditunjukkan dengan wajah mereka yang ceria dalam memulai pelajaran. Wajah mereka menggambarkan keinginan yang kuat untuk belajar yang diekspresikan dan diwujudkan dengan keaktifan mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari sesama siswa. Mereka mulai terdorong mengerjakan tugas atas kesadaran sendiri, senang dalam belajar, dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang pula. Hal-hal demikian menunjukkan bahwa kondisi psikologis mereka nyaman untuk belajar didukung pula dengan lingkungan sekitar yang kondusif.

Dengan melihat peningkatan motivasi belajar siswa, penelitian tindakan kelas ini dirasa sudah cukup untuk mengetahui apakah penerapan model PAIKEM dan strategi *Talking Stick* benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak. Atas dasar itu maka peneliti memutuskan untuk mengakhiri atau menghentikan siklus penelitian.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model dan strategi tersebut yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model PAIKEM dengan menggunakan strategi *Talking Stick*.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga (3) siklus yang didahului dengan pelaksanaan pre-tes terlebih dahulu. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus III terdiri dari satu kali pertemuan. Dari proses penelitian tersebut dapat dipaparkan analisisnya sebagaimana berikut ini.

Pelaksanaan pre-tes dilakukan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab sebagaimana yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebelumnya. Metode ceramah di sini, guru memberikan penjelasan sedangkan siswa mendengarkan dan menulis apa yang dijelaskan oleh guru serta diselingi dengan tanya jawab.

Melalui pre-tes tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ternyata menjadikan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu, siswa kurang semangat, cenderung pasif, kurang konsentrasi, dan kurang percaya diri mengungkapkan pendapatnya. Siswa juga kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, cenderung bermalas-malasan, dan tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa mempertanyakannya kembali sehingga proses pembelajaran yang berlangsung hanya sekedar pemberian informasi dari guru kepada siswa tanpa ada keterlibatan aktif dari siswa sendiri.

Dengan kurangnya motivasi mereka dalam belajar, pemahaman mereka pun terhadap materi yang dijelaskan oleh guru juga menjadi rendah. Bila mereka diberi pertanyaan, tidak ada respons jawaban dari siswa. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam menyerap materi kurang optimal sehingga bila materi yang telah dijelaskan tadi ditanyakan kembali, mereka tidak bisa menjawabnya.

Hasil observasi diatas selaras dengan pandangan, Zuhairini dan Abdul Ghofir menyatakan dalam bukunya, bahwa pembelajaran tradisional yang menggunakan metode ceramah itu hanya sebatas (1) Guru hanya mengajar menyampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya sehingga terlihat adanya unsur pemaksaan dan pemompaan yang hal ini dari segi edukatif kurang menguntungkan murid, (2) Murid lebih cenderung bersikap pasif dan bahkan

kemungkinan besar kurang tepat dalam menerima dan mengambil kesimpulan.¹³⁰ Oleh karena itu, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak yang berakibat pada rendahnya pemahaman mereka dalam menyampaikan materi sehingga prestasi belajar mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil observasi lapangan dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa bernilai rata-rata sebesar 1.14. Berdasarkan data empiris dan hasil pre-tes tersebut, maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, suasana yang menyenangkan, menjadikan siswa lebih termotivasi tanpa ada rasa takut untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat, mampu menjadikan siswa saling bekerja sama dalam mengkonstruksi pemahaman secara mutual, mampu memberi kebebasan bagi semua siswa, serta menciptakan pembelajaran yang mengasyikkan dan tidak menjenuhkan.

Menurut M. Gorky Sembiring dalam bukunya *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati* dijelaskan bahwa situasi pembelajaran dalam kelas, agar efektif dan optimal penyerapannya oleh peserta didik, harus menyenangkan. Di dalam bahasa Inggris sering disebut sebagai *Joyful Learning* yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia disebut sebagai pembelajaran yang mengasyikkan. Dalam khazanah pembelajaran ala Indonesia, *Joyful Learning*, disebut sebagai PAKEM, merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan.

Untuk mencapai suasana atau situasi PAKEM, pembelajaran oleh guru (yang sejati) di dalam kelas tidak bisa hanya memenuhi perspektif *informing* dan

¹³⁰ Zuhairini dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 62.

atau *instruction*. Jika memenuhi perspektif *informing* saja maka peserta didik ibaratnya seperti sedang mendengarkan pengumuman atau iklan siaran radio. Kalau berminat ya mereka dengar; meski mendengar belum tentu menyimak. Meski menyimak, belum tentu mengerti. Demikian pula jika hanya *instructing*, peserta didik akan merasa kering dan kaku, karena seperti suasana indoktrinasi atau perintah tanpa mereka tahu untuk apa dan tanpa menyentuh sedikitpun minat mereka.

Jika kecenderungan suasana pembelajaran hanya *informing* dan *instruction* saja, dapat diduga kelas akan membosankan dan kering karena tidak menyentuh minat para peserta didik sama sekali. Apa yang harus dilengkapi oleh guru (yang sejati) adalah kelas harus dibuat hidup dan dinamis.¹³¹

Menyikapi hasil pre-tes, maka pada pertemuan pertama siklus I, peneliti menerapkan model Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick*. Dengan penerapan ini diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan membangun pemahaman secara mutual dengan siswa lain, memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi sehingga dapat mengantarkan siswa pada prestasi yang memuaskan.

Penerapan model Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* dilakukan dengan cara guru memberikan materi kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa membaca untuk menganalisis materi yang dipelajari.

¹³¹ M. Gorky Sembiring, 2009, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, Cet. II, 2009, (Yogyakarta: Gedung Galangpess Center) , hlm. 62-63.

Guru meminta kepada siswa menutup bukunya, kemudian guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik.

Hasil dari penerapan model Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dan strategi *Talking Stick* siswa mulai agak tertarik, tetapi sebagian dari siswa masih kurang termotivasi dalam belajar, kurang berminat dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam diskusi kelas.

Ketika model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* berlangsung, terdapat sebagian siswa yang termotivasi, semangat, dan antusias dalam belajar. Sedangkan sebagian siswa yang lain tidak termotivasi untuk belajar dan berdiskusi dengan temannya masing-masing. Dari sini diketahui bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I berjalan kurang efektif karena hanya sebagian siswa yang termotivasi dan berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran serta mampu memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Selain itu, waktu yang digunakan dalam pembelajaran kurang efektif dikarenakan siswa lebih banyak bertanya kepada guru tanpa melihat durasi waktu yang telah ditentukan dan siswa belum terbiasa dengan penerapan *Talking Stick* ini.

Pada pertemuan kedua siklus I, dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung, hanya sedikit siswa yang aktif berpartisipasi aktif dan antusias dalam memberikan pendapat. Mayoritas dari siswa masih pasif dan adapula di antara mereka yang sibuk dengan urusan masing-masing yang tidak berkaitan dengan pelajaran sehingga mereka tidak turut berpartisipasi pada kegiatan diskusi kelas. Kurangnya partisipasi siswa dalam berdiskusi menunjukkan siswa kurang termotivasi untuk belajar pada pertemuan kali ini. Dengan motivasi yang rendah dalam belajar, pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas dalam diskusi kelas juga menjadi kurang optimal.

Dari hasil pengamatan siklus I secara keseluruhan, mulai dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir, diketahui bahwa penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* dapat menjadikan kelas lebih hidup dengan adanya siswa yang berperan aktif dalam kegiatan belajarnya jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran tersebut menciptakan intensitas interaksi yang lebih tinggi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru selain itu, pembelajaran tersebut dapat menjadikan siswa lebih berani dalam mengungkapkan dan mengekspresikan gagasannya jika dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya. Mulai muncul motivasi dan ada keinginan untuk belajar yang ditunjukkan dari partisipasi mereka, di dalam kegiatan belajar mengajar dengan adanya semangat dan rasa antusias untuk belajar serta rasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, mereka selalu menanyakan hal yang belum mereka pahami

meskipun siswa yang bertanya hanya sebagian kecil dari jumlah siswa di kelas. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan di SDN Sukasono 7 Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut juga menunjukkan peran model PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor motivasi pada setiap siklusnya.¹³²

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa walaupun hasil yang dicapai belum memuaskan. Peningkatan tersebut dapat diamati pada lembar observasi motivasi sebesar 1.50 atau mengalami peningkatan sebesar 31,58% dari pre-tes yang nilai rata-ratanya 1.14.

Selama pelaksanaan siklus I kendala yang ditemui ialah kurang optimalnya model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* karena dalam pelaksanaannya ada sebagian siswa yang belum dapat menjelaskan dengan tepat materi yang dipelajari, disebabkan yang bersangkutan kurang memahami materi yang akan dijelaskan sehingga lebih banyak berkonsultasi kepada guru dan berakibat pada waktu belajar yang kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang siap dalam belajar. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* belum dapat memacu siswa sepenuhnya untuk lebih termotivasi dan semangat dalam, kegiatan belajar

¹³² Ida Farida, *Op. Cit.*

terbukti dari adanya siswa yang tidak mau mengerjakan tugasnya dengan menyalin tugas temannya dengan tujuan supaya lebih cepat selesai tanpa memperdulikan apakah sudah menguasai (memahami) materinya atau belum.

Dari kendala yang ditemui pada siklus I, maka pada siklus II peneliti tetap menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam kegiatan diskusi belajar kelompok guna memperbaiki proses pembelajaran pada siklus sebelumnya.

Langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan siswa untuk menggunakan model PAIKEM dan strategi *Talking Stick* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran ini.
- b. Guru lebih mengaktifkan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus untuk membantu siswa berpikir kritis.
- c. Agar kemampuan siswa menjawab pertanyaan pada materi Akidah Akhlak tidak hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, maka guru perlu menunjuk dan memberikan pertanyaan kepada siswa secara individual, terutama bagi siswa yang pasif.
- d. Agar siswa lebih antusias dan semangat dalam belajar maka guru perlu menggunakan strategi belajar kelompok.

Pada pertemuan pertama siklus II, kegiatan belajar diawali dengan respon yang cukup baik dari siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru dalam mengawali pelajaran. Beberapa siswa dapat memberikan jawaban dengan

argumen yang cukup kritis sehingga dapat diketahui bahwa pada pertemuan kali ini mereka memiliki motivasi dan kesiapan untuk belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi dan kesiapan mereka pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar kelompok dengan menerapkan model Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pertemuan kali ini berjalan cukup baik.

Pada pertemuan kedua siklus II, ketika diskusi kelas berlangsung, jumlah siswa yang berpartisipasi aktif mulai menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Bagi sebagian siswa yang jarang berpendapat, mereka mulai memberanikan diri mereka untuk menjawab pertanyaan ataupun memberikan pendapatnya. Hal ini menunjukkan mulai adanya peningkatan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pada siklus I. Begitu pula dengan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari juga mulai mengalami kemajuan bila dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal itu dibuktikan dengan pendapat yang mereka utarakan dalam forum diskusi.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar kelompok dengan menerapkan model dan strategi tersebut pada pertemuan kedua siklus II telah dapat meminimalisir kendala yang dihadapi pada siklus I. Dari segi motivasi, para siswa mulai menunjukkan adanya ketertarikan terhadap pelajaran yang menerapkan strategi *Talking Stick*. Hal itu diketahui dari keinginan mereka untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dengan antusias, senang dalam belajar,

mulai merasa terdorong untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dan mengikuti KBM dengan senang.

Penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan strategi *Talking Stick* di dalam pembelajaran ternyata sesuai dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui diskusi ternyata lebih baik lagi. Peningkatan motivasi siswa dapat dilihat pada lembar observasi motivasi menunjukkan nilai rata-rata 2.00, yakni mengalami peningkatan sebesar 33,33% dari siklus I (1.50) dan sebesar 31,58% dari pre-tes (1.14).

Sesuai dengan hasil penelitian Rosmaniar yang dilakukan di kelas X Penjualan SMK Islam Batu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata diklat mengikuti prosedur keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja.¹³³

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan motivasi namun, hasil yang didapatkan dari pembelajaran ini belum optimal. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu:

- a. Peningkatan kemampuan menjawab pertanyaan, bertukar pendapat dalam diskusi belum dimiliki oleh siswa secara keseluruhan. Ini terbukti masih ada sebagian siswa yang belum bisa mengemukakan pendapatnya dengan baik.
- b. Peningkatan keaktifan juga belum dimiliki oleh siswa secara keseluruhan.

Hal ini terlihat dengan adanya beberapa siswa yang hanya diam selama

¹³³ Yarhma Rosmaniar, *Op. Cit.*

proses diskusi. Dan jika ditanya terkadang tidak mau menjawab. Selain itu, walaupun masing-masing kelompok sudah memiliki anggota kelompoknya masing-masing tetapi masih saja ada beberapa anak yang belum bisa beradaptasi dengan kelompoknya, sehingga kekompakan dalam kelompok kurang terjalin.

- c. Kegiatan belajar kelompok terkadang masih didominasi oleh siswa yang aktif, sedangkan siswa yang pasif cenderung mengikuti hasil yang dikerjakan kelompok.

Dari beberapa kendala di atas maka pembelajaran siklus III diambil langkah-langkah perbaikan sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih mengusahakan agar siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan, bertukar pendapat dengan cara tidak takut salah berbicara dalam forum belajar kelompok.
- b. Guru lebih mengaktifkan siswa, memeriksa setiap kelompok diskusi secara bergiliran agar tidak ada satu kelompok pun yang tidak menjalankan tugas dari guru. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswa yang pasif untuk mengemukakan pendapatnya. Memberikan pengertian akan pentingnya kerjasama dalam kelompok. Guru memberikan reward kepada kelompok yang paling aktif dan paling banyak mengeluarkan pendapatnya dengan baik agar tercipta keaktifan kekompakan dalam setiap kelompok.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa yang pasif untuk membacakan hasil belajar kelompok agar mereka lebih aktif selama proses pembelajaran.

Dari kendala yang ditemui pada siklus II tersebut, maka pada siklus III peneliti tetap menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* melalui diskusi belajar sekaligus pemberian reward kepada kelompok yang paling aktif dan paling banyak mengeluarkan pendapatnya dengan baik agar tercipta keaktifan kekompakan dalam setiap kelompok. Adanya kerja sama yang telah terbentuk pada pertemuan sebelumnya, memberikan keuntungan untuk pelaksanaan siklus III ini karena pada masing-masing kelompok telah mengetahui kemampuan masing-masing anggotanya dan dapat berupaya lebih baik lagi untuk pembelajaran kali ini. Namun pelaksanaan model dan strategi tersebut melalui diskusi belajar sekaligus pemberian reward dengan harapan dapat menjadi solusi dari kendala yang ditemui pada siklus sebelumnya sehingga dapat lebih mengoptimalkan motivasi belajar siswa.

Pada pertama siklus III respons siswa terhadap pertanyaan yang mengawali pelajaran yang diberikan oleh guru dengan strategi *Talking Stick* semakin menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Sebagian besar siswa berpartisipasi untuk memberikan jawaban atau pendapatnya. Partisipasi mereka itu menunjukkan motivasi belajar mereka pada siklus III semakin meningkat jika dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya dan berarti mereka juga siap untuk belajar pada pertemuan kali ini.

Pada pertemuan kedua siklus III, peran aktif siswa dalam pembelajaran semakin tampak lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Di dalam kegiatan diskusi kelas, siswa mulai banyak yang berpartisipasi dengan penuh

semangat dan antusiasme yang cukup tinggi. Pertanyaan demi pertanyaan disampaikan oleh siswa diikuti dengan jawaban-jawaban, pendapat tambahan, dan sanggahan. Pertanyaan, jawaban, pendapat, atau sanggahan yang kritis dari siswa menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi semakin baik sehingga menjadikan kelas benar-benar hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian Aini yang menunjukkan penerapan model pembelajaran inovatif melalui metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMPN 1 Singosari Malang.¹³⁴

Hasil pengamatan motivasi siswa pada siklus III menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.14, yakni mengalami peningkatan sebesar 7% dari siklus II (2.00), peningkatan sebesar 64,81% dari siklus I (1.50), dan peningkatan sebesar 87.72% dari pre-tes (1.14).

Dari pengamatan mulai dari siklus I hingga siklus III, ketika pada siklus I pembelajaran model Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick*, lalu pada siklus II peneliti mulai melakukan perbaikan dengan menerapkan diskusi belajar menggunakan strategi *Talking Stick*, maka siklus III ini sebagai tindak lanjut penyempurnaan siklus II yang dilaksanakan dengan menerapkan diskusi belajar dengan pemberian reward kepada kelompok yang paling aktif diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹³⁴ Irfatul Aini, *Op. Cit.*

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* melalui diskusi belajar kelompok pada siklus III telah berhasil dilaksanakan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MAN Malang 2 Kota Batu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, maka siklus dihentikan pada siklus III ini karena hasil yang diperoleh cukup memuaskan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari observasi dan analisa data di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MAN Malang 2 Kota Batu yaitu dilakukan sesuai dengan prosedur, menggunakan modul, guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan motivasi, memberikan penjelasan ulang mengenai model dan strategi pembelajaran yang diterapkan, selain itu guru menggunakan alat bantu *Talking Stick*, dan menerapkan cara belajar kelompok.
2. Penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan strategi *Talking Stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu. Dari hasil observasi lapangan menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pre-test dengan post test sebesar 1.14 meningkat menjadi 2.14 yaitu mengalami peningkatan sebesar 87,72%.

B. Saran

Dalam penelitian ini, perlu kiranya penulis sampaikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya yaitu:

1. Peserta Didik

Siswa-siswi MAN Malang 2 Kota Batu khususnya kelas XI IPS 1 diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak.

2. Pendidik

Guru hendaknya dapat menerapkan model PAIKEM dengan strategi *Talking Stick* ini sebagai alternatif atau pilihan dalam praktik pembelajaran di kelas XI IPS I MAN Malang 2 Kota Batu, sehingga pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak.

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang berwenang diharapkan dapat merealisasikan pembelajaran dengan menerapkan model PAIKEM dengan menggunakan strategi *Talking Stick* karena terbukti bahwa model dan strategi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak.

4. Peneliti Lebih Lanjut

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain penelitian kualitatif sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan data yang lebih valid tentang penerapan model PAIKEM

dengan strategi *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S., Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*, cet.I. Jakarta: Rajawali Press.
- Afrianda, Wahyu, dkk. 2013. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IIA dengan Pendekatan PAIKEM dalam Pembelajaran IPA Di SD Kartika 1-10 Padang*, Jurnal Fakultas Pendidikan Universitas Bung Hatta.
- Aini, Irfatul. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Singosari Malang*, Skripsi, Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
- Ali Rahmansyah, Muhammad dan Hadi Susarno, Lamijan. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Multimedia Siswa Kelas X SMKN 1 Cerme Gresik, Fakultas Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Online, <http://blog.tp.ac.id/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-group-investigation-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-mata-pelajaran-produktif-multimedia-siswa-kelas-x-smkn-1-cerme-gresik>, Diakses pada tanggal 17 Juli 2012, pukul 13:37 WIB.
- Al-Jibrin, Abdullah bin Abdul Aziz. 2008. *Cara Mudah Memahami Aqidah sesuai Al-Quran dan As-Sunnah serta Pemahaman Salafus Shalih*, cet, II, Pustaka at-Tazkia.
- Anonim, 2011. *Indeks Pembangunan Manusia Meningkat*, Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Online, http://web.dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2508:layanan-informasi&catid=143:berita-harian, Diakses pada tanggal 11 Juli 2012, pukul 12.30 WIB.
- Anonim. 2012. *Data Kualitatif dan Data Kuantitatif*. (<http://www.scribd.com/doc/79097351/Data-Kualitatif>). Diakses pada tanggal 21 Juli 2012, pukul 22:00 WIB).
- Ardiansyah, Muhammad Asrori. 2011. *Hal-hal yang Menimbulkan Motivasi* <Http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/hal-hal-yang-menimbulkan-motivasi.html>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2013, pukul 22:47 WIB.
- Arkarna, Azizah. 2011, *Strategi Pembelajaran PAIKEM*, <http://azkiyatunnufus.blogspot.com/2011/12/strategi-pembelajaran-paikem.html>. Diakses tanggal 31 Maret 2013, pukul 13:44 WIB.

- Aslikan, Ahmad. 2011. *Penerapan Implementasi Strategi PAIKEM*, <http://pustakaaslikan.blogspot.com/2011/12/penerapan-implementasi-strategi-paikem.html>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2013, pukul 09:56 WIB.
- Astuti. Tanpa Tahun, *Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kerja Sama Guru Dan Orang Tua*, Online, www.bimakab.go.id/files/tuti-1.doc, Diakses pada tanggal 17 Juli 2012, pukul 22:59 WIB.
- Budi Santoso, Eko. 2011. *Model Pembelajaran Talking Stick*, <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-talking-stick.html>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2012, pukul 07.08 WIB.
- Dasuki, 2006. *Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 11 Lebak Bulus Jakarta Selatan*. Skripsi. Jurusan PAI, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dokumen MAN Malang 2 Kota Batu, 2012, *PROFIL MAN MALANG 2 Kota Batu*, diakses tanggal 21 November 2012, pukul 12:05 WIB.
- Farida, Ida. 2012. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pakem*. Skripsi. Jurusan PGSD Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Fuadatuza. 2011. *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2201083-mata-pelajaran-aqidah-akhlak/>). Diakses pada tanggal 19 Juli 2012 pukul 01:37 WIB.
- Hidayatul Khoiriyah, Atik. 2010. *Pengaruh Penerapan Metode Active Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas XI IPS Semester Ganjil MAN 3 Malang Tahun Pelajaran 2009/2010*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Laras, Cinde. 2009. *Penerapan PAKEM untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pada Mata pelajaran IPS Siswa Kelas VB SDN Percobaan I Kota Malang*.

Laporan Pemanjapan Kemampujan Mengajar, Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Malang.

Luthfiyah, Ida. 2010, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Model Every One is Teacher Here untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sosiologi Madrasah Aliyah Singosari*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

Ma'luf, Luis. (dalam Asmaran As.). Tanpa Tahun. *Kamus Al-Munjid*, al-Maktabah al-Katulikiyah, Beirut.

Margono. 2000. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

----- . 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyatiningsih, Endang. 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Makalah dalam Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas dalam Rangka Penjaminan Mutu Pendidikan. DIREKTORAT JENDRAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN. Bojongsari–Depok.

Munjin Nasih, Ahmad & Nur Kholidah, Lilik. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet, I, Jakarta: PT. Refika Aditama.

Muthoharoh, Hafiz. 2009 *Penelitian Tindakan Kolaboratif*. (<http://alhafizh84.wordpress.com/tag/ptk-kolaboratif/> . Diakses pada tanggal 21 Juli 2012, pukul 17:10 WIB.

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ngalimin, Purwanto, M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

Nursalam dan Efendi, Ferry. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, hlm. 14.

- Rosmaniar, Yarhma. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Penjualan pada Mata Diklat Mengikuti Prosedur Keamanan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja di SMK Islam Batu*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Malang.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sembiring, M. Gorky. 2009. *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Cet. II. Yogyakarta: Gedung Galangpress Center.
- Sholihah, Dwi Nur. 2009. *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SDN I Cepogo Boyolali*, Undergraduate Theses from JTPTIAIN Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudarsono. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiharto. 2011. *Pengertian Metode Talking Stick*, [http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2156062 – pengertian – metode – talking – stick / #ixzz2P67oECwn](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2156062-pengertian-metode-talking-stick/#ixzz2P67oECwn). Diakses pada 31 Maret 2013, pukul 13:55 WIB.
- Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Hasan Cendekia
- Sulipan, *Penelitian Tindakan Kelas*, Disusun untuk Program Bimbingan Karya Tulis Ilmiah Secara Online dan Program Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Indonesia di Luar Negeri, Disampaikan di Widyaswara BP4TK BMTI Bandung, (<http://massholeh.webs.com/sulipan.pdf>, Diakses pada tanggal 21 Juli 2012, pada jam 20:50 WIB).
- Sunarto. 2012. *Pengertian Motivasi Belajar*. Bojonegoro: www.google.com. Diakses pada tanggal 28 Pebruari 2012, pukul 12:12 WIB.
- Sunartombs. 2008. *Pembelajaran Konvensional Banyak Dikritik, namun Banyak Disukai*, Fasilitator Idola Jejaring Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia, Online, [http:// sunartombs. wordpress. Com /2009 /03 /02 / pembelajaran – konvensional – banyak – dikritik – namun - paling-disukai/](http://sunartombs.wordpress.com/2009/03/02/pembelajaran-konvensional-banyak-dikritik-namun-paling-disukai/), Diakses pada tanggal 11 Juli 2012, pukul 14.00 WIB.
- Supeksa, Ketut. 2012. *Pembelajaran Paikem*, Ketut Supeksa Anak Bali, online, <http://supeksa.wordpress.com/2012/03/22/pembelajaran-paikem/>, Diakses pada tanggal 13 Juli 2012, pukul 07:43 WIB.

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning :Teori & Aplikasi PAIKEM*, cet, I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 1.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wineto. 2013. *Materi PAKEM*, <http://www.wineto.smkn1pengasih.net/files/materi/paikem.pdf>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2013, pukul 09:53 WIB.
- Yunus, Abd. Hamid. (dalam Asmaran As.). Tanpa Tahun. *Da'irah al-Ma'arif*, II Asy Sya'b, Cairo.
- Zaki, Muhammad Faiq. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas: Jenis-jenis PTK*, (<http://penelitian.tindakan.kelas.blogspot.com/2009/02/penelitian-tindakan-kelas-jenis-jenis.html>). Diakses pada tanggal 21 Juli 2012, pada jam 17:26 WIB.
- Zuhairini dan Ghofur, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.

PELAKSANAAN PRE-TEST



PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS I



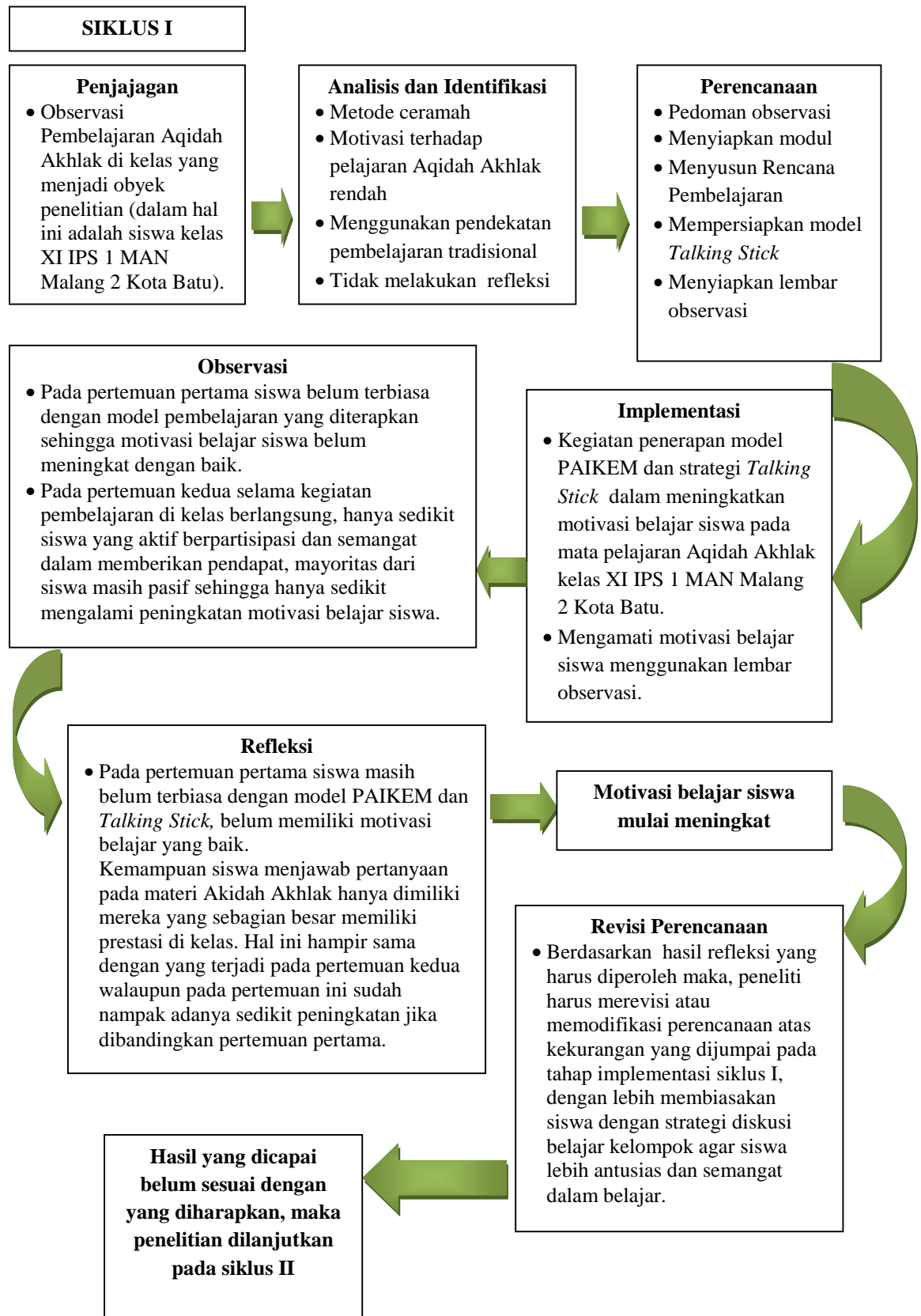
PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS III



PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS II



PROSEDUR PELAKSANAAN TINDAKAN



SIKLUS II

Perencanaan

- Pedoman observasi
- Menyiapkan modul
- Menyusun rencana pembelajaran
- Mempersiapkan model PAIKEM dan strategi *Talking Stick* dengan diskusi belajar kelompok
- Mempersiapkan media

Implementasi

- Peneliti menerapkan model PAIKEM dan strategi *Talking Stick* dengan diskusi belajar kelompok, mendiskusikan tentang topik pelajaran yang akan dipresentasikan kelompok masing-masing siswa pada pertemuan pertama dan kedua atas analisis perbedaan antara aliran ilmu kalam. Kemudian, secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Agar mereka lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga Anggota pada setiap kelompok yang lain mempunyai kesempatan untuk memberikan pendapatnya dan motivasi belajar siswa meningkat.

Observasi

- Pada siklus II ini motivasi belajar siswa cukup meningkat jika dibandingkan dengan hasil siklus I
- Pada pertemuan kedua ketika kegiatan diskusi kelas berlangsung, jumlah siswa yang berpartisipasi aktif mulai bertambah jika dibandingkan dengan pertemuan pertama. Serta mulai terlihat motivasi, semangat, dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar semakin meningkat.

Refleksi

- Pada siklus II ini peningkatan motivasi belajar siswa cukup baik dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.
- Namun, peningkatan motivasi belajar siswa belum dimiliki oleh siswa secara keseluruhan sehingga masih perlu ditingkatkan
- Kegiatan diskusi terkadang masih didominasi oleh siswa yang aktif.

Motivasi belajar siswa cukup meningkat

Revisi perencanaan

- Berdasarkan hasil revisi yang diperoleh, maka peneliti harus merevisi atau memodifikasi perencanaan atas kekurangan yang dijumpai pada tahap implementasi siklus II.
- Guru harus lebih mengusahakan agar siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan, bertukar pendapat dengan cara tidak takut salah berbicara dalam forum belajar kelompok.
- Guru lebih mengaktifkan siswa dan guru memberikan reward kepada kelompok yang paling aktif dan paling banyak mengeluarkan pendapatnya.
- Memberikan kesempatan kepada siswa yang pasif untuk membacakan hasil belajar kelompok agar mereka lebih aktif selama proses pembelajaran.

Hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus III

SIKLUS III

Perencanaan

- Pedoman observasi
- Menyiapkan modul
- Menyusun rencana pembelajaran
- Mempersiapkan model PAIKEM dan *Talking Stick* dan diskusi belajar kelompok, sekaligus pemberian *reward* bagi kelompok yang aktif.
- Mempersiapkan media

Implementasi

- Peneliti, menerapkan model PAIKEM dan *Talking Stick* dan diskusi belajar kelompok, sekaligus pemberian *reward* bagi kelompok yang aktif selama proses pembelajaran dalam kegiatan belajar kelompok guna mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Observasi

- Pada siklus III ini motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi jika dibandingkan siklus sebelumnya.
- Antusias siswa mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat, dan motivasi belajar siswa lebih baik dari pada siklus II

Refleksi

- Pada siklus II ini peningkatan motivasi belajar siswa lebih baik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Motivasi belajar siswa meningkat dengan baik

Revisi Perencanaan

- Pada siklus III ini peneliti melihat bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa dengan metode yang diterapkan, guru memperoleh hasil sebagaimana yang diinginkan.

Karena hasil yang diperoleh telah memuaskan dan meningkat dengan baik, maka penelitian ini dirasa sudah cukup mewakili untuk mengetahui apakah metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

SELESAI

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI

PRE TEST

Variabel	Deskriptor	Indikator	NILAI			
			4	3	2	1
Motivasi	1. Hasrat dan Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu • Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu 				X
						X
						X
	2. Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan • Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan 				X
						X
						X
	3. Harapan dan Cita-Cita	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai harapan masa depan • Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya 				X
						X
	4. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjadi senang dalam belajar • Peserta didik tidak bermalas – malasan 				X
						X
	5. Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti KBM dengan senang • Selalu tidak kenal malas • Tidak merasa jenuh dengan pelajaran 			X	
						X
						X
	6. Lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan tidak bising • Lingkungan yang nyaman untuk belajar 			X	
						X
Jumlah			16			
Rata – Rata			1,14			

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI

SIKLUS I

Variabel	Deskriptor	Indikator	NILAI			
			4	3	2	1
Motivasi	1. Hasrat dan Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu • Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu 			X	X
	2. Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan • Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan 			X	X
	3. Harapan dan Cita-Cita	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai harapan masa depan • Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya 			X	X
	4. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjadi senang dalam belajar • Peserta didik tidak bermalas – malasan 			X	X
	5. Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti KBM dengan senang • Selalu tidak kenal malas • Tidak merasa jenuh dengan pelajaran 			X	X
	6. Lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan tidak bising • Lingkungan yang nyaman untuk belajar 			X	X
Jumlah			21			
Rata – Rata			1,50			

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI

SIKLUS II

Variabel	Deskriptor	Indikator	NILAI			
			4	3	2	1
Motivasi	1. Hasrat dan Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu • Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu 			X	
	2. Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan • Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan 			X	
	3. Harapan dan Cita-Cita	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai harapan masa depan • Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya 			X	
	4. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjadi senang dalam belajar • Peserta didik tidak bermalas – malasan 			X	
	5. Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti KBM dengan senang • Selalu tidak kenal malas • Tidak merasa jenuh dengan pelajaran 			X	
	6. Lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan tidak bising • Lingkungan yang nyaman untuk belajar 			X	
Jumlah			28			
Rata – Rata			2,00			

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI

SIKLUS III

Variabel	Deskriptor	Indikator	NILAI			
			4	3	2	1
Motivasi	1. Hasrat dan Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu • Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu 		X		
	2. Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan • Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan 		X		
	3. Harapan dan Cita-Cita	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai harapan masa depan • Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya 			X	
	4. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjadi senang dalam belajar • Peserta didik tidak bermalas - malasan 		X		
	5. Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti KBM dengan senang • Selalu tidak kenal malas • Tidak merasa jenuh dengan pelajaran 		X		
	6. Lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan tidak bising • Lingkungan yang nyaman untuk belajar 			X	
Jumlah			30			
Rata – Rata			2,14			

Keterangan :

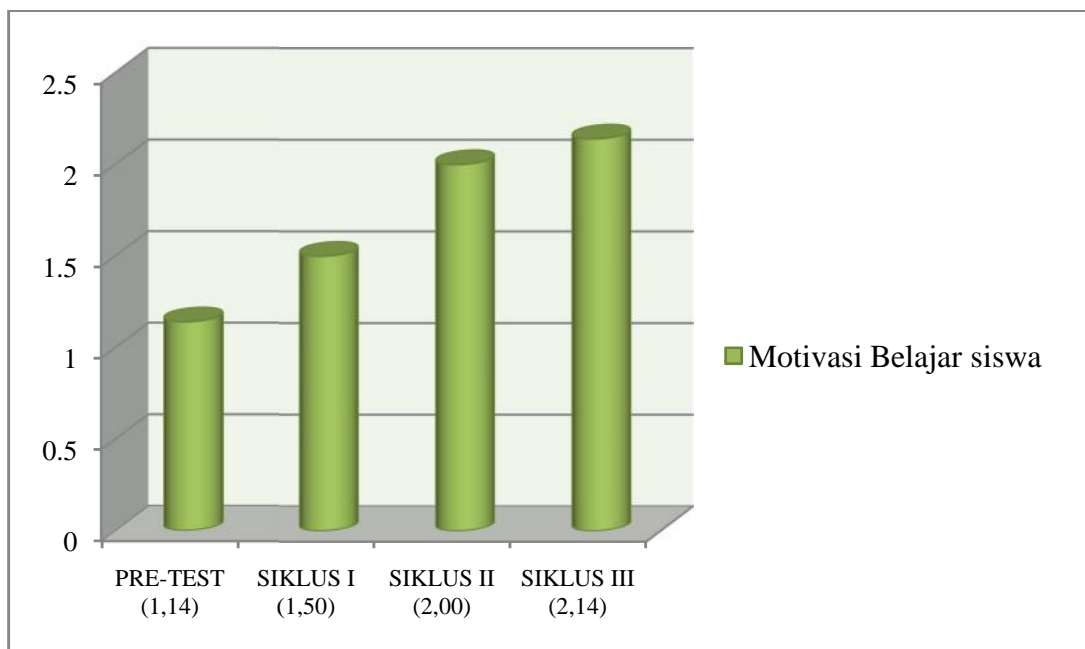
1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

**GRAFIK MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 1 MAN MALANG
2 KOTA BATU**



PENINGKATAN MOTIVASI SISWA

1. Peningkatan motivasi perbandingan pre – test dengan siklus I

$$\begin{aligned} &= ((\text{Rata siklus I} - \text{Rata pre test}) / \text{Rata pre test}) \times 100 \% \\ &= ((1,50 - 1,14) / 1,14) \times 100 \% \\ &= (0,36 / 1,14) \times 100 \% \\ &= 0,3158 \times 100 \% \\ &= 31,58 \% \end{aligned}$$

2. Peningkatan motivasi perbandingan silus I dengan siklus II

$$\begin{aligned} &= ((\text{Rata siklus II} - \text{Rata siklus I}) / \text{Rata siklus I}) \times 100 \% \\ &= ((2,00 - 1,50) / 1,50) \times 100 \% \\ &= (0,50 / 1,50) \times 100 \% \\ &= 0,3333 \times 100 \% \\ &= 33,33 \% \end{aligned}$$

3. Peningkatan motivasi perbandingan siklus II dengan siklus III

$$\begin{aligned} &= ((\text{Rata siklus III} - \text{Rata siklus II}) / \text{Rata siklus II}) \times 100 \% \\ &= ((2,14 - 2,00) / 2,00) \times 100 \% \\ &= (0,14 / 2,00) \times 100 \% \\ &= 0,07 \times 100 \% \\ &= 7,00 \% \end{aligned}$$

4. Peningkatan motivasi perbandingan pre – test dengan siklus III

$$\begin{aligned} &= ((\text{Rata siklus III} - \text{Rata pre test}) / \text{Rata pre test}) \times 100 \% \\ &= ((2,14 - 1,14) / 1,14) \times 100 \% \\ &= (1,00 / 1,14) \times 100 \% \\ &= 0,8772 \times 100 \% \\ &= 87,72 \% \end{aligned}$$

**DAFTAR HADIR SISWA XI IPS 1
MAN MALANG 2 KOTA BATU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KELAS : XI IPS I

Nomor		NAMA	J K	PERTEMUAN KE/ TANGGAL				
Urut	Induk			<u>22</u>	<u>29</u>	<u>5</u>	<u>12</u>	<u>19</u>
				I	II	III	IV	V
1	6068	Ade Yuniar I	P					
2	6071	Ahmad Husnan T. S	L					
3	6087	Alief Rohman R	L					
4	6088	Alif Ananda P	P					
5	6091	Ananda Ayu M	P		S			
6	6112	Ayu Kusnia	P					
7	6118	Bellatrik Precylia M	P		S			
8	6127	Choirul Umah	L					
9	6129	Cholida Elly	P					
10	6135	Devi Andriani	P					
11	6151	Ditha Eka M	P					
12	6160	Era Bonde A	P					
13	6177	Febri Adi Tama	L					
14	6185	Haidar Mahdiy	L					A
15	6197	Indah Ayu F	P	A	A			
16	6206	Kunsiia Ananda S	P					
17	6210	Larasati Febri F	P					
18	6213	Lintang Primantari	P					
19	6214	Lisa Kurnia V	P	S				
20	6221	Mahfudz Hidayat	L					
21	6224	Maryono	L					
22	6228	Mila Arini Putri	P					
23	6234	Mohammad Abdul H	L					
24	6238	Muchammad Miftakhul	L					
25	6180	Mukhafatus	P					
26	6259	Nanda Yusi A	P					
27	6055	Mohammad Arifin	L	A				
28	6276	Ridho Adam Maulana	L					
29	6280	Ririn Ayuningtyas	P					S
30	6283	Rizaldiansyah Faris R	L					
31	6293	Silviana Cahya	P					
32	6299	Syariful Ulama	L					
33	6304	Tri Eva Teguh P	P					

**DAFTAR NILAI SISWA XI IPS 1
MAN MALANG 2 KOTA BATU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KELAS : XI IPS I

Nomor		NAMA	J K	DAFTAR NILAI						
Urut	Induk			T.1	T.2	UH 1	R	T.3	Psiko motori k	Afektif
1	6068	Ade Yuniar I	P	70	70	75	-	0	75	B
2	6071	Ahmad Husnan T. S	L	70	70	75	-	80	75	B
3	6087	Alief Rohman R	L	75	75	75	-	80	75	B
4	6088	Alif Ananda P	P	80	80	78	-	80	80	A
5	6091	Ananda Ayu M	P	80	80	81	-	0	80	A
6	6112	Ayu Kusnia	P	75	75	75	-	78	75	B
7	6118	Bellatrik Precylia M	P	75	75	76	-	80	75	B
8	6127	Choirul Umah	L	80	80	76	-	0	77	B
9	6129	Cholida Elly	P	80	80	76	-	80	77	B
10	6135	Devi Andriani	P	78	78	76	-	80	77	B
11	6151	Ditha Eka M	P	75	75	75	-	78	75	B
12	6160	Era Bonde A	P	75	75	75	-	0	77	B
13	6177	Febri Adi Tama	L	70	70	75	-	0	75	B
14	6185	Haidar Mahdiy	L	70	70	75	-	80	77	B
15	6197	Indah Ayu F	P	75	75	76	-	0	77	B
16	6206	Kunsiia Ananda S	P	75	75	75	-	85	75	B
17	6210	Larasati Febri F	P	80	80	76	-	0	80	A
18	6213	Lintang Primantari	P	78	78	75	-	83	80	A
19	6214	Lisa Kurnia V	P	78	78	76	-	0	75	B
20	6221	Mahfudz Hidayat	L	80	80	75	-	80	80	A
21	6224	Maryono	L	78	78	83	-	80	80	A
22	6228	Mila Arini Putri	P	78	78	76	-	83	75	B
23	6234	Mohammad Abdul H	L	70	80	75	-	80	77	B
24	6238	Much. Miftakhul A	L	0	0	75	-	85	77	B
25	6180	Mukhafatus	P	78	78	76	-	80	75	B
26	6259	Nanda Yusi A	P	75	75	75	-	80	75	B
27	6055	Mohammad Arifin	L	78	78	75	-	83	77	B
28	6276	Ridho Adam M	L	70	70	75	-	80	77	B
29	6280	Ririn Ayuningtyas	P	75	75	90	-	85	80	A
30	6283	Rizaldiansyah Faris R	L	70	70	75	-	78	75	B
31	6293	Silviana Cahya	P	80	80	76	-	80	77	B
32	6299	Syariful Ulama	L	75	75	75	-	80	77	B
33	6304	Tri Eva Teguh P	P	80	80	76	-	80	80	A

ALIRAN ILMU KALAM



Ilmu kalam lahir setelah Rasulullah saw. wafat. Kelahirannya sangat erat kaitannya dengan masalah yang dihadapi umat Islam. Permasalahan itu adalah hakikat iman dan status dosa besar serta masalah takdir dan kebebasan.

Standar Kompetensi

1. Memahami aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya.

Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan aliran-aliran ilmu kalam, tokoh, dan pandangan-pandangannya. (Khawarij, Murji'ah, Syiah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, Maturidiyah, serta teologi transformatif dan teologi pembebasan)
2. Menganalisis perbedaan antara aliran ilmu kalam yang satu dengan yang lainnya
3. Mengajukan contoh-contoh perilaku orang yang beraliran tertentu dalam ilmu kalam
4. Menghargai terhadap aliran-aliran yang berbeda dalam kehidupan masyarakat

Tadzkirah

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ
وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ
لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

“Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah Kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah Kami penolong dari sisi Engkau! ". (QS. An Nisa’: 75).

Perpecahan yang terjadi di kalangan umat Islam diterangkan dalam hadits sebanyak 73 golongan. Dalam kitab *Al-Farqu Baina I-firaq* oleh Syekh al-Baghdadi diterangkan secara terinci. Kemudian, satu dari 73 golongan tersebut ialah golongan yang selamat dari siksaan api neraka. Disebutnya jumlah 73 golongan itu bukan menunjukkan arti jumlah yang sesungguhnya, tetapi kebiasaan orang Arab bilangan terhadap sesuatu yang betapa banyaknya. Untuk memberikan gambaran lebih rinci, maka dalam pembahasan berikut ini akan diuraikan beberapa aliran dalam ilmu kalam yang paling menonjol dalam sejarah perkembangan umat Islam.

A. Aliran-aliran Ilmu Kalam

1. Aliran Syiah



Syiah adalah salah satu aliran dalam Islam yang meyakini Ali bin Abi Thalib dan keturunannya sebagai pemimpin Islam setelah Nabi Muhammad saw. wafat.

Syiah adalah salah satu aliran dalam Islam yang meyakini Ali bin Abi Thalib dan keturunannya sebagai pemimpin Islam setelah Nabi Muhammad saw. wafat. Para penulis sejarah Islam berbeda pendapat mengenai awal mula golongan Syiah. Sebagian menganggap Syiah lahir setelah Nabi Muhammad saw. wafat, yaitu pada saat perebutan kekuasaan antara kaum Muhajirin dan Anshar.

Pendapat yang paling populer tentang lahirnya golongan Syiah adalah setelah gagalnya perundingan antara Ali bin Abi Talib dan Mu'awiyah bin Abi Sufyan di Shiffin. Perundingan ini diakhiri dengan *tahkim* atau *arbitrasi*. Akibat kegagalan itu, sejumlah pasukan Ali memberontak terhadap kepemimpinannya dan keluar dari pasukan Ali. Mereka ini disebut golongan Khawarij atau orang-orang yang keluar, sedangkan sebagian besar pasukan yang tetap setia kepada Ali disebut Syiah atau pengikut Ali. Meskipun demikian, terlepas dari semua pendapat tersebut munculnya golongan Syiah adalah setelah terjadi kemelut antara pasukan Ali dan pasukan Mu'awiyah serta kemelut antara sesama pasukan Ali.

Beberapa sekte aliran Syiah, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. **Sekte Kaisaniyah**



Kaisaniyah adalah sekte Syiah yang memercayai Muhammad bin Hanafiah sebagai pemimpin setelah Husein bin Ali wafat. Nama Kaisaniyah diambil dari nama seorang bekas budak Ali yang bernama Kaisan.

Meskipun sekte Kaisaniyah telah musnah, tetapi kebesaran dan kehebatan nama Muhammad bin Hanafiah masih dapat dijumpai dalam cerita-cerita rakyat. Misalnya, hikayat melayu yang terkenal dengan nama Hikayat Muhammad Hanafiah. Hikayat ini telah dikenal di Malaka sejak abad ke-15 M.

b. **Sekte Zaidiyah**

Sekte ini memercayai kepemimpinan Zaid bin Ali bin Husein Zainal Abidin sebagai pemimpin setelah Husein bin Ali wafat. Dalam Syiah Zaidiyah, seseorang dapat diangkat sebagai imam apabila memenuhi lima kriteria. Kelima kriteria itu adalah keturunan Fatimah binti Muhammad saw., berpengetahuan luas tentang agama, hidupnya hanya untuk beribadah, berjihad di jalan Allah dengan mengangkat senjata, dan berani. Selain itu, sekte ini mengakui kekhalifahan Abu Bakar dan Umar bin Khatthab.



c. **Sekte Imamiyah**

Sekte ini adalah golongan yang meyakini bahwa Nabi Muhammad saw. telah menunjuk Ali bin Abi Thalib menjadi pemimpin atau imam sebagai pengganti beliau dengan pelunjuk yang jelas dan tegas. Oleh karena itu, sekte ini tidak mengakui kepemimpinan Abu Bakar, Umar, dan Usman. Sekte Imamiyah pecah menjadi beberapa golongan.

Golongan terbesar adalah golongan Istna Asy'ariyah atau Syiah Dua Belas. Golongan kedua terbesar adalah golongan Ismailliyah.



Tugas

Fakta menunjukkan bahwa komunitas Syiah telah muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan masyarakat terdidik. Syiah di zaman modern memperkenalkan dirinya dengan mazhab ahlul bait. Dalam hal ibadah, komunitas Syiah menggunakan fiqih Imam Ja'far. Pemahaman fiqih yang diikuti komunitas Syiah di antaranya membolehkan menjamak salat dalam berbagai situasi dan kondisi selama diinginkan. Bagaimana pendapatmu terhadap komunitas ahlul bait (Syiah) tentang hal tersebut?

KAMUS KECIL

Baiat : Sumpah
Berkisar : Sekitaran
Khalifah : Pemimpin
Martabat : Harga diri
Mazhab : Golongan
Moderat : Tengah
Modern : Kemajuan
Monumen : Tonggak

2. Aliran Khawarij



Khawarij berarti orang-orang yang keluar dari barisan Ali bin Abi Thalib. Golongan ini menganggap diri mereka sebagai orang-orang yang keluar dari rumah dan mata-mata untuk berjuang di jalan Allah.

Meskipun pada awalnya Khawarij muncul karena persoalan politik, tetapi dalam perkembangannya golongan ini banyak berbicara masalah teologis.

Alasan mendasar yang membuat golongan ini keluar dari barisan Ali adalah ketidaksetujuan mereka terhadap *arbitrasi* atau *tahkim* yang dijalankan Ali dalam menyelesaikan masalah dengan Mu'awiyah.

Menurut keyakinan golongan Khawarij, semua masalah antara Ali dan Mu'awiyah harus diselesaikan dengan merujuk kepada hukum-hukum Allah yang tertuang dalam surah Firman-Nya:

وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

"Barang siapa tidak memutuskan dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang kafir." (QS. Al Maidah: 44).

Berdasarkan ayat ini, Ali, Mu'awiyah, dan orang-orang yang menyetujui *tahkim* telah menjadi kafir karena mereka dalam memutuskan perkara tidak merujuk Al-Qur'an.

Dalam aliran Khawarij terdapat enam sekte penting, yaitu *al-Muhakkimah*, *al-Azariqah*, *an-Najdat*, *al-Ajaridah*, *asy-Syufriyah*, dan *al-Ibadiyah*.



Tugas

Pada masyarakat modern, setiap orang memiliki pilihan yang bebas dalam bersikap ataupun berperilaku. Karena itu, yang penting setiap orang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap sikap atau perilaku yang dipilihnya. Identifikasikan sikap-sikap (perilaku) dalam pergaulan sehari-hari yang mencerminkan pandangan kaum Khawarij!

3. Aliran Murji'ah



Aliran ini terpecah menjadi kelompok moderat dan kelompok ekstrim

Aliran ini disebut Murji'ah karena dalam prinsipnya mereka menunda persoalan konflik antara Ali bin Abi Thalib, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, dan kaum Khawarij pada had perhitungan kelak. Oleh karena itu, mereka tidak ingin mengeluarkan pendapat tentang siapa yang benar dan siapa yang kafir di antara ketiga kelompok yang bertikai itu.

Dalam perkembangannya, aliran ini ternyata tidak dapat melepaskan diri dari persoalan teologis yang muncul pada waktu itu. Ketika itu terjadi perdebatan mengenai hukum orang yang berdosa besar. Kaum Murji'ah berpendapat bahwa orang yang berdosa besar tidak dapat dikatakan kafir selama ia tetap mengakui Allah sebagai Tuhannya dan Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul. Pendapat ini merupakan lawan dari pendapat kaum Khawarij yang menyatakan bahwa orang Islam yang berdosa besar hukumnya kafir.

Dalam perjalanan sejarahnya, aliran ini terpecah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok moderat dan kelompok ekstrim. Tokoh-tokoh kelompok moderat adalah Hasan bin Muhammad bin Ali bin Abi Thalib, Abu Hanifah, dan Abu Yusuf. Kelompok ekstrem terbagi ke dalam beberapa kelompok, di antaranya adalah al-Jahamiyah, as-Salihiyah, al-Yunusiyah, al-Ubaidiyah, al-Ghailaniyah, as-Saubariyah, al-Marisiyah, dan al-Karamiyah.



Tugas

Aliran Murji'ah muncul sebagai reaksi atas sikapnya yang tidak mau terlibat dalam upaya mengkafirkan terhadap orang yang melakukan dosa besar. Dalam realitas kehidupan modern, ternyata banyak ditemukan orang yang memiliki pandangan dan sikap sebagaimana kaum Murji'ah. Identifikasikan sikap-sikap (perilaku) dalam pergaulan sehari-hari yang mencerminkan pandangan kaum Murji'ah!

4. Aliran Qadariyah

Nama Qadariyah berasal dari pengertian bahwa manusia mempunyai *qudrah* atau kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya dan bukan berasal dari pengertian bahwa manusia terpaksa tunduk pada qadar Allah. Dalam sejarah perkembangan teologi Islam, tidak diketahui secara pasti kapan aliran ini muncul.

Pendiri aliran Qadariyah adalah Ma'bad al-Juhani dan Ghailan ad-Dimasyqi. Aliran ini mempunyai pendapat bahwa manusia berkuasa atas perbuatan-perbuatan baik ataupun jahat. Selain itu, menurut aliran ini manusia mempunyai kemerdekaan atas tingkah lakunya. Ia berbuat baik ataupun jahat atas kehendaknya sendiri. Dengan demikian, menurut aliran ini manusia diciptakan Allah mempunyai kebebasan untuk mengatur jalan hidupnya tanpa campur tangan Allah. Oleh karena itu, jika manusia diberi ganjaran yang baik berupa surga atau disiksa di neraka, semua itu adalah pilihan mereka sendiri.

5. Aliran Jabariyah

Nama Jabariyah berasal dari *kata jabara* yang mengandung arti memaksa. Menurut al-Syahrastani, Jabariyah berarti menghilangkan perbuatan dari hamba secara hakikat dan menyandarkan perbuatan tersebut kepada Allah.

Aliran Jabariyah diduga telah ada sejak sebelum agama Islam datang ke masyarakat Arab. Kehidupan bangsa Arab yang diliputi oleh gurun pasir telah memberi pengaruh besar ke dalam cara hidup mereka. Aliran Jabariyah ini selanjutnya mengembangkan pemahannya sesuai dengan perkembangan masyarakat pada masa itu, sebagaimana telah disebutkan di atas. Aliran ini mengajarkan paham bahwa manusia dalam melakukan perbuatannya berada dalam keadaan terpaksa. Manusia dianggap tidak mempunyai kebebasan dan kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya. Semua terikat pada kehendak mutlak Allah.

Dalam sejarah tercatat bahwa orang yang pertama kali mengemukakan paham Jabariyah di kalangan umat Islam adalah al-Ja'ad Ibnu Dirham. Pandangan-pandangan Ja'ad ini, kemudian disebarluaskan oleh para pengikutnya, seperti Jahm bin Shafwan. Manusia menurut aliran Jabariyah adalah sangat lemah, tidak berdaya, serta terikat dengan kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan. Manusia tidak mempunyai kehendak dan kemauan bebas, sebagaimana dimiliki oleh paham Qadariyah. Seluruh tindakan dan perbuatan manusia tidak boleh lepas dari aturan, skenario, dan kehendak Allah. Segala akibat baik dan buruk yang diterima oleh manusia dalam perjalanan hidupnya adalah merupakan ketentuan Allah. Akan tetapi, ada kecenderungan bahwa Tuhan lebih memperlihatkan sikap-Nya yang mutlak, absolut, dan berbuat sesuai kehendak-Nya. Hal ini dapat menimbulkan paham seolah-olah Tuhan tidak adil. Misalnya, Tuhan menyiksa orang yang berbuat dosa, tetapi perbuatan dosa yang dilakukan orang itu terjadi atas kehendak-Nya.

Baik aliran Qadariyah maupun Jabariyah tampaknya memperlihatkan paham yang saling bertentangan sekalipun mereka sama-sama berpegang pada Al-Qur'an. Hal ini memperlihatkan betapa terbukanya kemungkinan terjadinya perbedaan pendapat dalam Islam.



Tugas

Menurut paham Qadariyah, manusia dipandang mempunyai qudrat atau kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya, sedangkan menurut paham Jabariyah, perbuatan manusia ditentukan sejak semula oleh qada dan qadar Tuhan. Identifikasikan sikap-sikap (perilaku) manusia dalam menjalani kehidupan yang mencerminkan pandangan kaum Qadariyah dan Jabariyah!

5. Aliran Muktazillah



Aliran ini muncul sebagai reaksi atas pertentangan antara aliran Khawarij dan aliran Murji'ah mengenai persoalan orang mukmin yang berdosa besar. Menghadapi dua pendapat ini, Washil bin Atha' yang ketika itu menjadi murid Hasan al-Bashri, seorang ulama terkenal di Bashra, mendahului gurunya dalam mengeluarkan pendapat.

Washil mengatakan bahwa orang mukmin yang berdosa besar menempati posisi antara mukmin dan kafir. Tegasnya, orang itu bukan mukmin dan bukan kafir. Setelah menyatakan pendapat itu, Washil bin Atha' meninggalkan perguruan Hasan al-Bashri, lalu membentuk kelompok sendiri. Kelompok ini dikenal dengan Muktazilah. Pada awal perkembangannya, aliran ini tidak mendapat simpati umat Islam karena ajaran . Muktazilah sulit dipahami oleh beberapa kelompok masyarakat. Hal itu disebabkan ajarannya bersifat rasional dan filosofis. Alasan lain adalah aliran Muktazilah dinilai (tidak berpegang teguh pada sunah Rasulullah saw. dan para sahabat). Aliran baru ini memperoleh dukungan pada masa pemerintahan Khalifah al-Makmun, penguasa Bani Abbasiyah.

Aliran Muktaزيلah mempunyai lima doktrin yang dikenal dengan *al-ushul al-kamsha*. Berikut ini kelima doktrin aliran Muktaزيلah.

a. At-Tauhid (Tauhid)

Ajaran pertama aliran ini berarti meyakini sepenuhnya bahwa hanya Allah Yang Maha Esa. Konsep tauhid menurut mereka adalah paling murni sehingga mereka senang disebut pembela tauhid (*ahl-al-Tauhid*).

b. Al-'Adl (Adil)

Menurut aliran Muktaزيلah, paham keadilan Tuhan mempunyai pengertian bahwa Tuhan wajib berlaku adil dan mustahil Dia berbuat dzalim kepada hamba-Nya. Mereka berpendapat bahwa Tuhan wajib berbuat yang terbaik bagi manusia. Misalnya, tidak memberi beban terlalu berat, mengirimkan Nabi dan Rasul, serta memberi daya manusia agar dapat mewujudkan keinginannya.

c. Al-Wa'd wa al-Wa'id (Janji dan Ancaman)

Menurut Muktaزيلah, Tuhan wajib menepati janji-Nya memasukkan orang mukmin ke dalam surga. Begitu juga, menepati ancaman-Nya mencampakkan orang kafir serta orang yang berdosa besar ke dalam neraka.

d. Al-Manzilah bain al-Manzilatain (Posisi di Antara Dua Posisi)

Paham ini merupakan ajaran dasar pertama yang lahir di kalangan Muktaزيلah. Paham ini yang menyatakan posisi orang Islam yang berbuat dosa besar. Orang Islam jika melakukan dosa besar, ia tidak lagi sebagai orang mukmin, tetapi ia juga tidak kafir. Kedudukannya sebagai orang fasik. Jika meninggal sebelum bertobat, ia dimasukkan neraka selama-lamanya. Akan tetapi, siksaan lebih ringan daripada orang kafir.

e. Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Perintah Mengerjakan Kebajikan dan Melarang Kemungkaran)

Dalam prinsip Muktazilah, setiap muslim wajib menegakkan yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *munkar*. Bahkan, dalam sejarah, mereka pernah memaksakan ajarannya kepada kelompok lain. Orang yang menentang akan dihukum.



Akhlaqul Karimah

Di saat guruku menerangkan pelajaran, aku kurang memperhatikan dan bahkan aku sering pamit keluar untuk keperluan yang tidak lazim. Ketika di rumah, aku merasa tidak betah dan lebih banyak bergaul dengan teman yang tidak jelas. Akhirnya, waktuku mubadzir, bahkan aku sering terlibat percekcokan dengan kawan lain. Saat sekarang, kebiasaan buruk telah berkurang. Rasa malu meninggalkan kelas saat jam belajar telah tumbuh pada diriku. Aku sadar kebohongan yang aku lakukan selama ini menyebabkan aku tertinggal pelajaran dan semakin tidak jelas harapan hidupku. Terlebih lagi setelah orang tuaku sakit parah dan akhirnya meninggal dunia, aku mulai sadar pentingnya belajar dan bersikap jujur agar dapat ilmu yang manfaat. Kebiasaan berdzikir dan berdoa sudah mulai bersemi pada jiwaku. Aku sadar masa depanku berada di tanganku. Harapan dan cita-cita orangtuaku tergantung kesungguhan dan ikhtiarku.



Tugas

Muktazilah sebagai aliran yang lebih mengedepankan pengaruh akal atau rasio yang menjadi bukti kerasionalan aliran. Muktazilah berpendapat bahwa manusia dengan akalnya dapat mengetahui Tuhan dan sebagai akibatnya manusia sudah wajib bertuhan sebelum datangnya wahyu. Jelaskan tanggapanmu terhadap pandangan Muktazilah!

7. Aliran Asy'ariyah



Aliran ini muncul sebagai reaksi terhadap paham Muktazilah yang dianggap menyeleweng dan menyesatkan umat Islam. Dinamakan aliran Asy'ariyah karena dinisbahkan kepada pendirinya, yaitu Abu Hasan al-Asy'ari.

Setelah keluar dari kelompok Muktazilah, al-Asy'ari merumuskan pokok-pokok ajarannya yang berjumlah tujuh pokok. Berikut ini adalah ketujuh pokok ajaran aliran Asy'ariyah.

a. Tentang Sifat Allah

Menurutnya, Allah mempunyai sifat, seperti *al-'ilm* (mengetahui), *al-qudrah* (kuasa), *al-hayah* (hidup), *as-sama'* (mendengar), dan *al-bashar* (melihat).

b. Tentang Kedudukan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah dan bukan makhluk dalam arti baru dan diciptakan. Dengan demikian, Al-Qur'an bersifat *qadim* (tidak baru).

c. Tentang Melihat Allah di Akhirat

Allah dapat dilihat di akhirat dengan mata kepala karena Allah mempunyai wujud.

d. Tentang Perbuatan Manusia

Perbuatan-perbuatan manusia itu diciptakan Allah.

e. Tentang Antropomorfisme

Menurut al-Asy'ari, Allah mempunyai mata, muka, dan tangan, sebagaimana disebutkan:

تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءَ لِمَنْ كَانَ كُفِرًا

"Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai belasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh)." (QS. Al-Qamar: 14).

وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

"Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan." (QS. Ar-Rahman: 27).

Akan tetapi, bagaimana bentuk Allah tidak dapat diketahui.

f. Tentang Dosa Besar

Orang mukmin yang berdosa besar tetap dianggap mukmin selama ia masih beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

g. Tentang Keadilan Allah

Allah adalah pencipta seluruh alam. Dia memiliki kehendak mutlak atas ciptaan-Nya.

Ketujuh pemikiran al-Asy'ari tersebut dapat diterima oleh kebanyakan umat Islam karena sederhana dan tidak filosofis.



Tugas

Menurut Asy'ariyah, segala kewajiban manusia hanya dapat diketahui melalui wahyu. Akal tak dapat membuat sesuatu menjadi wajib dan tak dapat pula mengetahui bahwa mengerjakan yang baik dan menjauhi yang buruk adalah wajib bagi manusia. Hanya dengan wahyulah dapat diketahui bahwa orang yang patuh kepada Tuhan akan memperoleh pahala dan yang tidak patuh kepada-Nya akan mendapat hukuman. Jelaskan tanggapanmu terhadap pendapat tersebut, sertakan bukti ataupun dalilnya!

8. Aliran Maturidiyah



Aliran Maturidiyah didirikan oleh Muhammad bin Muhammad Abu Mansur dilahirkan di Maturid, sebuah kota kecil di daerah Samarqand (termasuk daen Uzbekistan).

Al-Maturidy mendasarkan pikiran-pikirannya dalam soal-soal kepercayaan kepada pikiran-pikiran Imam Abu Hanifah yang tercantum dalam kitabnya *Al-fiqh Al-Akbar* dan *Al-Fiqh Al-Absath* dan memberikan ulasan-ulasannya terhadap kedua kitab-kitab tersebut. Al-Maturidy meninggalkan karangan-karangan yang banyak dan sebagian besar dalam lapangan ilmu tauhid.

Maturidiyah lebih mendekati golongan Muktazilah. Dalam membahas kalam, Maturidiyah mengemukakan tiga dalil, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dalil perlawanan *arad*: dalil ini menyatakan bahwa alam ini tidak akan mungkin *Qadim* karena di daiamnya terdapat keadaan yang berlawanan, seperti diam dan gerak, baik dan buruk. Keadaan tersebut adalah baru dan sesuatu yang tidak terlepas dari yang baru maka baru pula.

- 2) Dalil terbatas dan tidak terbatas: alam ini terbatas, pihak yang terbatas adalah baru. Jadi, alam ini adalah baru dan ada batasnya dari segi bendanya. Benda, gerak, dan waktu selalu bertalian erat. Sesuatu yang ada batasnya adalah baru.
- 3) Dalil kausalitas: alam ini tidak bisa mengadakan dirinya sendiri atau memperbaiki dirinya kalau rusak. Kalau alam, ini ada dengan sendirinya, tentulah keadaannya tetap satu. Akan tetapi, alam ini selalu berubah, yang berarti ada sebab perubahan itu.

Maturidy sependapat dengan Imam Abu Hanifah untuk menentukan aliran Muktazilah dan mengatakan bahwa kekuasaan manusia bisa digunakan dua hal yang berlawanan, seperti ketaatan dan manusia bebas menggunakan kekuatannya. Selama manusia itu dijadikan Tuhan maka selama perbuatannya juga dijadikan Tuhan. Oleh karena itu, manusia yang mengerjakan perbuatan maksimal, diam, bergerak, taat, sebenarnya mereka sendiri yang mengerjakannya, tetapi dijadikan Tuhan.

Maturidy sependapat dengan aliran Muktazilah tentang adanya satu kekuasaan pada manusia untuk dua hal yang berlawanan, sedang aliran Asy'ariyah menetapkan adanya dua kekuasaan, untuk ketaatan dan untuk kedurhakaan. Dengan pandangan tersebut, Maturidy hendak menguatkan sistem yang dipegang oleh aliran Muktazilah, yaitu pemberian *Taklif* dari Tuhan kepada manusia dengan kesanggupannya.

9. Teologi Transformatif

Suatu realitas yang tidak dapat dibantah lagi bahwa keyakinan Islam telah merambah ke seluruh dunia Islam. Ajaran Islam menyentuh segala macam wilayah peradaban dan budaya pemeluknya yang berbeda-beda, baik dalam arti etnik, lingkungan biofisik maupun sosio kulturalnya. Sepanjang perjalanan sejarah, teologi Islam secara transformatif membimbing kehidupan umat dalam menghadapi berbagai macam masalah dan memecahkan beraneka ragam problema individual maupun sosialnya yang terjadi di masyarakat.

Teologi transformatif merupakan sejumlah pandangan keyakinan keagamaan yang memengaruhi perilaku kehidupan umat Islam dalam keseluruhan aspeknya, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Karena karakteristiknya

yang multiaspek, maka teologi transformatif menempati posisi sangat penting dalam pandangan umat Islam di era modern. Bahkan, sejak masa kejayaan Islam, teologi transformatif sudah dianggap sebagai pengetahuan yang menempati posisi strategis dalam merespons berbagai realitas kehidupan yang aktual.

Pemikiran teologi transformatif berorientasi pada rasionalitas dan kemaslahatan. Secara induktif dapat dikatakan bahwa pemikiran teologis transformatif selalu mengacu pada kemaslahatan sehingga dapat memberikan pencerahan setiap orang dalam menjalani kehidupannya. Kadar kemaslahatan dan kemadharatan banyak mempengaruhi pemahaman teologi transformatif, khususnya dalam menjawab berbagai problema kehidupan modern.

Teologi transformatif mendasarkan pandangannya pada asumsi bahwa pemikiran terhadap ajaran Islam harus diaktualisasikan ke dalam kehidupan nyata. Bahkan, seluruh agama sangat menekankan sikap disiplin, etos kerja, motivasi, dan prestasi yang merupakan nilai-nilai Islam yang kelak ditransformasikan ke dalam etika sosial bagi setiap penganutnya.

Setiap individu harus mengelola kehidupan dirinya dalam semangat kerja sama dan tolong-menolong (*taawun*) dan sebaliknya Islam tidak menyukai semangat kompetisi yang tidak sehat dan tidak terkendali. Muslim yang baik seyogyanya tidak melakukan pertarungan bebas (*laidez faire*) dengan mengorbankan kebersamaan (*jamaah*) sehingga pada akhirnya mereka yang kuat saja yang akan bertahan (*survival of the fittest*), sebagaimana menjadi prinsip dari masyarakat banyak.

Setiap muslim yang baik meyakini bahwa manusia harus mencapai keselamatan dan kebahagiaan melalui bimbingan Tuhan. Untuk mencapai tujuan ini, ia harus menyelaraskan antara iman dan amal, bahkan meningkat menjadi ihsan. Keimanan tanpa amal tidak memadai, sama dengan amal tanpa iman akan menjadi hampa. Dengan demikian, keimanan bukanlah sekadar pernyataan kosong, tetapi harus ditegakkan dasar-dasar yang kokoh yang disertai dengan amal yang kontinu dan selalu meningkat. Sesungguhnya kesinambungan dan kesatuan yang esensial antara iman, Islam, dan ihsan, sebagai perwujudan konkret keberadaan teologi transformatif.

10. Teologi Pembebasan

Munculnya konsep teologi pembebasan (*Theology of Liberation*) dari Gutierrez dalam agama Kristen dengan berbagai corak dan ragamnya adalah sebagai reaksi terhadap konsep teologi sebelumnya yang dinilai kurang menyentuh tema-tema persoalan riil masyarakat yang semakin kapitalis dan korup. Konsep teologi pembebasan dapat dipahami sebagai intervensi wilayah garapan gereja ke wilayah garapan kaisar atas nama Tuhan demi kemanusiaan. Sayang sekali, teologi pembebasan ini lahir di Amerika Latin yang komunis sehingga penilaian terhadapnya sarat dengan bias politik.

Sejak awal kelahirannya, agama Islam telah mengajarkan untuk peduli kepada orang-orang yang tertindas, seperti orang-orang yang teraniaya, miskin, yatim, janda, perempuan, budak, dan orang-orang yang terhukum sekalipun. Persoalan kemiskinan dan ketertindasan yang terjadi dalam dunia Islam masih perlu dipertanyakan, seberapa jauh efek teologis berpengaruh di dalamnya. Orang-orang tertindas pada umumnya akibat dari suatu sistem sosial atau ulah politik para penguasa. Hal ini juga diisyaratkan dan sekaligus diamanahkan untuk dicarikan solusinya. Sebagaimana firman Allah:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ
وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ
لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

“Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak yang berdoa, "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu." (Q.S. An-Nisa': 75).



Tugas

Suatu realitas yang tidak dapat dibantah lagi bahwa keyakinan akan kebenaran ajaran Islam telah merambah ke seluruh dunia Islam. Ajaran Islam menyentuh ke segala macam wilayah peradaban dan budaya pemeluknya yang berbeda-beda, baik dalam arti etnik, lingkungan biofisik, maupun sosio kulturalnya. Keyakinan Islam menjadi landasan untuk menciptakan kehidupan yang berperadaban. Keadaan ini yang mendorong lahirnya teologi transformatif dan teologi pembebasan di alam modern. Uraikan pandanganmu terhadap kedua teologi modern Islam!

B. Perilaku Orang Beraliran Kalam



Untuk menilai suatu aliran atau paham, sebaiknya tidak melihat berdasarkan tingkah laku pelakunya, namun harus dinilai dari ajaran-ajarannya.

Dalam perjalanan hidup ini, ditemui berbagai aliran-aliran agama Islam yang kesemuanya bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selama ajaran suatu aliran mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka harus diakui sebagai komunitas muslim, sekalipun mereka memiliki keunikan yang didasarkan menurut sudut pandang dan kebenaran yang diyakini.

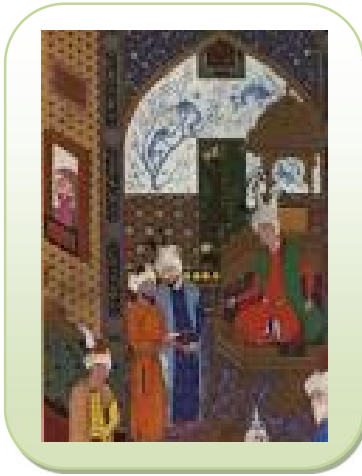
Apabila kita mencermati sikap-sikap khusus yang melekat pada orang yang beraliran kalam, maka sedikitnya terdapat lima kriteria pokok yang melekat pada orang yang mengikuti aliran yang benar (*shahih*), yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki prinsip hidup yang kuat, yang digali berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah. Berusaha menerapkan prinsip hidupnya dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Mampu mengembangkan pemikiran yang rasional dalam melihat berbagai persoalan kehidupan. Landasan Al-Qur'an dan As-Sunah dijabarkan secara logis dan dijadikan sistem dalam semua aspek kehidupan.
3. Konsisten dalam menjaga persaudaraan dengan sesama umat muslim. Sesungguhnya Rasulullah saw. menjadi panutan semua umat Islam. Rasulullah saw. tidak pernah memerangi orang yang telah mengucapkan sahadat. Adapun perang antarkaum muslimin terjadi setelah Rasulullah saw. wafat. Rasulullah saw. bersabda, "*Orang mukmin terhadap mukmin lain bagaikan bangunan yang tiap bagiannya selling menguatkan.*"
4. Senantiasa berusaha meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Indikatornya di samping menjalankan dengan taat syariat Islam, juga harus mampu melaksanakan shalat khusyuk, bersabar, ikhlas, tawakal, bersyukur, tidak melakukan syirik, serta mampu mengalahkan nafsu.
5. Kehadirannya tidak membuat orang lain merasa takut atau cemas. Rasulullah saw. bersabda, "*Seorang muslim yang ideal ialah yang sesama muslim selamat dari lidah dan tangannya.*"

Setiap orang beriman harus menyadari dan memahami bahwa perbedaan pendapat ataupun paham tidaklah menjadi masalah. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk menjaga dan mewaspadaikan agar perbedaan pandangan ataupun sikap tidak merusak kedamaian, ketenteraman, dan ketenangan.

Setiap muslim harus dapat mengendalikan nafsu untuk mau menang sendiri. Orang yang berakal itu bukanlah orang yang pandai mencari-cari alasan untuk membenarkan kejelekannya setelah terjatuh kedalamnya, tetapi orang yang berakal ialah orang yang pandai menyiasati kejelekan agar tidak jatuh ke dalamnya.

C. Menghargai Perbedaan Paham



Penilaian yang sesungguhnya akan diberikan oleh Tuhan di akhirat nanti. Penilaian baik atau tidaknya suatu pendapat dalam pandangan manusia mungkin bisa dilakukan dengan mencoba menghubungkan pendapat tersebut dengan peristiwa-peristiwa yang berkembang dalam sejarah. Pendapat atau paham yang baik, antara lain apabila paham tersebut berlaku di masyarakat dan dapat bertahan dalam kehidupan manusia, atau pendapat itu banyak diikuti oleh manusia.

Janganlah kita berburuk sangka seperti terdapat dalam Firman-Nya:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا
تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ
مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al. Hujurat: 12).

Atau bertindak dzalim terhadap orang yang berbeda paham dengan kita. Ingatlah, selama mereka mengikuti Al-Qur'an dan mengikuti Nabi Muhammad saw. maka mereka itu sebagai muslim dan sesama muslim itu bersaudara sebagaimana dalam Firman-Nya:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al-Hujurat: 10).

Janganlah sampai perbedaan ini memutuskan tali persaudaraan karena hal ini sangat dimurkai Allah sebagaimana dalam Firman-Nya:

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ
أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَرَهُمْ

“Maka Apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?

“Mereka Itulah orang-orang yang dila'nati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka. (Q.S. Muhammad: 22-23).

Yang terpenting adalah paham yang kita anut ada dalilnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Masalah perbedaan penafsiran haruslah dianggap sebagai hal yang wajar dan tidak perlu dibesar-besarkan, apalagi saling mengkafirkan.

Sebenarnya dalam ajaran Islam mengenal konsep persatuan dalam perbedaan. Menurut Imam Abu Hanifah, *saya benar, tetapi bisa salah dan orang lain salah, tetapi bisa benar.*



Tugas

Lakukanlah tanya jawab dengan teman sebangkumu. Jika tidak menemukan jawaban yang memuaskan, cobalah tanyakan pada guru yang mengajarmu atau orang yang kamu pandang mampu menjelaskannya, kemudian rumuskan jawabanmu terhadap karakteristik aliran ilmu kalam yang berpengaruh, yaitu Khawarij, Murji'ah, Syiah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, Maturidiyah, Muktazilah, Teologi Transformatif, dan Teologi Pembebasan. Bagaimana penilaianmu terhadap aliran-aliran tersebut, apakah pandangan-pandangan yang dimiliki aliran-aliran tersebut masih relevan dengan kehidupan sekarang? Uraikan bukti-bukti yang mendukung kebenaran pendapatmu!



Ikhtisar

- ✦ Syiah adalah golongan yang menyanjung dan memuji Sayyidina Ali secara berlebihan karena mereka beranggapan bahwa Ali yang lebih berhak menjadi khalifah pengganti Nabi.
- ✦ Khawarij adalah kaum pengikut Ali bin Abi Thalib yang meninggalkan barisan mereka karena tidak setuju terhadap sikap Ali bin Abi Thalib yang menerima *arbitrase* (*tahkim*).
- ✦ Aliran Murji'ah muncul sebagai reaksi atas sikapnya yang tidak mau terlibat dalam upaya mengafirkan terhadap orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tahkim.
- ✦ Qadariyah sebagai suatu aliran yang memberikan penekanan terhadap kebebasan dan kekuatan manusia dalam menghasilkan perbuatan-perbuatannya.
- ✦ Manusia dalam paham Jabariyah sangat lemah, tak berdaya, terikat dengan kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, tidak mempunyai kehendak bebas.
- ✦ Muktaizilah memiliki ajaran-ajaran pokok yang disebut al-Usul al-Khamsah; *at-Tauhid, al-'Adl al-Wa'ad wa al-Wa'id, al-Manzilah bain al-Manzilatain, Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.
- ✦ Ajaran Asy'ariyah muncul sebagai alternatif yang menggantikan kedudukan ajaran teologi Muktaizilah yang sudah mulai ditinggalkan orang sejak zaman mutawakil.
- ✦ Maturidiyah mendasarkan pikirannya dalam soal-soal kepercayaan kepada pikiran-pikiran Imam Abu Hanifah yang tercantum dalam kitabnya *Al-fiqh al-Akbar* dan *Al-Fiqh al-Abshat*.
- ✦ Teologi transformatif merupakan sejumlah pandangan keyakinan keagamaan, yang memengaruhi perilaku kehidupan umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupan.
- ✦ Teologi pembebasan sebagai bentuk ajaran untuk peduli kepada orang-orang yang tertindas, seperti orang-orang yang teraniaya, miskin, yatim, janda, perempuan, dan budak.
- ✦ Untuk menilai suatu aliran, sebaiknya tidak melihat berdasarkan tingkah laku pelakunya, namun harus dinilai dari ajaran-ajaran pokok yang dimiliki oleh aliran-aliran agama Islam.
- ✦ Berbagai ragam pemikiran dan pandangan dari aliran-aliran yang ada memperlihatkan paham yang saling bertentangan, sekalipun mereka sama-sama berpegang pada Al-Qur'an.



Latihan Soal

A. Pilihlah jawaban di bawah ini dengan pernyataan yang paling benar!

1. Golongan yang beranggapan bahwa Ali yang lebih berhak menjadi khalifah pengganti Nabi adalah golongan
 - a. Syiah
 - b. Asy'ariyah
 - c. Qadariah
 - d. Murji'ah
 - e. Jabariyah
2. Golongan Syiah memiliki ajaran pokok tentang imamah. Sayidina Ali adalah imam sesudah Nabi Muhammad saw., kemudian sambung-bersambung imam itu menurut urutan dari Allah. Pandangan Syiah terhadap imam adalah
 - a. mentaati ulama merupakan sebagian dari rukun Islam
 - b. mentaati imam merupakan sebagian dari rukun iman
 - c. mentaati umara merupakan sebagian dari rukun Islam
 - d. mentaati khalifah merupakan sebagian dari rukun iman
 - e. mentaati syekh merupakan sebagian dari rukun iman
3. Aliran-aliran Syiah ada yang moderat dan ada yang radikal. Bahkan, ada golongan yang menolak paham al-Mahdi dan ar-Raj'ah yang menjadi kepercayaan umum aliran-aliran Syiah. Aliran dari golongan Syiah yang paling dekat Suni adalah....
 - a. Zindiyah
 - b. Qaidiyah
 - c. Zaidiyah
 - d. Haidiyah
 - e. Mahdiyah
4. Monumen bersejarah yang merupakan jasa Syiah dari Bani Fatimiyah adalah
 - a. Universitas Al Uzair Mesir,
 - b. Universitas Al Qura' Mesir
 - c. Universitas Al Hikmah Mesir

- d. Universitas Al Azhar Mesir
 - e. Universitas Al Minha Mesir
5. Setiap orang yang keluar dari imam yang syah, baik ia keluar pada masa sahabat Khulafaur Rasyidin atau pada masa tabiin secara baik-baik disebut Khawarij. Pendapat ini dikemukakan oleh
- a. Ahmad Abdul Wahab
 - b. Ahmad al-Syaikhani
 - c. Ahmad Zamarkasyi
 - d. Ahmad al-Zuhari
 - e. Ahmad al-Syahrastani
6. Kaum Khawarij terdiri dari pengikut Ali bin Abi Talib yang meninggalkan barisannya karena tidak setuju terhadap sikap Ali bin Abi Talib dalam menyelesaikan persengketaan khalifah dengan Mu'awiyah Ibn Abi Sufyan yang ditempuh dengan cara....
- a. Arbitrasi atau Tahkim
 - b. Kamufalse atau Tahkim
 - c. Reserve atau Tahkim
 - d. Arbitrasi atau Tahkim
 - e. Asesor atau Tahkim
7. Golongan Khawarij yang membolehkan membunuh anak kecil yang tidak sealiran dan orang yang melakukan dosa besar disebut kafir milah adalah
- a. al-Aqiqah
 - b. al-Azariqah
 - c. al-Najdat
 - d. al-Zariqah
 - e. al-Dhaiqah
8. Orang Islam yang tak sepaham dengannya jika berdosa besar dan menjadi kafir serta kekal dalam neraka sedangkan pengikutnya jika mengerjakan dosa besar akan mendapat balasan siksa, tetapi bukan dalam neraka kemudian akan masuk surga. Pendapat| ini dikemukakan oleh golongan
- a. al-Aqiqah
 - b. al-Azariqah

- c. al-Nadjat
 - d. al-Zariqah
 - e. al-Dhaiqah
9. Aliran yang muncul sebagai reaksi atas sikapnya yang tidak mau terlibat dalam upaya mengafirkan terhadap orang yang melakukan dosa besar, yaitu
- a. Maturidiyah
 - b. Muktazilah
 - c. Qadariyah
 - d. Murji'ah
 - e. Asy'ariyah
10. Orang Islam yang percaya pada Tuhan, kemudian menyatakan kekufuran secara lisan, tidaklah menjadi kafir karena kafir dan iman tempatnya bukan dalam bagian tubuh manusia, tetapi dalam hati sanubari. Pernyataan ini merupakan pendapat golongan
- a. Murji'ah moderat
 - b. Murji'ah primitif
 - c. Murji'ah radikal
 - d. Murji'ah fanatik
 - e. Murji'ah ekstrim
11. Tokoh pemikir utama yang menyatakan dan memproklamirkan berdirinya paham Qadariyah adalah....
- a. Ma'bad al-,luhani
 - b. Minhada al-Juhuni
 - c. Mashad al-Jumhani
 - d. Ma'had al-Juhaini
 - e. Ma'bad al-Jahuri
12. Posisi manusia menentukan dalam gerak laku dan perbuatannya. Manusia mempunyai kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya sendiri atau untuk tidak melaksanakan kehendaknya. Pendapat ini dianut oleh aliran
- a. Maturidiyah
 - b. Qadariyah

- c. Muktazilah
 - d. Murji'ah
 - e. Asy'ariyah
13. Jabariyah berarti menghilangkan perbuatan dari hamba secara hakikat dan menyandarkan perbuatannya kepada Allah. Pendapat ini dikemukakan oleh....
- a. Ahmad Abdul Wahab
 - b. Ahmad Al-Syaikhani
 - c. Ahmad Al-Syahrastani
 - d. Ahmad Al-Zuhari
 - e. Ahmad Zamarkasyi
14. Paham yang menyatakan bahwa perbuatan manusia ditentukan sejak semula oleh *Qadha dan Qadar* Tuhan. Dalam istilah Inggris paham ini disebut
- a. *Pluralism* atau *Predestination*
 - b. *Hendonism* atau *Predestination*
 - c. *Kapitalism* atau *Predestination*
 - d. *Fatalism* atau *Predestination*
 - e. *Skeptism* atau *Predestination*
15. Apabila orang Islam berdosa besar, kemudian mati dengan tidak sempat bertobat maka nasibnya di akhirat akan sama dengan orang kafir, yaitu masuk neraka selama-lamanya. Pendapat ini dikemukakan oleh aliran kalam, yaitu....
- a. Maturidiyah
 - b. Qadariyah
 - c. Asy'ariyah
 - d. Murji'ah
 - e. Muktazilah
16. Ajaran inti Muktazilah terdiri *at-tauhid, al-'adl, al-wa'ad wa al-wa'id, al-, manzilah bain al-manzilatain, dan amar ma'ruf nahi munkar*. Kelima ajaran ini disebut....
- a. al-Usul al-Khamsah
 - b. al-Usul al-Sab'ah
 - c. al-Usul al-Isimah
 - d. al-Usul al-Salasah

- e. al-Usul al-Saqifah
17. Apabila diperbandingkan aliran-aliran kepercayaan dalam Islam dan diurutkan menurut kebebasan pemikirannya, maka urutannya adalah
- Muktazilah, Maturidiyah, Qodariyah, dan Ahli Hadits
 - Muktazilah, Maturidiyah, Asy'ariah, dan Ahli Hadits
 - Muktazilah, Maturidiyah, Jabari-yah.dan Ahli Hadits
 - Muktazilah, Maturidiyah, Zaidiyah, dan Ahli Hadits
 - Muktazilah, Maturidiyah, Khawarij, dan Ahli Hadits
18. Dalam membahas kalam, Maturidiyah mengemukakan tiga dalil pokok, yaitu....
- peneguhan *arad*, terbentuk dan tidak terbatas, kausalitas
 - perbandingan *arad*, terbebas dan tidak terbatas, kausalitas
 - perlawanan *arad*, terbatas dan tidak terbatas, kausalitas
 - persamaan *arad*, terbatas dan tidak terbatas, kausalitas
 - peniadaan *arad*, terlepas dan tidak terbatas, kausalitas
19. Teologi transformatif merupakan sejumlah pandangan keyakinan keagamaan yang memengaruhi perilaku umat Islam dalam keseluruhan aspeknya, yaitu individual maupun
- pribadi
 - mental
 - personal
 - kolektif
 - integral
20. Masyarakat Islam secara umum terbagi menjadi dua golongan besar, yaitu golongan....
- Salaf dan Syiah
 - Sunni dan Khilaf
 - Sayid dan Sunah
 - Sunni dan Khalaf
 - Suni dan Syiah

B. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Sesungguhnya perbedaan Syiah dengan golongan yang lainnya bercorak agama dan politik. Jelaskan substansi perbedaan ajaran Syiah dalam bidang khilafah!
2. Aliran al-Khattabiyah beranggapan bahwa dunia itu tidak akan rusak. Jelaskan lebih rinci pandangan Aliran al-Khattabiyah dan sertakan komentarmu yang objektif!
3. Jelaskan golongan Khawarij yang berpengaruh menurut al-Syahrastani!
4. Menurut pandangan kaum Murji'ah, orang mukmin yang melakukan dosa besar masih tetap mukmin, bukan kafir. Terangkan argumen yang digunakannya!
5. Golongan Murji'ah yang dipentingkan hanyalah iman, maka norma-norma akhlak dapat dianggap kurang penting dan diabaikan. Jelaskan alasan yang digunakan!
6. Uraikan pandangan Qadariyah terhadap kebebasan dan kekuatan manusia dalam menghasilkan perbuatan-perbuatannya!
7. Paham Qadariyah di samping berbeda dengan paham tentang sifat qudrat Allah, juga berbeda dengan paham takdir yang umumnya dipahami masyarakat. Jelaskan di mana letak perbedaan spesifik dari Qadariyah!
8. Menurut Jabariyah manusia dianggap tidak mempunyai kebebasan dan kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya, tetapi di dunia ini ada beragam macam perilaku manusia. Jelaskan alasannya!
9. Mengapa Maturidiyah mendasarkan pikiran-pikirannya dalam soal-soal kepercayaan kepada pikiran-pikiran Imam Abu Hanifah. Jelaskan alasan-alasannya!
10. Sedikitnya terdapat lima kriteria pokok yang melekat pada orang yang mengikuti salah satu aliran yang benar. Sebutkan dan jelaskan kelima hal tersebut!

KALENDER AKADEMIK MAN MALANG 2 KOTA BATU TAHUN PELAJARAN 2012-2013

NO	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Jul-12									1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	LPP	LPP	LPP	LU	EF1	EF2	EF3	EF4	EF5	EF6	LU	EF7	EF8	
2	Aug-12	EF9	EF10	EF11	EF12	LU	EF13	EF14	EF15	EF16	EF17	EF18	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHB	LHR	LU	LHB	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	10	11	12	13	14	
3	Sep-12	15	LU	16	17	18	19	20	21	LU	22	23	24	25	26	27	LU	28	29	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	39	LU		
4	Oct-12	40	41	42	43	44	45	LU	46	47	48	48	50	51	LU	52	53	54	55	56	57	LU	58	59	60	61	LHB	62	LU	63	64	65	
5	NOV-2012	66	67	68	LU	69	70	71	72	73	74	LU	75	76	77	LHB	78	79	LU	80	81	82	83	84	85	LU	86	87	88	89	90		
6	Dec-12	91	LU	92	93	94	95	96	97	LU	98	99	100	101	102	103	LU	104	105	106	107	108	109	LU	LS1	LHB	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	
7	Jan-13	LHB	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	LHB	16	17	LU	18	19	20	21	
8	Feb-13	22	23	LU	24	25	26	27	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41	LU	42	43	44	45	46			
9	Mar-13	47	48	LU	49	50	51	52	53	54	LU	55	LHB	56	57	58	59	LU	60	61	62	63	64	65	LU	66	67	68	69	LHB	70	LU	
10	Apr-13	71	72	73	74	75	76	LU	77	78	79	80	81	82	LU	83	84	85	86	87	88	LU	89	90	91	92	93	94	LU	95	96		
11	May-13	97	98	99	100	LU	101	102	103	LHB	104	105	LU	106	107	108	109	110	111	LU	112	113	114	115	116	LHB	LU	117	118	119	###	121	
12	Jun-13	122	LU	123	124	125	LHB	126	127	LU	128	129	130	131	132	133	LU	134	135	136	137	138	139	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU		
13	Jul-13	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																		

KETERANGAN :	LHB Libur Hari besar	LPP LIBURAN PERMULAAAN PUASA	HARI EFEKTIF SEKOLAH
	LU Liburan Umum	LHR LIBUR SEKITAR HARI RAYA	SEMESTER II :109 HARI
	LS1 Liburan Semester 1	EF HARI BELAJAR EFEKTIF FAKULTATIF	SEMESTER II :139 HARI
	LS2 Liburan Semester 2	KTS KEGIATAN TENGAH SEMESTER	HARI BELAJAR EFEKTIF FAKULTATIF : 16 HARI

LIBUR HARI BESAR

17-Aug-12	: PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI	25-Dec-12	: HARI RAYA NATAL	29-Mar-13	: Wafat Isa Almasih
19-20-AGUST-12	: IDUL FITRI 1433 H	1-Jan-13	: TAHUN BARU MASEHI	9-May-13	: Kenaiakan Isa Almasih
26-Oct-12	: IDUL ADHA 1433 H	24-Jan-13	: MALID NABI MUHAMMAD SAW	25-May-13	: Hari Raya Waisak 2567
15-NOV-12	: TAHUN BARU HIJRIAH 1434 H	10-Feb-13	: TAHUN BARU IMLEK 2563	8-Jun-13	: Isra' Mi'raj 1434 H
		12-Mar-13	: HARI RAYA NYEPI TAHUN SAKA 1935		

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Letak geografis MAN Malang 2 kota Batu
2. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas beserta kelengkapan isisnya
3. Pelaksanaan KBM yang sedang berlangsung
4. Keadaan alat dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di MAN Malang 2 kota Batu



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sri Mulyani
NIM : 09110101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : H. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
Judul Skripsi : *Penerapan Model PAIKEM dengan Menggunakan Strategi Talking Stick dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPS 1 MAN Malang 2 Kota Batu*

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	Oktober 2012	Pengajuan Judul dan Out Line	
2	Oktober 2012	Pengajuan BAB I, II, III	
3	November 2012	Revisi BAB I, II, III	
4	Desember 2012	Pengajuan BAB IV	
5	Maret 2013	Pengajuan BAB IV, V, VI	
6	April 2013	Revisi BAB IV, V, VI	
7	Mei 2013	Revisi BAB IV, V, VI	
8	Mei 2013	ACC Keseluruhan	

Malang, 2 Juli 2013

Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP : 19620507 199503 1 001

BIODATA MAHASISWA

Nama : Sri Mulyani
NIM : 09110101
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 6 Februari 1989
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Agama Islam /Pendidikan
Agama Islam
Tahun Masuk : 2009/2010
Alamat Rumah : Jl. Anggrek Atas No. 6 RT 03/ RW 04
Wunucari Pesangrahan Kota Batu
No. Telp. Rumah / Hp : 0341-8605241 / 085755973789

Malang, 2 Juli 2013

Mahasiswa

(Sri Mulyani)